

**PENGARUH *VICARIOUS LEARNING* PADA CARA MENGAJAR GURU
TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI BERBICARA DI DEPAN UMUM
SISWA KELAS X SMA KHADIJAH SURABAYA**

SKRIPSI



Oleh:

MAS IAN RIF'ATI

NIM. 13410204

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2017

**PENGARUH *VICARIOUS LEARNING* PADA CARA MENGAJAR GURU
TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI BERBICARA DI DEPAN UMUM
SISWA KELAS X SMA KHADIJAH SURABAYA**

SKRIPSI

Diajukan kepada:

Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh:

MAS IAN RIF'ATI

NIM. 13410204

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2017

**PENGARUH *VICARIOUS LEARNING* PADA CARA MENGAJAR GURU
TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI BERBICARA DI DEPAN UMUM
SISWA KELAS X SMA KHADIJAH SURABAYA**

SKRIPSI

Oleh:

**MAS IAN RIF'ATI
NIM. 13410204**

**Telah disetujui oleh:
Dosen Pembimbing**

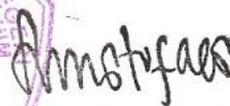


Muhammad Jamaluddin, M. Si
NIP. 19801108 200801 1 007

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M. Ag
NIP. 19730710 200003 1 002

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH *VICARIOUS LEARNING* PADA CARA MENGAJAR GURU
TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI BERBICARA DI DEPAN UMUM
SISWA KELAS X SMA KHADIJAH SURABAYA**

SKRIPSI

Telah Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji

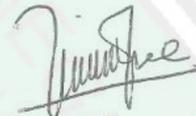
Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing Skripsi



Muhammad Jamaluddin, M. Si
NIP. 19801108 200801 1 007

**Anggota Penguji Lain
Penguji Utama**



Dr. Retno Mangestuti, M. Si
NIP. 19750220 200312 2 004

Ketua Penguji



Andik Rony Irawan, M. Si
NIP. 19731122 199903 1 003

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Psikologi Tanggal 26 Mei 2017

**Mengesahkan,
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**



Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M. Ag

NIP. 19730710 200003 1 002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mas Ian Rif'ati

NIM : 13410204

Fakultas : Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **“Pengaruh Vicarious Learning Pada Cara Mengajar Guru Terhadap Kepercayaan Diri Berbicara Didepan Umum Siswa Kelas X SMA Khadijah Surabaya”**, adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika dikemudian ada claim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sangsi.

Malang, 26 Mei 2017

Penulis,



Mas Ian Rif'ati
NIM. 13410204

MOTTO

“Believe in your heart that you're meant to live a life full of passion,
purpose, magic and miracles.”

- Roy T. Bennett –

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

“Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang beriman”

“Berdzikir Kepada Allah Maka Mendapatkan Ketenangan Dan Keyakinan Yang Hakiki”

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT, wujud kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW, Untuk bangsa, negara dan agamaku, Untuk keluargaku ayahku dan ibuku, mbak fida, mbak anny, mbak emmy. Yang selalu memberi kasih sayang, do'a dan dukungan penuh kepada saya dalam menyelesaikan karya tulis ini.

Kepada dosen pembimbing skripsi sekaligus guru spiritual Bapak Muhammad Jamaluddin Makmun, M.Si yang telah memberi banyak ilmu, mendidik, mengarahkan, menasehati, memberi motivasi, memaafkan kesalahanku, yang telah sabar dan tetap memberikan yang terbaik buat saya, terima kasih bapak semoga Allah memberi balasan yang terbaik.

Terimakasih untuk Abdul Muchith atas semangat, do'a, dan kesabaran selama proses menempuh perkuliahan, terima kasih atas semua kebaikanmu sahabat terbaikku.

Terima kasih untuk “saudaraku” Annisa Rahayu, Putri Anita Ramadhani, Dhica Rachmawati, dan Lia Ferdianti. Terima kasih untuk semua keceriaan untuk semua kasih sayang dukungan dan kebahagiaan disetiap kita bertemu. Terima kasih untuk kalian yang selalu memberiku semangat dan doa dalam proses mengerjakan skripsi.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT atas segala rahmat, taufiq serta hidayahnya yang takterhingga, dan Sholawat serta salam kepada Rasulullah Muhammad SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Vicarious Learning Pada Cara Mengajar Guru Terhadap Kepercayaan Diri Berbicara Didepan Umum Siswa Kelas X SMA Khadijah Surabaya” sebagai salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat banyak dukungan dan bantuan dari beberapa pihak. Oleh karena itu penulis mengungkapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Terima kasih atas inspirasi dan kerja kerasnya membangun Fakultas Psikologi.
3. Dosen pembimbing skripsi Bapak Muhammad Jamaluddin Makmun, M.Si terima kasih atas semua waktu yang telah diluangkan bapak untuk membimbing saya hingga akhir menyelesaikan skripsi dengan baik. Dengan dukungan, dorongan, kesabaran dan do'a bapak alhamdulillah penyusunan ini dapat berjalan lancar hingga akhir.

4. Dosen penguji utama Ibu Dr. Retno Mangestuti, M.Si yang telah memberi banyak masukan kepada penulis untuk kesempurnaan skripsi ini.
5. Ketua penguji Bapak Andik Rony Irawan, M.Si yang telah memberi banyak masukan kepada penulis untuk kesempurnaan skripsi ini.
6. Bu Fatma, Pak Aunur, Bu Zahroh, Bu Anik, Pak Suyitno, dan Bu Medina, selaku guru SMA Khadijah Surabaya terima kasih atas waktu luang untuk melaksanakan penelitian di sekolah dan membantu kelancaran penelitian tersebut.
7. Bu Rika, Bu Muallifah dan Bu Rifa sebagai dosen peminatan Psikologi Pendidikan, terima kasih atas ilmu yang diberikan.
8. Seluruh dosen pengajar di Fakultas Psikologi terima kasih atas ilmunya.
9. Bapak Muhammad Mas'ud selaku kepala sekolah SMA Khadijah Surabaya, terima kasih atas izinnya untuk melakukan pengambilan data skripsi.
10. Pak Amir sebagai TU SMA Khadijah Surabaya terima kasih telah membuatkan surat keterangan penelitian.
11. Siswa-siswi kelas X SMA Khadijah Surabaya, terima kasih atas bantuannya dan semoga penelitian ini dapat bermanfaat.
12. Seluruh staf karyawan Fakultas Psikologi terima kasih atas semua bantuannya yang telah diberikan kemudahan dan kesabaran selama belajar di Fakultas Psikologi.
13. Seluruh staf karyawan perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, terima kasih atas semua bantuannya dan fasilitas yang telah diberikan selama belajar disana.

14. Seluruh staf karyawan perpustakaan Universitas Airlangga Surabaya, terima kasih atas semua bantuannya dan fasilitas yang telah diberikan selama belajar disana.
15. Seluruh staf karyawan perpustakaan Universitas Surabaya, terima kasih atas semua bantuannya dan fasilitas yang telah diberikan selama belajar disana.
16. Seluruh teman-teman psikologi angkatan 2013, terima kasih atas pengalaman dan kenangan yang sangat menginspirasi.
17. Ibu Efi Rofi'ah, S.E terima kasih atas segala dukungan, nasehat dan do'a untuk kelancaran mengerjakan skripsi.
18. Sahabat terbaik Abdul muchith terimakasih atas bantuan, do'a , diskusinya dan semangat setiap hari dalam kelancaran mengerjakan skripsi, dan kenangan ini sangat menginspirasi.
19. Manipulidik, bukan sekedar sahabat melainkan saudara, terima kasih banyak untuk semua dukungan do'a serta kebahagiaan di *group line* yang membuat semangat setiap hari.
20. Seluruh guru TK, MI, SMP, SMA dan seluruh dosen, terima kasih atas ilmu yang diberikan tanpa kalian mungkin saya tidak bisa sampai disini.
21. KH. Mas Muhammad Nur Muhibbin, KH. Yahya Dja'far, terima kasih atas ilmu, inspirasi dan nasehatnya selama ini membuat saya memandang lebih indah mengenai kehidupan ini.
22. Seluruh keluarga, mbak Fida, mbak Anny, mbak Emmy, Andy, Eky, Sefri, Keysha, Royyan, Nauva, Fiqhi, dan Luthfi terima kasih atas dukungan, do'a dan teguran agar cepat menyelesaikan skripsi.

23. Terpenting, kedua orang tua, ayah dan ibu terima kasih banyak atas semua dukungan, do'a, nasehat dan kasih sayangnya, tanpa do'a dan restu kalian saya tidak mampu mencapai semua ini.

24. Semua pihak yang membantu terselesaikannya skripsi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu terima kasih atas semua bantuannya.

Harapan penulis adalah skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, semua yang terlibat dalam penelitian ini serta pembaca pada umumnya.

Malang, 26 Mei 2017

Penulis



DAFTAR ISI

| | |
|----------------------------------|-------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGAJUAN | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iv |
| HALAMAN PERNYATAAN | v |
| HALAMAN MOTTO | vi |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | xii |
| DAFTAR TABEL | xvi |
| DAFTAR GAMBAR | xvii |
| LAMPIRAN | xviii |
| ABSTRAK | xix |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 11 |
| C. Tujuan Penelitian | 11 |
| D. Manfaat Penelitian | 12 |

BAB II KAJIAN TEORI

| | |
|---|----|
| A. Kepercayaan Diri (Variabel Y) | 13 |
| 1. Pengertian Kepercayaan Diri | 13 |
| 2. Aspek-Aspek Kepercayaan Diri | 15 |
| 3. Ciri-Ciri Kepercayaan Diri | 16 |
| 4. Fungsi Kepercayaan Diri | 19 |
| 5. Dampak Positif Kepercayaan Diri | 20 |
| 6. Faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri | 20 |
| 7. Proses Pembentukan Kepercayaan Diri | 24 |
| 8. Pengertian Berbicara Di Depan Umum | 25 |
| 9. Cara Sukses Berbicara Di Depan Umum | 28 |
| 10. Pengertian Kepercayaan Diri Di Depan Umum | 29 |
| 11. Kepercayaan Diri Dalam Perspektif Islam | 30 |
| B. <i>Vicarious Learning</i> (Variabel X) | 34 |
| 1. Pengertian <i>Vicarious Learning</i> | 34 |
| 2. Aspek-Aspek <i>Vicarious Learning</i> | 37 |
| 3. Faktor yang Mempengaruhi Permodelan | 38 |
| 4. <i>Vicarious Learning</i> dalam Perspektif Islam | 40 |
| C. Hubungan Antara <i>Vicarious Learning</i> dengan Kepercayaan Diri Berbicara Di Depan Umum | 42 |
| D. Hipotesis Penelitian | 47 |

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

| | |
|---|----|
| A. Jenis dan Pendekatan Penelitian | 48 |
| B. Identifikasi Variabel | 49 |
| C. Definisi Operasional | 49 |
| D. Populasi, Sampel, dan Teknik <i>Sampling</i> | 51 |
| E. Metode Pengumpulan Data | 53 |
| 1. Metode Angket | 54 |
| 2. Metode Wawancara | 55 |
| 3. Metode Dokumentasi | 56 |
| F. Instrumen Penelitian | 56 |
| 1. Blueprint Skala <i>Vicarious Learning</i> | 57 |
| 2. Blueprint Skala Kepercayaan Diri Berbicara Di Depan Umum | 59 |
| G. Validitas dan Reliabilitas | 62 |
| H. Analisis Data | 64 |
| 1. Menentukan Tingkatan dan prosentase | 64 |
| 2. Uji Normalitas | 66 |
| 3. Uji Linieritas | 66 |
| 4. Uji Regresi Linier sederhana..... | 66 |

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

| | |
|--|----|
| A. Deskripsi Objek Penelitian | 68 |
| 1. Sejarah Singkat SMA Khadijah Surabaya | 68 |
| 2. Identitas SMA Khadijah Surabaya | 70 |
| 3. Visi dan Misi SMA Khadijah Surabaya | 71 |

| | |
|--|-----------|
| 4. Sarana dan Prasarana SMA Khadijah Surabaya | 72 |
| B. Hasil Penelitian | 76 |
| 1. Pelaksanaan Penelitian | 76 |
| 2. Uji Validitas Instrumen | 77 |
| 3. Uji Reliabilitas Instrumen | 80 |
| 4. Uji Asumsi | 82 |
| 5. Analisis Deskriptif Data Hasil Penelitian | 84 |
| a. Deskripsi Data Tingkat <i>Vicarious Learning</i> | 84 |
| b. Deskripsi Data Tingkat Kepercayaan Diri Berbicara Di Depan Umum | 87 |
| 6. Uji Regresi Linier Sederhana | 90 |
| C. Pembahasan | 93 |
| 1. Tingkat <i>Vicarious Learning</i> | 95 |
| 2. Tingkat Kepercayaan Diri Berbicara Di Depan Umum | 101 |
| 3. Pengaruh <i>Vicarious Learning</i> Pada Cara Mengajar Guru Terhadap Kepercayaan Diri Berbicara DI Depan Umum | 108 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 116 |
| B. Saran | 117 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | | |
|------------|--|----|
| Tabel 3.1 | Populasi Siswa Kelas X SMA Khadijah Surabaya | 51 |
| Tabel 3.2 | Blueprint <i>Vicarious Learning</i> | 58 |
| Tabel 3.3 | Blueprint Kepercayaan Diri Berbicara Di Depan Umum | 60 |
| Tabel 3.4 | Skor Skala Likert | 62 |
| Tabel 3.5 | Norma Kategorisasi..... | 66 |
| Tabel 4.1 | Hasil Validitas Skala <i>Vicarious Learning</i> | 78 |
| Tabel 4.2 | Hasil Validitas Skala Kepercayaan Diri Berbicara Di Depan Umum..... | 79 |
| Tabel 4.3 | Hasil Reliabilitas Skala <i>Vicarious Learning</i> dan Skala Kepercayaan Diri Berbicara Di Depan Umum | 81 |
| Tabel 4.4 | Reliabilitas Skala <i>Vicarious Learning</i> | 81 |
| Tabel 4.5 | Reliabilitas Skala Kepercayaan Diri Berbicara Di Depan Umum..... | 81 |
| Tabel 4.6 | Nilai Mean dan Standar Deviasi <i>Vicarious Learning</i> | 85 |
| Tabel 4.7 | Norma Pembagian Klasifikasi | 85 |
| Tabel 4.8 | Deskripsi Tingkat <i>Vicarious Learning</i> | 86 |
| Tabel 4.9 | Nilai Mean dan Standar Deviasi Kepercayaan Diri | 88 |
| Tabel 4.10 | Deskripsi Tingkat Kepercayaan Diri Berbicara Di Depan Umum..... | 89 |
| Tabel 4.11 | Hasil Analisis Regresi..... | 90 |

DAFTAR GAMBAR

| | | |
|------------|---|----|
| Gambar 3.1 | Kerangka Variabel Penelitian | 49 |
| Gambar 4.1 | Diagram Lingkaran Tingkat Kepercayaan Diri Berbicara Di Depan Umum | 87 |
| Gambar 4.2 | Diagram Lingkaran Tingkat Kepercayaan Diri Berbicara Di Depan Umum | 90 |



DAFTAR LAMPIRAN

| | | |
|-------------|--|-----|
| Lampiran 1 | Angket Alat Ungkap Masalah | 126 |
| Lampiran 2 | Skala Penelitian | 128 |
| Lampiran 3 | Data Skor Alat Ungkap Masalah | 131 |
| Lampiran 4 | Data Skor Skala <i>Vicarious Learning</i> | 136 |
| Lampiran 5 | Data Skor Skala Kepercayaan Diri Berbicara Di Depan Umum..... | 138 |
| Lampiran 6 | Data Skor Valid <i>Vicarious Learning</i> | 140 |
| Lampiran 7 | Data Skor Valid Kepercayaan Diri Berbicara Di Depan Umum..... | 141 |
| Lampiran 8 | Hasil Data Persubyek | 142 |
| Lampiran 9 | Hasil Kategori Subyek..... | 144 |
| Lampiran 10 | Hasil Reliabilitas Skala <i>Vicarious Learning</i> | 146 |
| Lampiran 11 | Hasil Reliabilitas Skala Kepercayaan Diri Berbicara Di Depan Umum | 151 |
| Lampiran 12 | Hasil Uji Normalitas | 156 |
| Lampiran 13 | Hasil Uji Linieritas | 157 |
| Lampiran 14 | Hasil Analisis Data Uji Regresi Linier Sederhana | 159 |
| Lampiran 15 | Dokumentasi Pengambilan Data | 160 |
| Lampiran 16 | Surat Keterangan Penelitian | 162 |

ABSTRAK

Rif'ati, Mas Ian. 2017. *Pengaruh Vicarious Learning Pada Cara Mengajar Guru Terhadap Kepercayaan Diri Berbicara Didepan Umum Siswa Kelas X SMA Khadijah Surabaya*. Skripsi. Jurusan Psikologi. Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dosen Pembimbing: Muhammad Jamaluddin , M.Si

Pendidikan menuntut peserta didik mampu untuk mengembangkan potensi yang dimiliki terhadap situasi yang dihadapi, seperti mampu berkomunikasi dengan guru dan teman di kelas. Dalam menunjukkan potensi dari seseorang dibutuhkan kepercayaan diri. Namun tidak semua individu memiliki kepercayaan diri dalam menunjukkan potensinya terhadap orang lain. Kepercayaan diri berbicara didepan umum merupakan perasaan yakin pada diri siswa terhadap kemampuan dalam menyampaikan suatu informasi didepan umum. Salah satu faktor yang dapat meningkatkan kepercayaan diri berbicara didepan umum adalah adanya *vicarious learning*. *Vicarious learning* merupakan seseorang yang belajar dengan mengamati orang lain. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat *vicarious learning* dan tingkat kepercayaan diri berbicara didepan umum, serta pengaruh *vicarious learning* pada cara mengajar guru dan kepercayaan diri berbicara didepan umum pada siswa kelas X SMA Khadijah Surabaya.

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif korelasional. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *random sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah skala *vicarious learning* dan skala kepercayaan diri berbicara didepan umum. Analisa data yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa kelas X memiliki tingkat *vicarious learning* dalam kategori sedang dengan prosentase 77% (23 siswa). Demikian juga mayoritas tingkat kepercayaan diri berbicara di depan umum pada kategori sedang dengan prosentase 63% (19 siswa). Hasil uji regresi linier sederhana ini diperoleh bahwa *vicarious learning* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kepercayaan diri berbicara didepan umum. Hal tersebut sesuai dengan skor nilai $r = 0,575$, $p = 0,001$ ($p < 0,05$) selain itu penelitian ini dapat ditemukan bahwa kontribusi yang diberikan *vicarious learning* terhadap kepercayaan diri berbicara didepan umum di SMA Khadijah Surabaya Sebesar 33%.

Kata Kunci: *Vicarious Learning, Kepercayaan Diri Berbicara Didepan Umum*

ABSTRACT

Rif'ati, Mas Ian. 2017. The Influence Of Vicarious Learning On How to Teach Teacher Of Self Confidence of Public Speaking of the students of Class X of Senior High School Khadijah Surabaya. thesis. Department of Psychology. Faculty of Psychology. The State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang.
Supervisor: Muhammad Jamaluddin, M.Si

Education requires to the learners to be able in developing the potential of the situation, such as being able to communicate with teachers and friends in the classroom. In showing the potential of a person requires the confidence. But not all individuals have confidence in showing their potential to the others. Confidence in public speaking is a feeling of confidence of the students about the ability to convey information in public. One of the factors that can increase the confidence of public speaking is the presence of vicarious learning. Vicarious learning is someone who learns by observing others. Therefore, this research aims at determining the level of vicarious learning and the level of self-confidence of public speaking, as well as the influence of vicarious learning on how to teach teacher and confidence of public speaking of the students of the class X SMA Khadijah Surabaya.

This research used a correlational quantitative approach. Sampling used random sampling technique. The research instrument used the vicarious learning scale and the scale of public speaking confidence. The data analysis used simple linear regression analysis.

The results of this study indicated that the majority of students of grade X had the vicarious learning level in the medium category with the percentage of 77% (23 students). Confidence of public speaking in the medium category with percentage of 63% (19 students). The result of this simple linear regression test was obtained that vicarious learning had a significant influence on confidence of public speaking. This was in accordance with the score value of $r = 0.575$, $p = 0.001$ ($p < 0.05$). in addition, this research can be found that the contribution that was given vicarious learning to the confidence of public speaking at SMA Khadijah Surabaya was 33%

Keywords: Vicarious Learning, Self Confidence of Public Speaking

مستخلص البحث

رفعتي، ماس إعان. 2017. تأثير التعلم الإنابة (*Vicarious learning*) في المعلم على الثقة الخطابية العامة الطلاب الصف العاشر في المدرسة الثانوية خديجة سورابايا. بحث جامعي. قسم علم النفس. كلية علم النفس. جامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف: محمد جمال الدين، الماجستير.

يتطلب التعليم للطلاب على قادرين في تطوير إمكانات الوضع، مثل القدرة على التواصل مع المعلم و الأصدقاء في الصف. في إظهار إمكانات يحتاج الشخص الثقة. ومع ذلك، ليس كل الشخص لديه الثقة لإثبات قدرته على الآخرين. ثقة الخطابية هي شعور بالثقة في قدرة الطالب في تكلم المعلومات ، إما عند العروض الموضوع في الفصل لديه الثقة في نجاح تسليم المواد، واثق في التعبير عن آرائهم دون القلق. واحد من العوامل الذي يمكن أن يزيد الثقة الخطابية هو التعلم الإنابه. التعلم الإنابه هو يراقب على سلوك الشخص كنموذج، وله تأثير إيجابي الذي يقومون الطلاب مع عملية التعلم من الملاحظة وتطبيقها على نفسه لإنتاج سلوك أكثر إيجابية. ولذلك، تهدف هذه الدراسة إلى تحديد مستوى التعلم الإنابه ومستوى الثقة الخطابية العامة ، فضلا عن تأثير التعلم الإنابه على المعلم والثقة الخطابية العامة الطلاب الصف العاشر في المدرسة الثانوية خديجة سورابايا.

يستخدم هذا البحث المنهج الكمي الارتباط. أخذ العينات في هذا البحث باستخدام أسلوب أخذ العينات العشوائية. أداة البحث المستخدمة في جمع البيانات بالنطاق التعلم الإنابه وحجم الثقة الخطابية. تحليل البيانات المستخدمة تحليل الانحدار الخطي.

وتشير نتائج هذه الدراسة إلى أن غالبية على الطلاب الفئة العاشرة لديهم مستوى التعلم الإنابه في الفئة المتوسطة بنسبة 77% (23 طلاب)، وكذلك غالبية مستوى الثقة الخطابية العامة في الفئة المتوسطة بنسبة 63% (19 طلاب). أظهرت نتائج هذا الاختبار الانحدار الخطي البسيط أن التعلم الإنابه له تأثير كبير على الثقة الخطابية العامة. هذا هو وفقا لعشرات $r = 0,575$ $(p < 0,05)$ $p = 0,001$ من أن هذا البحث يجد أن مساهمة التي تعطى التعلم الإنابه على الثقة الخطابية في المدرسة الثانوية خديجة سورابايا بقدر 33% الكلمات

الرئيسية: التعلم الإنابة الثقة الخطابية العامة.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seseorang menempuh pendidikan bertujuan untuk mencari ilmu pengetahuan dengan mengembangkan potensi yang dimiliki baik secara akademik, spritual, kecerdasan dan kepribadian yang baik. Sesuai dengan Perundang-undangan Replubik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 No. 1 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Kesowo, 2008: 3).

Dunia pendidikan menuntut peserta didik mampu untuk mengembangkan potensi yang dimiliki terhadap situasi yang dihadapi, seperti mampu berkomunikasi dengan guru di kelas, mampu berkomunikasi dengan teman di kelas, dan mampu menunjukkan kemampuan dalam bidang akademik maupun non-akademiknya. Ellit (dalam Salama, 2014) menjelaskan bahwa komunikasi memiliki sebuah peranan penting dalam proses pembelajaran dan perilaku yang diharapkan seseorang, hubungan interpersonal terhadap guru dan juga siswa serta penyampaian intruksi seperti, bertanya, memuji, menyakinkan, memberitahukan dan umpan baik

individu. Menunjukkan potensi dari seorang individu dibutuhkan kepercayaan diri dalam merealisasikannya. Namun tidak semua individu memiliki kepercayaan diri dalam menunjukkan potensinya terhadap orang lain.

Kepercayaan diri dibutuhkan oleh siswa dalam menunjukkan kemampuan berbicara di depan umum, sehingga proses interaksi sosial berkembang dengan baik. Berbicara di depan umum sering dilakukan oleh setiap individu tidak hanya sekedar berbicara, tetapi berbicara dengan menyampaikan sebuah ide atau gagasan di depan orang lain., sehingga seseorang dapat mampu menyampaikan argumen dengan baik, jelas dan tegas, dan terlihat menguasai dan pendengar mampu untuk memahami dengan baik. Hal ini berkaitan dengan kemampuan yang dibutuhkan oleh siswa dalam menempuh pendidikan, yaitu kemampuan dalam berbicara di depan umum yang bermanfaat ketika melakukan presentasi dan diskusi di kelas, apalagi metode pembelajaran yang digunakan di lokasi penelitian yakni menggunakan metode presentasi, keterampilan dan diskusi, sehingga siswa dituntut untuk mampu memaparkan hasil belajar di kelas dan membiasakan siswa mampu dalam berbicara di depan umum. Siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah sangat merasa kesulitan dan tidak yakin ketika menyampaikan pendapat di depan umum.

Siswa berkeinginan untuk sukses dalam pendidikan dengan mampu mengembangkan potensi akademik ataupun non akademik di sekolah. Dengan rasa kepercayaan diri siswa akan mampu menunjukkan prestasi di sekolah tanpa adanya rasa minder dengan kemampuan dirinya dibandingkan dengan teman yang lain dan mampu berpikir positif terhadap sesuatu yang akan dihadapi. Angelis (2003: 5)

berpendapat bahwa kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan dalam jiwa seseorang bahwa tantangan hidup apapun harus dihadapi dengan berbuat sesuatu. Kepercayaan diri merupakan sikap atau perasaan yakin yang dimiliki seseorang terhadap kemampuan diri sendiri, sehingga tidak akan terpengaruh dengan orang lain (Lauster, 2006: 4).

Menurut Albert Bandura (dalam Tingasti, 2014: 9) kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan yang dimiliki seseorang bahwa dirinya mampu berperilaku seperti yang diharapkan. Hal ini menunjukkan bahwa individu memiliki sebuah keyakinan dengan berpikiran positif dan menyakini adanya keberhasilan dalam situasi tersebut. Siswa menyakini bahwa perilaku yang diperbuat dengan berpikiran positif terhadap sesuatu sehingga akan membuahkan hasil yang baik dan sesuai dengan ekspektasi.

Siswa memiliki kepercayaan diri dengan memiliki sikap optimis, pikiran positif, dan tidak mementingkan kepentingan sendiri sehingga dapat meraih sebuah kesuksesan dan keberhasilan hidup terutama dalam menempuh pendidikan. Sebaliknya siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah akan memiliki sikap pesimis, mudah cemas terhadap sesuatu yang belum pasti dan menjadi pribadi yang individual. Sikap akan kemampuan diri sendiri merupakan kepercayaan diri. Berdasarkan wawancara dengan guru BK SMA Khadijah Surabaya yang membina siswa tersebut pada tanggal 3 Januari 2017 ditemukan fakta bahwa masalah yang dihadapi oleh siswa adalah terkait dengan diri pribadi yang meliputi kurangnya keaktifan siswa di kelas, dan siswa merasa kurang yakin dengan kemampuannya dalam menghadapi sesuatu. Selain itu siswa kurang yakin dengan kemampuannya

karena merasa dirinya kecil dibandingkan dengan teman yang lain, terutama dalam berbicara di depan umum, seperti menjelaskan materi di depan teman kelas dan mengikuti dengan sukarela kegiatan yang diharuskan untuk menunjukkan kemampuan di depan orang lain. Hal ini dapat berpengaruh terhadap pengembangan potensi yang mereka miliki.

Fenomena di atas didukung peneliti dengan melakukan penggalian data awal pada tanggal 5 Januari 2017 dengan Alat Ungkap Masalah milik Bimbingan Konseling SMA Khadijah Surabaya. Alat Ungkap Masalah (AUM) merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengungkap permasalahan yang dirasakan seseorang atau peserta didik baik mengungkap permasalahan umum dan permasalahan yang berkaitan dengan kegiatan belajar siswa (www.konselingindonesia.com). Hasil penggalian data menunjukkan bahwa siswa memiliki tingkat permasalahan tertinggi dalam diri pribadi sebanyak 25,3% atau 50 siswa, sedangkan tingkat permasalahan tertinggi kedua yaitu pada karir dan pekerjaan sebanyak 23,2% atau 46 siswa dari 198 siswa. Hal ini menunjukkan tidak semua siswa memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah, diantaranya yaitu memiliki permasalahan dalam bidang karir dan pekerjaan.

Aspek diri pribadi memiliki makna, yaitu kurangnya percaya diri diantaranya merasa cemas atau khawatir tentang sesuatu yang belum pasti, sering gagal atau mudah patah semangat dan kurang terbuka terhadap orang lain. Menurut Lauster (2006:4) aspek dalam kepercayaan diri meliputi adanya keyakinan akan kemampuan diri, optimis, obyektif, bertanggung jawab dan rasional. Hal ini aspek diri pribadi merupakan permasalahan terkait dalam kepercayaan diri.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada 10 Januari 2017 dengan siswa berinisial S kelas X SMA Khadijah Surabaya, telah ditemukan bahwa siswa merasa kurang percaya diri apabila berbicara di depan umum, seperti presentasi hasil karya yang dilombakan sehingga merasa khawatir dengan hasil penilaian. Tidak hanya di luar sekolah, ia juga merasa tidak nyaman ketika berbicara di depan kelas untuk menjelaskan materi pelajaran dan berdiskusi di kelas. Selain itu ia juga merasa khawatir terhadap hasil jawaban ketika menjawab sebuah pertanyaan. Subjek mengerti bahwa ia memiliki masalah dalam kepercayaan diri mulai pada jenjang sekolah menengah pertama. Akan tetapi apabila ia dalam kondisi yang nonformal, seperti bersenda gurau dengan teman ia merasa nyaman tanpa adanya rasa untuk menarik diri. Subjek menyadari bahwa ia memiliki kemampuan yang baik dalam berkarya seperti seni lukis, namun ia selalu merasa bahwa karya tersebut tidak memiliki nilai estetika dibandingkan dengan teman-temannya.

Selain itu terdapat beberapa siswa kelas X SMA Khadijah Surabaya juga menuturkan bahwa ia merasa tidak mampu berbicara di depan umum, seperti ketika ia tidak dapat menyampaikan informasi dengan baik, ia ragu terhadap materi yang ingin di sampaikan di depan kelas, ia merasa tidak yakin, merasa khawatir serta takut terjadi kesalahan terhadap hasil tugas yang dikerjakan dengan apa adanya. Hal ini berarti bahwa dapat terjadi karena siswa tersebut tidak dapat mengerjakan tugas dengan maksimal sehingga berpengaruh terhadap kepercayaan diri siswa ketika ingin mempresentasikan hasil tugas yang dikerjakan di depan kelas.

Terwujudnya kepercayaan diri berbicara di depan umum yang tinggi, tidak lepas dari faktor pengalaman diri sendiri atau orang lain. Seseorang pernah

mengalami keberhasilan dan kegagalan, pengalaman keberhasilan akan membuat seseorang mempersepsikan diri dengan kebaikan sehingga akan timbul perasaan percaya diri terhadap dirinya, sedangkan pengalaman gagal akan membuat orang tersebut memiliki gambaran diri yang buruk sehingga ia tidak yakin terhadap kemampuannya. Hal ini termasuk dalam faktor mempengaruhi kepercayaan diri menurut Lauster (dalam Herlambang, 2014), yaitu faktor internal terkait konsep diri dan harga diri, keadaan fisik, dan pola pikir negatif. Sedangkan faktor eksternal salah satunya terkait pengalaman hidup.

Pengalaman hidup dapat dikatakan sebagai *vicarious learning* melalui pemodelan, karena sebagian besar pembelajaran manusia terjadi melalui pengamatan (*vicarious learning*), atau tindakan nyata dari diri sendiri saat pembelajaran berlangsung (Schunk, 2012: 166). Ketika siswa mengalami pengamatan terhadap cara berbicara di depan umum orang lain, dengan melalui proses pembelajaran pengamatan, yaitu memberikan perhatian, mempertahankan, produksi dan motivasi. hal ini menjadi suatu proses belajar bahwa siswa tersebut mampu memahami dan menerapkan pengalaman tersebut saat ia akan berbicara di depan umum.

Seseorang melakukan pengamatan terhadap perilaku baik orang lain akan mendapatkan inspirasi untuk dirinya, karena orang lain yang memiliki ketertarikan dalam perilaku akan dijadikan sebagai model dalam menerapkan perilaku tersebut. Akan tetapi individu tidak asal meniru dalam proses pengamatan, mereka akan memutuskan secara sadar untuk perilaku yang dipelajari tersebut. Bandura (dalam Friedman, 2008:277) menyatakan bahwa *vicarious learning* dapat disebut juga

obeservational learning merupakan seseorang belajar dengan mengamati orang lain melakukan sesuatu tanpa melakukan tindakan itu sendiri dan tanpa secara langsung mendapatkan *reinforcement* atau hukuman atas perilaku tersebut. hal ini menunjukkan bahwa seseorang telah mengalami suatu pengalaman dari orang lain yang dapat dilakukan pada dirinya. Pervin, dkk (2010:457) juga berpendapat bahwa *vicarious learning* merupakan kemampuan kognitif seseorang untuk belajar bentuk perilaku kompleks hanya dengan mengamati model yang melakukan perilaku ini.

Seseorang yang diamati disebut dengan model. Individu belajar dari berbagai macam model, model tersebut tidak hanya berupa makhluk hidup seperti manusia melainkan juga model simbolik. Bentuk model simbolik yaitu, televisi, media cetak, dan instruksi verbal berupa sebuah instruksi yang diberikan seseorang kepada orang lain untuk melakukan suatu tindakan (Crain, 2007:303). Proses pengamatan individu sebagai model tidak harus hadir di hadapan pengamat. Seseorang dapat belajar dalam gaya berpikir dan perilaku dari seseorang yang tidak pernah kita temui, hanya saja yang dapat kita temui melalui televisi ataupun media informasi yang lain.

Siswa membutuhkan sebuah model berbicara di depan umum yang baik, salah satunya adalah figur guru. Sebagai panutan dalam modeling, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan oleh guru akan mendapat sorotan terhadap siswa dan siswi di sekolah yang memiliki keterampilan tinggi dalam berbicara di depan umum. Hal ini termasuk salah satu keterampilan yang dimiliki seorang guru, yaitu mampu berkomunikasi dengan baik, seperti dalam keterampilan menjelaskan guru menyajikan informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk

menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lainnya, pemberian penjelasan tersebut merupakan salah satu aspek dari kegiatan guru dalam berinteraksi dengan siswa di kelas. (Usman, 2011: 88). Menyampaikan informasi di depan kelas guru cenderung mendominasi pembicaraan di kelas, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mempresentasikan materi pelajaran patut di pelajari oleh siswa dalam meningkatkan kepercayaan diri berbicara di depan umum.

Menurut Albert Bandura (dalam Cervone, dkk 2012: 248) memaparkan bahwa individu dapat membentuk representasi mental internal terhadap perilaku yang telah mereka amati, kemudian dapat mempergunakan representasi mental tersebut pada waktu berikutnya. Ketika siswa melakukan pengamatan terhadap seorang presentator terbaik dengan cara langsung atau tidak langsung mengenai penyampaian materi di depan umum, hal ini pengalaman tersebut tersimpan dan digunakan kembali pada waktu yang tepat sesuai dengan kebutuhan dalam berbicara di depan umum, sehingga siswa akan mengalami peningkatan kepercayaan diri dalam berbicara di depan umum.

Penelitian yang dilakukan Laily (2015: 5) menyatakan bahwa terdapat perbedaan kepercayaan diri pada remaja akhir ditinjau dari persepsi terhadap pola asuh orang tua. Kepercayaan diri pada pola asuh demokratis lebih besar dari pada kepercayaan diri ditinjau dari pola asuh permisif dan pola asuh otoriter, karena pola asuh demokratis merupakan tipe pengasuhan yang terdapat nilai pengembangan diri anak. Penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa perbedaan pola asuh orang tua di dalam keluarga menjadi faktor yang mempengaruhi bentuk kepercayaan diri

pada seseorang. Pola asuh demokratis memiliki hubungan yang positif untuk membentuk kepercayaan diri pada anak. Orang yang menggunakan tipe pola asuh demokratis akan menumbuhkan suasana nyaman penuh kasih sayang. Pola asuh permisif yang memanjakan anak, orang tua memberikan kebebasan kepada anak, komunikasi hanya terjadi pada anak saja, serta orang tua akan menempatkan kebutuhan dan keinginan anak adalah sebuah prioritas. Pembentukan kepribadian seperti kepercayaan diri pada seseorang terbentuk dengan pola asuh orang tua, karena pola asuh merupakan sebuah stimulus yang diterima anak sejak kecil yang kemudian dipersepsikan sebagai sarana pengembangan anak tersebut.

Selain itu terdapat perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian yang dilakukan oleh (Kursini, 2014) dengan judul penelitian hubungan dukungan sosial dan kepercayaan dengan prestasi bahasa inggris siswa kelas VIII SMP Negeri Boyolali, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan sosial dan kepercayaan diri dengan prestasi bahasa inggris siswa. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu terletak pada variabel yang berbeda yaitu dukungan sosial dan prestasi bahasa inggris, serta teknik analisis menggunakan uji regresi linier berganda. Hasil penelitian tersebut yaitu terdapat hubungan dukungan sosial dengan kepercayaan diri dan prestasi bahasa inggris terdapat hubungan dukungan sosial dengan kepercayaan diri, terdapat hubungan kepercayaan diri dengan prestasi bahasa inggris.

Penelitian yang dilakukan oleh (Karyo, 2013) dengan judul penelitian hubungan pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri pada remaja (Usia 15-17 Tahun) siswa kelas XI di SMA PGRI 3 Tuban. bertujuan untuk mengetahui apakah

terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri. Perbedaan dalam penelitian ini adalah terletak pada variabel x yaitu pola asuh orang tua dan menggunakan teknik analisis uji korelasi. Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri pada remaja (usia 15-17) tahun siswa kelas XI di SMA PGRI 3 Tuban.

Penelitian yang dilakukan oleh (Tingasti, 2014) dengan judul penelitian pengaruh kepercayaan diri dan pola asuh orang tua pada mata kuliah teori bilangan terhadap prestasi belajar. Bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepercayaan diri dan pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar mata kuliah teori bilangan mahasiswa. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada variabel kepercayaan diri sebagai variabel bebas. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh secara bersama-sama kepercayaan diri dan pola asuh pada mata kuliah teori bilangan terhadap prestasi belajar.

Problem yang sedang dihadapi oleh para siswa atau siswi Kelas X SMA Khadijah Surabaya seperti deskripsi di atas adalah lemahnya kepercayaan diri berbicara di depan umum, oleh karena itu para siswa membutuhkan dukungan dari lingkungan sekitar baik di sekolah, keluarga dan masyarakat, secara psikologis ataupun non psikologis dengan memberikan contoh perilaku yang positif dan menjadi *role model* yang baik.

Berdasarkan fenomena-fenomena dan teori di atas, penulis ingin mengetahui bagaimana pengaruh *vicarious learning* pada cara mengajar guru

terhadap kepercayaan diri berbicara di depan umum siswa kelas X SMA Khadijah Surabaya?

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat *vicarious learning* pada figur guru siswa kelas X SMA Khadijah Surabaya?
2. Bagaimana tingkat kepercayaan diri berbicara di depan umum siswa kelas X SMA Khadijah Surabaya?
3. Bagaimana pengaruh *vicarious learning* pada cara mengajar guru terhadap kepercayaan diri berbicara di depan umum siswa kelas X SMA Khadijah Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat *vicarious learning* pada figur guru siswa kelas X SMA Khadijah Surabaya.
2. Untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri berbicara di depan umum siswa kelas X SMA Khadijah Surabaya.
3. Untuk mengetahui pengaruh *vicarious learning* pada figur guru terhadap kepercayaan diri berbicara di depan umum siswa kelas X SMA Khadijah Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Penelitian Secara Teoritis

- a. Manfaat yang ingin dicapai secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran ilmiah yang dapat menambah pengetahuan dalam bidang ilmu psikologi kepribadian yang berkaitan dengan kepercayaan diri berbicara di depan umum.
- b. Menambah pemahaman dan memperkaya teori mengenai pentingnya kepercayaan diri berbicara di depan umum dengan *vicarious learning*.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Bagi siswa kelas X SMA Khadijah Surabaya, secara praktis penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai gambaran kelebihan dan kekurangan dirinya dalam kepercayaan diri berbicara di depan umum, siswa dapat memperbaiki kekurangan dan mengembangkan kelebihan tersebut sehingga menjadi yang memiliki kepercayaan diri berbicara di depan umum yang lebih baik.
- b. Bagi para pendidik dan keluarga, dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri berbicara di depan umum untuk tetap memberikan dukungan dan perhatian yang sesuai dengan kebutuhan anak, serta menjadi role model yang baik untuk meningkatkan kepercayaan diri anak.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kepercayaan Diri

1. Pengertian Kepercayaan Diri

Lauster (2006: 4) Kepercayaan diri merupakan sikap atau keyakinan yang dimiliki oleh seseorang terhadap kemampuan yang dimiliki, sehingga tidak akan terpengaruh dengan orang lain. Menurut Davies (dalam Herlambang, 2014) kepercayaan diri merupakan sebuah keyakinan terhadap kemampuan-kemampuan yang dimiliki seseorang dengan tujuan dalam kehidupan dan percaya bahwa dengan akal budi mampu untuk melaksanakan sesuatu yang diinginkan, direncanakan dan diharapkan. Hakim (2002: 6) juga berpendapat bahwa kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimiliki dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya. Kepercayaan diri merupakan kemampuan untuk mempercayai kemampuan sendiri (Perry, dalam Kusriani 2014: 134)

Kepercayaan diri merupakan sikap positif seseorang yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya (Mastuti, 2008: 13). Menurut Bandura (Dalam Tingasti dkk, 2014) kepercayaan diri merupakan suatu perasaan yakin yang dimiliki seorang individu bahwa dirinya mampu berperilaku seperti yang dibutuhkan untuk memperoleh hasil yang sesuai harapan. Mc. Ginnis (dalam

Saleh, 1995:70) juga menjelaskan bahwa kepercayaan diri merupakan adanya suatu kepercayaan pada diri sendiri, dan orang tersebut dapat melakukan dengan baik dan akan mencapai keberhasilan. Menurut Ledung (2015: 4) rasa percaya diri merupakan keyakinan diri, sikap positif seseorang yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya. Kepercayaan diri atau *self confidence* merupakan sejauh mana seseorang mempunyai keyakinan terhadap penilaian atas kemampuan dan sejauhmana seseorang dapat merasakan adanya kepantasan untuk sebuah keberhasilan (widyaningtyas, 2015: 238)

Menurut Taylor (2003: 19) kepercayaan diri merupakan individu yang memiliki perasaan aman terhadap dirinya dengan mengetahui bakat yang dimiliki, dengan merasa rileks dalam mengembangkan kemampuan dan ingin mendengar dan belajar sesuatu yang baik untuk dirinya dari orang lain. Menurut Taylor pribadi yang memiliki kepercayaan diri bukan arogansi, sombong, membanggakan diri dan memamerkan kepandaian yang dimiliki, hal ini menjadikan sebuah pembelaan untuk melindungi dari keterancaman oleh mereka yang tidak memiliki kepercayaan diri (Taylor, 2003: 19). Hambbly (dalam Aisyah, 2013) juga menjelaskan bahwa kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan terhadap diri sendiri sehingga mampu menangani segala sesuatu dengan tenang, tidak merasa *inferior* di hadapan siapapun dan tidak merasa canggung ketika menghadapi orang lain.

Kepercayaan diri merupakan keyakinan bahwa seseorang mampu dalam menyelesaikan suatu masalah dengan situasi terbaik dan dapat memberikan suatu yang menyenangkan bagi orang lain (Wilis, dalam Winarni, 2013:403)

Balke (1999:99) menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan kemauan individu untuk mencoba sesuatu yang paling menakutkan dan mampu untuk mengelola sesuatu akan terjadi.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah suatu keyakinan individu yang dimiliki seseorang, menyelesaikan suatu masalah dengan situasi terbaik, untuk mengembangkan kemampuannya tanpa terpengaruh orang lain dan melakukan tindakan dan usaha untuk melakukan sesuatu yang akan dihadapinya.

2. Aspek- Aspek Kepercayaan Diri

Lauster mengatakan bahwa kepercayaan diri yang berlebihan merupakan sikap yang negatif dan akhirnya menjadi individu yang kurang berhati-hati dan merasa arogan. Berdasarkan Aspek kepercayaan diri yang dikemukakan oleh Lauster (dalam Usman, 2016: 464) yaitu:

- a. Keyakinan akan kemampuan diri. Keyakinan akan kemampuan diri merupakan suatu sikap positif yang seseorang tentang dirinya bahwa ia mengerti secara sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya.
- b. Optimis. Optimis merupakan suatu sikap positif dalam diri seseorang yang memiliki pandangan baik dalam menghadapi segala sesuatu, harapan dan kemampuan.
- c. Obyektif. Obyektif merupakan seseorang yang memiliki kepercayaan diri melihat suatu permasalahan atau segala sesuatu sesuai dengan kebenaran semestinya, bukan kebenaran menurut pribadi.

- d. Bertanggung jawab. Bertanggung jawab merupakan kesediaan individu dalam menanggung sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.
- e. Rasional. Rasional merupakan analisa terhadap suatu masalah, suatu peristiwa dengan menggunakan pemikiran yang diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

3. Ciri-Ciri Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

1) Ciri- Ciri Individu yang memiliki kepercayaan diri

Hakim (2002: 5) berpendapat ada beberapa ciri atau karakteristik seseorang yang mempunyai kepercayaan diri yang tinggi, yaitu memiliki kecerdasan yang cukup, memiliki keahlian atau keterampilan lain yang menjunjung kehidupannya, memiliki kemampuan bersosialisasi, memiliki sikap tenang dalam menghadapi sesuatu, mempunyai potensi yang memadai, mampu menetralisasi ketegangan yang muncul dalam berbagai situasi. Hal ini didukung dengan pendapat Ignoffo (dalam Widyaningtyas, 2015: 239) yang menggambarkan beberapa karakteristik yang terdapat dari seorang individu yang memiliki kepercayaan diri yaitu, memiliki cara pandang yang positif terhadap diri, yakin terhadap kemampuan yang dimiliki, melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dipikirkan, berpikir positif dalam kehidupan, bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, memiliki potensi dan kemampuan.

Sedangkan Mastuti (2008:14) menjelaskan ciri-ciri seseorang mengenai kepercayaan diri yang proposional, diantaranya adalah:

- a. Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain dan situasi di luar dirinya.
- b. Mempunyai penengendalian diri yang baik dalam mengontrol emosi.
- c. Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformis untuk diterima dalam suatu kelompok atau orang lain.
- d. Mempunyai kepercayaan atau keyakinan pada kemampuan yang dimiliki, sehingga tidak membutuhkan suatu pujian, pengakuan, penerimaan, atau pun rasa hormat orang lain.
- e. Memiliki keberanian dalam menerima dan menghadapi kritik atau penolakan orang lain.
- f. Memiliki internal locus of control (memandang keberhasilan atau kegagalan, tergantung dari usaha diri sendiri dan tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan serta tidak tergantung/ mengharapkan bantuan orang lain.
- g. Memiliki harapan yang realistis terhadap diri sendiri, sehingga ketika harapan itu terwujud, ia tetap mampu melihat sisi positif dirinya dan situasi yang terjadi.

2) Ciri-ciri individu yang tidak memiliki kepercayaan diri

Mastuti(2008: 14) menjelaskan ciri-ciri seseorang yang tidak memiliki kepercayaan diri diantaranya, yaitu:

- a. Seseorang menyimpan rasa takut/ khawatir terhadap penolakan.
- b. Sulit menerima realita diri terutama dalam menerima kekurangan diri, memandang rendah kemampuan diri, namun dilain sisi memasang harapan yang tidak realistik terhadap diri sendiri.
- c. Berusaha menunjukkan sikap konformis, untuk mendapatkan pengakuan dan penerimaan dari kelompok tersebut.
- d. Seseorang memiliki perasaan takut gagal, sehingga menghindari segala resiko dan tidak berani memasang target untuk berhasil.
- e. Selalu menempatkan/ memposisikan diri sebagai yang terkahir, karena menilai dirinya tidak mampu dibandingkan orang lain.
- f. Mempunyai *eksternal locus of control* atau mudah menyerah pada nasib, sangat tergantung pada keadaan dan pengakuan/ pnerimaan serta bantuan orang lain.
- g. Seseorang yang memiliki kecenderungan menolak pujian yang ditujukan secara tulus.
- h. Memiliki perasaaan pesimis mudah menilai sesuatu dari sisi negatif.

Sedangkan Hakim (2002: 8) juga berpendapat tentang ciri- ciri seseorang yang tidak memiliki kepercayaan diri, yaitu seseorang mudah cemas dalam menghadapi suatu persoalan dengan tingkat kesulitan tertentu, sulit menetralisasi timbulnya ketegangan di dalam suatu situasi, seseorang terkadang merasa gugup dan berbicara gagap, memiliki latar belakang pendidikan keluarga kurang baik, sejak kecil memiliki perkembangan yang kurang baik, sering menyendiri dari kelompok yang dianggapnya lebih dari dirinya, seseorang memiliki kecenderungan

tergantung pada orang lain dalam mengatasi masalah, dan memiliki kelemahan atau kekurangan dari segi mental, fisik, sosial, dan ekonomi.

4. Fungsi Kepercayaan diri

Kepercayaan diri sangat penting untuk manusia dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Saleh (1995: 70) menjelaskan mengenai fungsi kepercayaan diri bagi kehidupan seseorang sebagai berikut:

- a. Tidak tergantung dengan orang lain. Individu yang memiliki rasa percaya diri akan timbul kemandirian dalam menyelesaikan masalah dengan tidak tergantung dengan orang yang ada disekitarnya.
- b. Memiliki keyakinan. Keyakinan akan timbul pada diri seseorang yang memiliki kepercayaan diri. Hal ini dapat menumbuhkan perkembangan potensi yang dimiliki atas keyakinan terhadap kemampuan diri.
- c. Bersikap tegas. Individu dapat memiliki kemampuan dalam memutuskan permasalahan dengan tidak ragu- ragu atau berubah-ubah.
- d. Cepat dalam mengambil keputusan. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi akan cepat dan sigap dan mengambil keputusan disertai pertimbangan yang matang.
- e. Bersifat persuasif. Rasa percaya diri pada seseorang mampu membuat sifat persuasif dimana seseorang dapat mudah bersosialisasi dengan orang lain sehingga memperoleh banyak dukungan dalam hal apapun.

5. Dampak Positif Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri dapat memberikan suatu dampak terhadap diri seseorang. Hal ini dijelaskan oleh Winberg dan Gould (dalam Yulianto, 2006: 58) bahwa kepercayaan diri memberikan beberapa dampak positif adalah sebagai berikut:

- a. Strategi, seseorang mampu mengembangkan berbagai strategi untuk memperoleh hasil usahanya.
- b. Sasaran, individu cenderung mengarah pada sasaran yang cukup menantang, karenanya ia juga akan mendorong dirinya untuk berupaya lebih baik.
- c. Usaha, seseorang tidak mudah putus asa atau patah semangat dan frustrasi dalam berupaya meraih cita-cita dan cenderung tetap berusaha sekuat dan optimal sampai mencapai keberhasilan.
- d. Konsentrasi, seseorang akan lebih mudah memusatkan perhatian pada hal tertentu tanpa adanya rasa khawatir.
- e. Emosi, seseorang yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi akan lebih mudah mengendalikan dirinya didalam suatu keadaan yang menekan.

6. Faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri.

Kepercayaan diri yang dimiliki seseorang tidak terbentuk dengan sendirinya tanpa adanya pengaruh yang baik dari lingkungan sekitar. Menurut Anwar (dalam hikmah, 2015) mengemukakan mengenai kepercayaan diri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:

1) Faktor Internal

a. Konsep Diri

Kepercayaan diri terbentuk pada diri seseorang dapat diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam pergaulan suatu kelompok. Menurut Chaplin (2005:451) konsep diri merupakan sebuah evaluasi individu mengenai diri sendiri, menilai atau penaksiran pada diri sendiri. Individu yang memiliki kepercayaan diri akan memiliki konsep diri yang positif, sedangkan individu yang memiliki rasa rendah diri maka akan mempunyai konsep diri yang negatif.

b. Harga Diri

Harga diri merupakan penilaian seseorang secara keseluruhan terhadap diri sendiri. Individu yang memiliki harga diri tinggi akan menerima kritik dengan baik, tidak terpengaruh oleh penilaian dari orang lain tentang kepribadiannya baik itu positif maupun yang negatif dan lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan yang belum jelas. Sedangkan individu yang memiliki harga diri rendah cenderung merasa diasingkan, mudah mengakui kesalahan dan terlihat seperti orang yang putus asa.

c. Kondisi Fisik

Seseorang yang mengalami perubahan terhadap kondisi fisik dapat berpengaruh pada kepercayaan dirinya. Penampilan fisik merupakan penyebab utama terhadap rendahnya harga diri dan kepercayaan diri seseorang. Menurut Lauster (dalam Idris, 2015) mengungkapkan bahwa ketidakmampuan fisik dapat menyebabkan rasa rendah diri yang jelas.

d. Pengalaman Hidup

Lauster (2006: 2) mengatakan bahwa kepercayaan diri dipengaruhi oleh pengalaman hidup dengan belajar dari penalaman masa lalu adalah hal penting untuk mengembangkan kepribadian yang sehat. Hal ini diperoleh dari pengalaman yang mengecewakan adalah paling sering menjadi sumber timbulnya rasa rendah diri, lebih jika pada dasarnya individu memiliki rasa tidak aman, kurang kasih sayang dan perhatian. Akan tetapi hal ini tergantung pada pendidikan yang di berikan oleh orang-orang terdekat, terutama pengalaman pengasuhan oleh orang tua.

2) Faktor Eksternal

a. Pendidikan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Kesowo, 2008: 3). Seseorang dengan tingkat pendidikan rendah akan mengalami kepercayaan diri yang rendah juga, sedangkan individu yang memiliki tingkat pendidikan tinggi akan merasa percaya diri dengan lebih mandiri dan tidak tergantung dengan orang lain.

b. Pekerjaan

Pekerjaan merupakan suatu usaha untuk meningkatkan kualitas diri. Seseorang yang melakukan sebuah pekerjaan akan dapat mengembangkan kreativitas, kemandirian dan kepercayaan dirinya. Terlebih ketika melakukan suatu pekerjaan atau kegiatan yang dilakukannya.

c. Lingkungan dan Pengalaman Hidup

Lingkungan sebagai faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang adalah lingkungan keluarga dan juga lingkungan masyarakat. Dukungan yang baik yang dapat diterima oleh seseorang dari lingkungan keluarga seperti anggota keluarga yang saling berinteraksi dengan baik akan memberi rasa nyaman dan percaya diri yang tinggi. Hal ini juga sama dengan dukungan yang diberikan oleh masyarakat sekitar. Lingkungan masyarakat semakin dapat memenuhi norma yang ada dan dapat ditemima oleh orang lain, maka akan semakin lancar harga diri mampu berkembang dengan baik.

Sedangkan pembentukan kepercayaan diri melalui pengalaman pribadi seseorang dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Pemenuhan kebutuhan psikologis merupakan pengalaman yang dialami individu selama perjalanan yang buruk pada masa kanak-kanak akan menyebabkan seseorang kurang percaya diri, sedangkan seseorang yang pernah mengalami pengalaman baik akan berpengaruh pada tingkat kepercayaan diri individu tersebut.

Sedangkan menurut Mussen (dalam Ladung, 2015: 7) menyatakan beberapa faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri remaja, yaitu:

- 1) Faktor indogen, yakni faktor yang berasal dari dalam diri remaja meliputi kelengkapan anggota tubuh, kecakapan dan kemampuan yang tinggi.
- 2) Faktor eksogen, yaitu faktor yang berasal dari luar diri remaja seperti,
 - 1) faktor keluarga, meliputi perhatian orang tua, komunikasi yang baik antara anak dengan orang tua;
 - 2) faktor lingkungan, meliputi pergaulan dengan teman sebaya, penerimaan teman sebaya, dan kerja sama dalam kelompok;
 - 3) faktor sekolah, meliputi kurikulum, hubungan yang baik dengan guru serta sarana prasarana pembelajaran.

7. Proses pembentukan Kepercayaan diri

Kepercayaan diri tidak muncul begitu saja, melainkan terdapat beberapa proses yang ditempuh oleh seseorang. Menurut Hakim (2002: 6) secara garis besar terbentuknya kepercayaan diri yang kuat melalui proses sebagai berikut:

- a. Terbentuknya kepribadian yang baik sesuai dengan proses perkembangan yang melahirkan kelebihan-kelebihan tertentu.
- b. Pemahaman seseorang terhadap kelebihan-kelebihan yang dimilikinya dan melahirkan keyakinan kuat untuk bisa berbuat segala sesuatu dengan memanfaatkan kelebihan-kelebihannya.
- c. Pemahaman dan reaksi positif seseorang terhadap kelemahan-kelemahan yang dimilikinya agar tidak menimbulkan rasa rendah diri atau rasa sulit menyesuaikan diri.

- d. Pengalaman di dalam menjalani berbagai aspek kehidupan dengan menggunakan segala kelebihan yang ada pada dirinya.

Fatimah (Dalam Ledung, 2015: 8) memepertegas bahwa untuk menumbuhkan kepercayaan diri yang proposional seseorang harus memulai dari diri sendiriseperti, evaluasi diri secara obyektif, belajar menilai diri secara obyektif dan jujur, beri penghargaan yang jujur terhadap diri, sadari dan hargailah sekecil apapun keberhasilan dan potensi yang dimiliki, berpikir positif, menggunakan afirmasi diri, dan berani mengambil resiko.

8. Pengertian Berbicara Di Depan Umum

Berbicara adalah salah satu aspek dari keterampilan berbahasa, keterampilan tersebut diantaranya berbicara, membaca, mendengar dan menulis. Berbicara merupakan kemampuan dalam mengucapkan suatu bunyi artikulasi dan perkataan untuk mengekspresikan sesuatu, menyampaikan pokok pikiran, gagasan, ide dan perasan (Tarigan, 1993: 15). Berbicara tidak hanya sekedar pengucapan bunyi-bunyi atau kata-kata. Berbicara merupakan suatu instrumen yang mengungkapkan kepada penyimak hampir-hampir secara langsung apakah sang pembicara memahami atau tidak baik ditinjau dari bahan pembicaraannya maupun para penyimaknya bersikap tenang serta dapat menyesuaikan diri atau tidak, pada saat dia mengkomunikasikan gagasan dan memiliki antusias dalam situasi tersebut (Mulgrave, dalam Tarigan 1993:15).

Berbicara merupakan hal yang penting dalam kehidupan bersosial, berbicara dapat berkomunikasi atau melakukan interaksi sosial dengan

menyampaikan keinginan, ide, gagasan, pemikiran yang efektif dan menghibur orang lain. Adapun tujuan berbicara menurut tarigan (1993: 16), yaitu menjamu atau menghibur (*to entertain*), memberitahukan atau melaporkan (*to inform*), membujuk, mengajak dan meyakinkan orang lain.

Aktivitas berbicara dapat berjalan lancar apabila memiliki beberapa prinsip pendukung, menurut tarigan (1993:16) prinsip yang mendasari adanya aktivitas berbicara, yaitu membutuhkan paling sedikit dua orang, mempergunakan suatu sandi linguistik, menerima suatu daerah referensi umum, merupakan suatu pertukaran antar partisipan, menghubungkan setiap pembicaraan dengan yang lainnya dengan segera, berkaitan dengan masa kini, hanya melibatkan perlengkapan yang berhubungan dengan suara bahasa dan pendengaran, dan berbicara dengan dasar yang kuat.

Keterampilan berbicara terbagi menjadi beberapa komponen, menurut Hidayat (2006: 83) keterampilan berbicara diantaranya, yaitu pidato, penyampaian dalam pembawa acara, presentasi, berdiskusi dan penyampaian dalam penyiaran radio. Bentuk keterampilan berbicara menurut Tarigan (1993: 24-25) secara garis besar dapat dibagi menjadi dua, yaitu berbicara di depan umum dan berbicara pada konferensi.

Berbicara di depan umum merupakan suatu proses komunikasi yang bersinambungan dalam mana pesan dan lambang bersirkulasi ulang secara terus menerus antara pembicaraan dan para pendengar Zafersky (dalam Hidayat, 2006:11). Sedangkan menurut Sirait (2010:25) bahwa berbicara di depan umum merupakan aktivitas berbicara di depan orang banyak, seperti membawa acara,

pidato, presentasi, diskusi dan *breafing* untuk meningkatkan karir, talenta kepemimpinanana, kemampuan percaya diri, bahkan sebagai sarana dalam memperbanyak hubungan dengan orang lain. Menurut Eadie (dalam Muljianto, 2014: *no page*) *public speaking* merupakan bentuk komunikasi yang berupa pembicaraan publik dengan tidak hanya untuk mengekspresikan untuk diri sendiri melainkan juga terhadap pendengar yang lain.

Berbicara di depan umum tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya persiapan sebelumnya, maka dari itu dibutuhkan beberapa proses yang harus dilakukan oleh seseorang. Menurut Yuanita (2010: 39) mempunyai beberapa kunci dalam kesuksesan berbicara di depan umum diantaranya, yaitu seseorang harus menguasai medan dan mengetahui karakteristik dari pendengar, menggunakan tema pembicaraan yang sesuai dengan tingkat pemahaman pendengar, menggunakan kosakata yang mudah dimengerti, mampu mengelola emosi negatif, berani berbicara dan mengetahui celah untuk menghidupkn suasana, berbicara dengan ketenangan dan memberikan penekanan terhadap isi konten pembicaraan.

Hidayat (2006: 11) *public speaking* merupakan seni berbicara di depan umum dimana suatu komunikasi lisan yang efektif berlangsung secara bersinambungan dalam mana pesan dan lambang bersirkulasi ulang secara terus menerus antara pembicara dan pendengar dengan maksud agar pendengar berpikir, merasakan, dan bertindak sesuai dengan yang diharapkan oleh pembicara.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa berbicara di depan umum merupakan seni berbicara di depan umum dimana suatu komunikasi lisan yang efektif bersinambungan dalam mana pesan dan lambang bersirkulasi

ulang secara terus menerus antara pembicaraan dan para pendengar dengan menyampaikan keinginan, ide, gagasan, pemikiran yang efektif dan menghibur orang lain.

9. Cara Sukses Berbicara Di Depan Umum

Seseorang yang menginginkan berbicara di depan umum dengan baik agar dapat menyampaikan informasi dengan benar dan lugas, maka dapat menggunakan cara sukses berbicara di depan umum menurut (Yuanita, 2010: 39) adalah sebagai berikut:

- a. Menguasai medan dan mengetahui siapa audien terlebih dahulu, sehingga pembicara dapat menyusun strategi agar mereka dapat antusias ketika pembicara mulai berbicara.
- b. Menggunakan tema pembicaraan yang sesuai dengan tingkat kemampuan daya tangkap pendengar sehingga mereka tidak merasa jenuh dan menabaikan pembicaraan. Audien cenderung bosan dan melakukan kegiatan lain dengan berbicara dengan orang lain ketika pembicara menyampaikan materi yang tidak bisa ditangkapnya.
- c. Menggunakan pemilihan kosakata yang mudah dipahami dan dimengerti oleh pendengar agar tidak terjadi kesalahan komunikasi.
- d. Jika terjadi gangguan psikologi, sebaiknya alihkan perhatian dengan cara memegang sesuatu atau menggunakan media sehingga perasaan khawatir dapat dialirkan pada media tersebut, sehingga tidak mengganggu konsentrasi dalam berbicara di depan umum.

- e. Berani memulai pembicaraan dan berusaha mencari celah untuk menarik antusiasme pendengar untuk menghidupkan suasana komunikasi.
- f. Sebagai pembicara diharuskan memiliki ketenangan untuk menghindari alur berpikir yang melompat-lompat/ cerita yang tidak runtut sehingga membuat pembicaraan tidak tentu arah.
- g. Memberi penekanan pada topik yang menjadi tujuan pembicaraan dengan cara menyampaikan suatu kalimat berulang secara tepat, sehingga tidak terkesan mendikte pendengar.

10. Pengertian Kepercayaan Diri Berbicara Di Depan Umum

Davies (dalam Herlambang, 2014) kepercayaan diri merupakan sebuah keyakinan terhadap kemampuan-kemampuan yang dimiliki seseorang dengan tujuan dalam kehidupan dan percaya bahwa dengan akal budi mampu untuk melaksanakan sesuatu yang diinginkan, direncanakan dan diharapkan. Menurut Lauster (2006: 4) Kepercayaan diri merupakan sikap atau keyakinan yang dimiliki oleh seseorang terhadap kemampuan yang dimiliki, sehingga tidak akan terpengaruh dengan orang lain. Kepercayaan diri merupakan suatu aspek kepribadian seseorang yang berupa keyakinan terhadap kemampuan diri sehingga tidak mampu terpengaruh oleh orang lain dan dapat melakukan sesuatu sesuai dengan keinginan, gembira, bertanggung jawab dan rasa optimisme.

Bebicara merupakan suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara dipelajari (Greene & Petty, dalam tarigan

1993: 3). Sedangkan menurut Tarigan (1993: 15). Berbicara merupakan suatu alat untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai kebutuhan pendengar atau penyimak. Berbicara merupakan sarana komunikasi yang penting yang dilakukan seseorang untuk menyampaikan suatu informasi atau gagasan terhadap orang lain.

Berbicara di depan umum merupakan suatu proses komunikasi yang bersinambungan dalam mana pesan dan lambang bersirkulasi ulang secara terus menerus antara pembicaraan dan para pendengar Zafersky (dalam Hidayat, 2006:11). Sedangkan menurut Sirait (2010:25) bahwa berbicara di depan umum merupakan aktivitas berbicara di depan orang banyak, seperti membawa acara, pidato, presentasi, diskusi dan *breafing* untuk meningkatkan karir, talenta kepemimpinana, kemampuan percaya diri, bahkan sebagai sarana dalam memperbanyak hubungan dengan orang lain.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri berbicara di depan umum merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dengan keyakinan terhadap penyampaian informasi, gagasan, dan ide di depan umum, dengan mampu mengambil keputusan secara mandiri tanpa bantuan orang lain, bertanggung jawab terhadap perbuatan dan tidak berpikir negatif terhadap perilaku tersebut.

11. Kepercayaan Diri Dalam Prespektif Islam

Kepercayaan diri merupakan suatu aspek kepribadian manusia yang memiliki fungsi penting dalam meningkatkan kemampuan yang dimilikinya.

Untuk mendapatkan rasa percaya diri, seseorang harus melalui beberapa proses. Proses yang pertama yang terjadi yaitu, manusia diwajibkan mempercayai Allah SWT. Oleh karena itu, manusia harus percaya pada dirinya sendiri bahwa setiap melakukan sesuatu harus dibarengi dengan rasa optimisme. Optimis dapat membuat seseorang percaya diri dengan segala keputusan yang diambilnya. Al-Qur'an sebagai pedoman umat Islam menegaskan mengenai kepercayaan diri yang terkandung dalam beberapa ayat-ayat yang mengindikasikan percaya diri, diantaranya adalah:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

“Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.” (Q.S. At-Tiin: 4, dalam Jabal, 2010: 597).

Manusia diciptakan Allah SWT menjadi makhluk yang paling sempurna, karena manusia diberi suatu kelebihan dari makhluk lain di dunia, yaitu akal. Dalam hal ini Allah telah meningkatkan derajat manusia sebagai makhluk yang paling baik. Manusia dianjurkan untuk bersedih hati ataupun menyerah dan tidak percaya terhadap kemampuan yang dimilikinya. Apabila seseorang memiliki iman, maka salah satu ciri rasa percaya diri yaitu sikap optimis. Optimis merupakan suatu sikap positif dalam diri seseorang yang memiliki pandangan baik dalam menghadapi segala sesuatu, harapan dan kemampuan (dalam Usman, 2016: 464). Optimis merupakan suatu sikap yang dibutuhkan setiap manusia dalam menempuh jalan Allah SWT, apabila orang tersebut meninggalkannya walau hanya sementara, maka akan luput, optimisme timbul dari perasaan gembira dengan segala kemurahan Allah, Rahmat dan Karunia-Nya serta perasaan lega menanti

kemurahan dan anugerah-Nya karena percaya atas kemurahan Allah. Seperti yang dijelaskan dalam surat Al- Imran, ayat 139 (Jabal, 2010: 67), sebagai berikut:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya : “Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.”

Seseorang yang memiliki sikap optimis yaitu orang yang mempunyai ketaatan dalam melaksanakan segala perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya. Ia berharap agar Allah tidak akan berpaling, menerima segala amal perbuatan, dan melipat gandakan pahalanya. Sebaliknya orang yang bersikap pesimis atau putus asa akan sering kali berasa bimbang, bingung, dan tidak dapat mengambil keputusan apabila menghadapi suatu permasalahan hidup. Rasa bimbang terkadang menjadi sebuah kekhawatiran yang mendalam yang akhirnya berujung kepada sikap tidak percaya diri. Maka seharusnya kita sebagai manusia yang baik, haruslah senantiasa mengingat segala kemurahan Allah, Rahmat dan Taufiq-Nya. Optimislah dalam menjalani kehidupan di dunia, sebab dengan optimis akan menjadi lebih baik dan indah, serta jangan mudah putus asa dari apa yang Allah beri kemata setiap manusia. Seperti yang terkandung dalam QS. Yusuf ayat 87 (Jabal, 2010: 246), sebagai berikut:

يَا بَنِيَّ اذْهَبُوا فَتَحَسَّسُوا مِنْ يُوسُفَ وَأَخِيهِ وَلَا تَيَاسُوا مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِنَّهُ لَا

يَيَاسُ مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمَ الْكَافِرُونَ

Artinya : “Hai anak-anakku, pergilah kamu, maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat

Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir".

Seorang manusia harus percaya terhadap kemampuan diri sendiri dan tidak boleh merasa dirinya lemah dan tidak mempunyai kemampuan tertentu. Manusia merupakan seorang pemimpin atau khalifah di bumi. Manusia ditakdirkan memiliki derajat yang lebih tinggi dan memiliki nilai kesempurnaan daripada makhluk lain di dunia, oleh karena itu manusia harus memanfaatkan sumber daya alam dengan sebaik mungkin. Seperti dijelaskan dalam QS. Al-Baqarah ayat 2 (Jabal, 2010: 6), sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya : *"Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."*

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa manusia diharapkan dapat memiliki rasa percaya diri dengan segala kelebihan dan kekurangan yang ada dalam dirinya. Karena Allah menciptakan manusia dengan segala kelebihan dan kekurangan masing masing dan hal ini ditujukan agar manusia tidak merasa sebagai makhluk yang paling tinggi.

Dengan segala kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, hendaknya kita mengisi dengan rasa penuh percaya diri untuk menuju jalan yang lebih baik dan dapat menjadi manusia yang sukses, berhasil dan mempunyai tujuan yang baik dan hidup bahagia di dunia.

B. *Vicarious Learning*

1. *Pengertian Vicarious Learning*

Vicarious learning dapat disebut dengan *observasional learning*. *Observasional learning* merupakan seseorang yang belajar dengan mengamati orang lain melakukan sesuatu tanpa melakukan tindakan itu sendiri dan tanpa secara langsung mendapatkan *reinforcement* atau hukuman atas perilaku tersebut (Bandura, dalam Friedman, 2008:277).

Menurut Bandura (Dalam Crain, 2007: 302) belajar melalui pengamatan merupakan situasi- situasi sosial yang dialami oleh manusia dengan melakukan pengamatan terhadap perilaku orang lain sebagai proses belajar paling cepat. Belajar melalui pengamatan merupakan seseorang yang berada dalam situasi sosial melakukan proses belajar yang paling cepat dengan pengamatan terhadap perilaku orang lain.

Pembelajaran observasional melalui penmodelan terjadi ketika pengamat menunjukkan pola-pola perilaku baru yang ketika belum dihadapkan pada perilaku-perilaku model kemungkinan kejadiannya nol, bahkan ketika motivasinya tinggi (Bandura, dalam Schunk 2002: 174). Rahmat (2015:152) berpendapat bahwa belajar melalui pengamatan juga termasuk perilaku baru. Para pengamat bahkan mampu

menyelesaikan suatu masalah secara langsung meskipun model yang ditirunya gagal dalam menyelesaikan masalah yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa belajar melalui pengamatan ini melebihi imitasi, seperti halnya pengamat akan belajar dari keberhasilan atau kegagalan dari model tersebut.

Menurut Joseph (2003:224) pemodelan merupakan suatu prosedur dimana sampel perilaku orang lain disajikan kepada individu untuk ditiru dan diaplikasikan pada dirinya. Pervin (2010: 457) berpendapat bahwa *vicarious learning* merupakan kemampuan kognitif seseorang untuk belajar bentuk perilaku kompleks hanya dengan mengamati model yang melakukan perilaku ini. Sedangkan menurut Rosenthal & Bandura (dalam Schunk, 2012: 169) menyatakan bahwa pemodelan atau *modeling* sebuah komponen yang sangat penting dalam teori kognitif sosial dengan mengacu pada perubahan-perubahan perilaku seseorang, kognitif dan afektif yang diperoleh seseorang dari mengamati satu atau lebih model atau contoh.

Pembelajaran melalui pengamatan merupakan sebuah *modeling*. Seseorang belajar melalui pemodelan melibatkan penambahan dan pengurangan perilaku yang diamati dan generalisasi dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Dengan kata lain pemodelan melibatkan proses kognitif yang tidak hanya menirukan atau meniru. Itu lebih dari sekedar melakukan tindakan orang lain. Ini melibatkan informasi yang mewakili simbolik dan menyimpannya untuk digunakan dimasa depan (Bandura dalam Jess, 2002: 317). Selain itu Bandura (dalam Pervin, 2010:457) juga mengungkapkan bahwa individu dapat membentuk representasi mental internal dari perilaku yang telah mereka observasi, dan kemudian dapat menggunakan representasi mental tersebut pada wantu mendatang.

Menurut Bandura (dalam Suyono, 2011: 66) mengungkapkan bahwa pembelajaran observasional disebut juga *modeling* atau menirukan perilaku manusia. Pembelajaran observasional merupakan seseorang yang melakukan pengamatan terhadap orang lain dapat dipengaruhi oleh perilaku model dalam bentuk *vicarious reinforcement* dan *vicarious punishment*. Belajar melalui pengamatan merupakan suatu proses belajar seseorang dengan memperhatikan perilaku orang lain yang memiliki pengaruh terhadap dirinya dengan bentuk perilaku model *vicarious reinforcement* maupun *vicarious punishment*.

Seseorang yang diamati disebut dengan model. Individu belajar dari berbagai macam model, model tersebut tidak hanya berupa makhluk hidup seperti manusia melainkan juga model simbolik. Bentuk model simbolik yaitu, televisi, media cetak, dan instruksi verbal berupa sebuah instruksi yang diberikan seseorang kepada orang lain untuk melakukan suatu tindakan (Crain, 2007:303). Belajar pengamatan dibutuhkan sebuah model yang tidak hanya makhluk hidup seperti manusia, tumbuhan dan hewan melainkan model dapat berupa simbolik seperti, media cetak, televisi, radio dan instruksi verbal dalam melakukan suatu tindakan.

Menurut Bandura (dalam Rahmat, 2015:155) berpendapat bahwa Bandura mempercayai bahwa belajar dengan memperhatikan orang lain terjadi melalui proses simbolik yang tidak tergantung pada penguat eksternal. Apabila terdapat beberapa penguatan yang berperan dalam belajar observasional, maka fungsinya sebagai fasilitator, bukan merupakan kondisi yang diharapkan. Peran dalam mendahului respon bukan mengikutinya dan berfungsi sebagai informasi insenti,

karena kita akan mengantisipasi keberadaan hasiah atau hukuman yang akan diterima.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *Vicarious learning* merupakan seseorang yang belajar dengan mengamati orang lain, ketika pengamat dapat dipengaruhi oleh perilaku model dalam bentuk *vicarious reinforcement* dan *vicarious punishment*.

2. Aspek-Aspek *Vicarious Learning*

Vicarious Learning seseorang akan melalui beberapa tahapan. *Vicarious learning* menurut Bandura (dalam Crain, 2007:306) terdiri dari empat aspek yaitu

- 1) Atensi (perhatian), pengamat memberikan perhatian terhadap suatu peristiwa. Terutama terhadap karakteristik model seperti, pematik berupa keberhasilan, prestise, kekuasaan atau kualitas kemenangan lainnya. Selain itu perhatian juga diatur oleh faktor psikologis seperti, kebutuhan dan minat seseorang.
- 2) Retensi (ingatan), kemampuan mengingat kembali infrormasi yang diperoleh dalam bentuk simbolik dari pengamatan perilaku model. Selain itu pengamat melakukan interpretasi informasi yang telah diperoleh dengan peristiwa baru
- 3) Reproduksi Motorik, Mempraktikan informasi dari hasil pengamatan sebagai proses pembelajaran diri.
- 4) Motivasi, adanya dorongan atau alasan-alasan tertentu untuk berbuat meniru model. Individu akan mengulai perbuatan tersebut apabila

mendapatkan respon positif (*Vicarious Reinforcement Positive*), sedangkan individu akan mengurangi perilaku tersebut apabila mendapatkan respon negatif (*Vicarious Reinforcement Negative*) bagi dirinya.

3. Faktor yang mempengaruhi permodelan

Menurut Bandura (dalam Rahmat, 2015: 153) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses permodelan diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Karakteristik dari model yang mempengaruhi imitasi

Individu akan mudah dipengaruhi oleh orang lain apabila orang tersebut telah mendapat kepercayaan, dibandingkan dengan orang yang tidak mendapat suatu kepercayaan. Perilaku sederhana ini mudah ditiru oleh individu dibandingkan dengan perilaku kompleks. Seperti halnya perilaku bermusuhan atau perilaku agresif yang mudah untuk ditiru, terutama oleh anak-anak muda daripada perilaku prososial.

b. Atribut dari pengamat

Seseorang yang kurang memiliki harga diri atau tidak kompeten pada dirinya akan mudah meniru model. Demikian juga terhadap orang yang bergantung dan orang yang telah mendapatkan *reward*. Seseorang yang memiliki motivasi tinggi juga akan meniru model untuk menguasai perilaku yang diinginkan.

c. Konsekuensi hadiah

Konsekuensi dari suatu perilaku akan mempengaruhi efektivitas modeling. Perilaku meniru yang dilakukan seseorang terhadap model akan memberikan efek positif, baik dalam jangka pendek atau jangka panjang.

Sedangkan Jess (2002: 317) juga menjelaskan beberapa faktor yang mempengaruhi pemodelan dalam situasi tertentu adalah sebagai berikut:

a. Karakteristik model

Seseorang yang akan melakukan proses modeling akan cenderung meniru model yang memiliki status yang lebih tinggi daripada status yang lebih rendah dari dirinya. Memilih model yang berkompeten bukan model yang tidak memiliki keahlian yang dapat ditiru. Selain itu seseorang akan memilih model yang memiliki kekuatan dalam dirinya dari pada model yang lemah dan mudah putus asa atau tidak berdaya.

b. Karakteristik pengamat mempengaruhi modeling.

Karakteristik seorang pengamat terlebih orang yang tidak memiliki status, kurang dalam kemampuan dirinya, tidak memiliki keterampilan dan juga kekuatan yang kemungkinan besar akan menjadi model. Model anak-anak lebih banyak daripada orang tua, dan seorang pemula akan lebih menyukai seorang model daripada seseorang yang sudah ahli.

c. Konsekuensi modeling bagi pengamat.

Seseorang melakukan pengamatan terhadap perilaku orang lain yang menghasilkan nilai yang positif maka semakin besar kemungkinan pengamat akan memperoleh perilaku tersebut. hal ini berbeda ketika seseorang melakukan pengamatan dan bernilai negatif maka semakin kecil pengamat akan memperoleh perilaku tersebut, dengan kata lain dapat sebagai pembelajaran dari perilaku negatif tersebut pada masa depan.

4. *Vicarious Learning* Dalam Prespektif Islam

Bandura (dalam Suyono, 2011: 66) mengungkapkan bahwa pembelajaran observasional disebut juga *modeling* atau menirukan perilaku manusia. Menurut Bandura (dalam Rahmat, 2015: 153) salah satu karakteristik role model dalam proses modeling diantaranya yaitu, individu akan mudah dipengaruhi oleh orang lain apabila orang tersebut telah mendapat kepercayaan, dibandingkan dengan orang yang tidak mendapat suatu kepercayaan. Selain itu seseorang akan memilih model yang memiliki kekuatan dalam dirinya dari pada model yang lemah dan mudah putus asa atau tidak berdaya (Jess, 2002: 317). Dalam Islam sosok insan yang patut dijadikan sebagai suri tauladan atau role model dalam menjalankan semua perintah Allah dan meninggalkan segala larangan-Nya adalah Nabi Muhammad SAW. Beliau merupakan manusia paling sempurna yang memiliki sifat-sifat terpuji seperti, malu, dermawan, pemberani, berwibawa, jujur, menjaga diri dari sesuatu yang mendatangkan maksiat, kelemahlembutan, dan penuh kasih sayang.

Tidak ada teladan sebaik Rasulullah SAW. Semua ini merupakan keutamaan Allah SWT menjadikan Rasulullah SAW sebagai suri tauladan dalam seluruh aspek kehidupan setiap manusia. Rasulullah SAW memberi pengaruh yang baik terhadap umatnya di dunia, telah mewarnai kehidupan mereka dengan penuh kebahagiaan, menyamanan, ketentraman, ketenangan dan sebagainya. Al-Qur'an sebagai pedoman umat Islam menegaskan mengenai suri tauladan Nabi Muhammad SAW yang terkandung dalam QS. Al-ahzab ayat 21 (Jabal, 2010:420):

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُو اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : “ Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”

Penjelasan ayat terbesbut dapat diartikan bahwa Allah SWT telah menunjukkan bahwa sebagai seorang muslim dapat diketahui bahwa dalam diri Rasulullah SAW terdapat banyak sisi keteladanan yang baik seperti dalam perjuangannya, kesabarannya dan teguh dalam prinsip agama islam. Oleh karena itu apabila seorang manusia mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari akhir serta memepribanyak dzikir kepada Allah SWT, maka dianjurkan bagi seluruh umat di dunia untuk mencontoh perilaku positif Nabi Muhammad SAW.

Rasulullah SAW adalah role model yang paling baik untuk umat manusia dalam segala urusan baik agama ataupun kehidupan di dunia. Hal ini juga terdapat dalam QS. An- Nisaa ayat 13 (Jabal, 2010: 79), menjelaskan bahwa Allah SWT mewajibkan setiap manusia untuk taat kepada Allah dan Rasulullah serta melarang untuk durhaka kepadanya, diantaranya yaitu:

تِلْكَ حُدُودُ اللَّهِ وَمَنْ يُطِعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ يُدْخِلْهُ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا
الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا وَذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

“(Hukum-hukum tersebut) itu adalah ketentuan-ketentuan dari Allah. Barangsiapa taat kepada Allah dan Rasul-Nya, niscaya Allah memasukkannya kedalam syurga yang mengalir didalamnya sungai-sungai, sedang mereka kekal di dalamnya; dan itulah kemenangan yang besar.”

Dengan seluruh kebaikan dan kesempurnaan Rasulullah, hendaknya kita menjadikan beliau sebagai suri tauladan atau role model untuk menjadi manusia yang lebih baik dari sebelumnya dan dapat melaksanakan tujuan hidup yang baik sesuai dengan perintah Allah dengan meniru segala perilaku, perkataan, keyakinan, baik ilmu maupun ketetapan Rasulullah SAW.

C. Hubungan Antara *Vicarious Learning* dengan Kepercayaan Diri Berbicara Di Depan Umum

Lauster (2006: 4) Kepercayaan diri merupakan sikap atau keyakinan yang dimiliki oleh seseorang terhadap kemampuan yang dimiliki, sehingga tidak akan terpengaruh dengan orang lain. Sedangkan Berbicara adalah salah satu aspek dari keterampilan berbahasa, keterampilan tersebut diantaranya berbicara, membaca, mendengar dan menulis. Berbicara merupakan kemampuan dalam mengucapkan suatu bunyi artikulasi dan perkataan untuk mengekspresikan sesuatu, menyampaikan pokok pikiran, gagasan, ide dan perasaan (Tarigan, 1993: 15). Kepercayaan diri berbicara di depan umum merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dengan keyakinan terhadap penyampaian informasi, gagasan, dan ide di depan umum, dengan mampu mengambil keputusan secara mandiri tanpa bantuan orang lain, bertanggung jawab terhadap perbuatan dan tidak berpikir negatif terhadap perilaku tersebut.

Lauster menyatakan bahwa kepercayaan diri yang berlebihan merupakan sikap yang negatif dan akhirnya menjadi individu yang kurang berhati-hati dan merasa arogan. Berdasarkan Aspek kepercayaan diri yang dikemukakan oleh

Lauster (dalam Usman, 2016: 464) adalah; (1) Keyakinan akan kemampuan diri; Keyakinan akan kemampuan diri merupakan suatu sikap positif yang seseorang tentang dirinya bahwa ia mengerti secara sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya. (2) Optimis; Optimis merupakan suatu sikap positif dalam diri seseorang yang memiliki pandangan baik dalam menghadapi segala sesuatu, harapan dan kemampuan. (3) Obyektif; Obyektif merupakan seseorang yang memiliki kepercayaan diri melihat suatu permasalahan atau segala sesuatu sesuai dengan kebenaran semestinya, bukan kebenaran menurut pribadi. (4) Bertanggung jawab; Bertanggung jawab merupakan kesediaan individu dalam menanggung sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya. (5) Rasional; Rasional merupakan analisa terhadap suatu masalah, suatu peristiwa dengan menggunakan pemikiran yang diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

Anwar (dalam hikmah, 2015) mengemukakan mengenai salah satu faktor yang dapat meningkatkan kepercayaan diri adalah pengalaman hidup yang dapat disebut dengan *vicarious learning*. Hal yang sama juga disampaikan oleh Anthony (dalam Kusri, 2014) bahwa terdapat 6 faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri yaitu , konsep diri, harga diri, kondisi fisik, dan pengalaman fisik, kegagalan dan kesuksesan, dan pengalaman hidup. Lauster (2006: 2) mengatakan bahwa kepercayaan diri dipengaruhi oleh pengalaman hidup dengan belajar dari penalaman masa lalu adalah hal penting untuk mengembangkan kepribadian yang sehat. Hal ini diperoleh dari pengalaman yang mengecewakan adalah paling sering menjadi sumber timbulnya rasa rendah diri, lebih jika pada dasarnya individu memiliki rasa tidak aman, kurang kasih sayang dan perhatian. Akan tetapi hal ini

tergantung pada pendidikan yang di berikan oleh orang-orang terdekat, terutama pengalaman pengasuhan oleh orang tua.

Vicarious learning dapat disebut dengan *observasional learning*. *Observasional learning* merupakan seseorang yang belajar dengan mengamati orang lain melakukan sesuatu tanpa melakukan tindakan itu sendiri dan tanpa secara langsung mendapatkan *reinforcement* atau hukuman atas perilaku tersebut (Bandura, dalam Friedman, 2008:277). Menurut Joseph (2003:224) pemodelan merupakan suatu prosedur dimana sampel perilaku orang lain disajikan kepada individu untuk ditiru dan diaplikasikan pada dirinya. Sementara itu Bandura (dalam Schunk 2002: 174) menambahkan bahwa pembelajaran observasional melalui pemodelan terjadi ketika pengamat menunjukkan pola-pola perilaku baru yang ketika belum dihadapkan pada perilaku-perilaku model kemungkinan kejadiannya nol, bahkan ketika motivasinya tinggi. Rahmat (2015:152) berpendapat bahwa belajar melalui pengamatan juga termasuk perilaku baru. Para pengamat bahkan mampu menyelesaikan suatu masalah secara langsung meskipun model yang ditirunya gagal dalam menyelesaikan masalah yang sama. Selain itu dalam konsep belajar, menekankan pada adanya model atau “figur subyek” yang melakukan suatu aktivitas, konsekuensi dari aktivitas itu dan bisa diamatinya model oleh observer agar “ terjadi belajar” (bandura, dalam Suroso 2004: 19).

Menurut Bandura (dalam Crain, 2007:306) *vicarious learning* dapat dilakukan dengan beberapa tahap melalui proses seperti: 1) Atensi (perhatian); pengamat memberikan perhatian terhadap suatu peristiwa. Terutama terhadap karakteristik model seperti, pemikat berupa keberhasilan, prestise, kekuasaan atau

kualitas kemenangan lainnya. Selain itu perhatian juga diatur oleh faktor psikologis seperti, kebutuhan dan minat seseorang. 2) Retensi (ingatan); kemampuan mengingat kembali informasi yang diperoleh dalam bentuk simbolik dari pengamatan perilaku model. Selain itu pengamat melakukan interpretasi informasi yang telah diperoleh dengan peristiwa baru 3) Reproduksi Motorik; Mempraktikan informasi dari hasil pengamatan sebagai proses pembelajaran diri. 4) Motivasi; adanya dorongan atau alasan-alasan tertentu untuk berbuat meniru model. Individu akan mengulangi perbuatan tersebut apabila mendapatkan respon positif (*Vicarious Reinforcement Positive*), sedangkan individu akan mengurangi perilaku tersebut apabila mendapatkan respon negatif (*Vicarious Reinforcement Negative*) bagi dirinya.

Begitupula yang dibutuhkan oleh siswa kelas X SMA Khadijah Surabaya yang mengalami kekurangan dalam kepercayaan diri berbicara di depan umum. Mereka dapat meminimalisir rasa khawatir dan tidak yakin ketika berbicara di depan umum jika mereka melakukan pembelajaran melalui observasi terhadap guru mereka di sekolah. Seperti yang disampaikan oleh Mastuti (2008: 52) tingkat kepercayaan diri seseorang akan naik apabila mencari sosok *role model* atau teladan yang dapat bermanfaat dengan mengambil pelajaran dari mereka untuk memupuk rasa percaya diri. Menurut Bandura (dalam Rahmat, 2015:155) berpendapat bahwa Bandura mempercayai bahwa belajar dengan memperhatikan orang lain terjadi melalui proses simbolik yang tidak tergantung pada penguat eksternal. Apabila terdapat beberapa penguatan yang berperan dalam belajar observasional, maka fungsinya sebagai fasilitator, bukan merupakan kondisi yang diharapkan.

Hal ini juga dibuktikan dengan sejumlah penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa *experiential learning* berpengaruh pada kepercayaan diri dan kerjasama tim pada remaja. Dikutip dari penelitian Widyaningtyas (2014) yang berjudul “Pengaruh *Experiential Learning* Terhadap Kepercayaan Diri Pada Kerjasama Tim Remaja” pada hasil penelitiannya menunjukkan adanya perbedaan kepercayaan diri antara kelompok eksperimen yang mendapatkan treatment *Experiential learning* dengan kelompok kontrol yang tidak mendapat treatment pretest-post test ($z = -2,537$; $p = 0,011$). Pada kerjasama tim ada perbedaan kerjasama tim antara kelompok eksperimen yang mendapat treatment *experiential learning* dengan kelompok kontrol yang tidak mendapat treatment pretest dan post test ($t = 3,009$; $p = 0,002$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa *experiential learning* berpengaruh terhadap kepercayaan diri dan kerjasama tim remaja.

Bandura (dalam Masia, 1997:41) berpendapat bahwa:

“In addition, observational learning procedures are a component of several therapeutic and educational interventions, such as social skills training and language acquisition strategies.”

Selain itu prosedur pembelajaran observasi adalah suatu komponen dari beberapa intervensi terapeutik dan pendidikan, seperti pelatihan keterampilan sosial dan strategi akuisisi bahasa. Hal ini menunjukkan bahwa *vicarious learning* sangat dibutuhkan oleh siswa dalam meningkatkan potensi yang dimiliki baik dalam bidang keterampilan ataupun bahasa dengan mampu berbicara di depan umum.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas mengenai hubungan *vicarious learning* terhadap kepercayaan diri berbicara di depan umum dapat disimpulkan bahwa jika *vicarious learning* pada cara mengajar guru yang diperoleh oleh siswa

tinggi maka kemungkinan individu juga memiliki kepercayaan diri berbicara di depan umum yang tinggi, begitupula sebaliknya apabila *vicarious learning* yang diperoleh rendah maka kepercayaan diri berbicara di depan umum juga menurun.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh *vicarious learning* pada figur guru terhadap kepercayaan diri berbicara di depan umum siswa kelas X SMA Khadijah Surabaya. Artinya adalah apabila *vicarious learning* pada figur guru tinggi maka kepercayaan diri siswa dalam jurusan juga tinggi. Sebaliknya apabila *vicarious learning* pada figur guru rendah maka kepercayaan diri siswa dalam jurusan juga rendah.

H_a : Terdapat pengaruh *vicarious learning* pada figur guru terhadap kepercayaan diri berbicara di depan umum siswa kelas X SMA Khadijah Surabaya.

H_o : Tidak ada pengaruh *vicarious learning* pada figur guru terhadap kepercayaan diri berbicara di depan umum siswa kelas X SMA Khadijah Surabaya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Suatu penelitian dapat dilihat dari berbagai macam cara dan sudut pandang. Ditinjau dari pendekatan analisisnya, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menekankan pendekatan analisis pada angka atau data-data numerik yang diolah dengan metode statistika (Azwar, 1999: 5). Sedangkan menurut Alsa (2014: 13) bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang bekerja dengan angka, yang datanya berupa bilangan (skor, peringkat, frekuensi atau nilai), yang dianalisis dengan menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang spesifik, dan untuk melakukan prediksi bahwa suatu variabel tertentu mempengaruhi variabel yang lain.

Penelitian Kuantitatif ini menggunakan pendekatan analisis korelasi. Menurut Azwar (1999: 133) pendekatan analisis korelasi termasuk dalam analisis data inferensial yang melakukan pengujian hipotesis tentang adanya hubungan antara beberapa variabel. Pendekatan ini memiliki tujuan untuk mencari bukti hubungan antar variabel, melihat tingkat keeratan hubungan antar variabel dan melihat seberapa signifikan hubungan antar variabel tersebut (Muhidin, 2007: 105). Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh *vicarious learning* pada figur guru terhadap kepercayaan diri berbicara di depan umum siswa kelas X SMA Khadijah Surabaya.

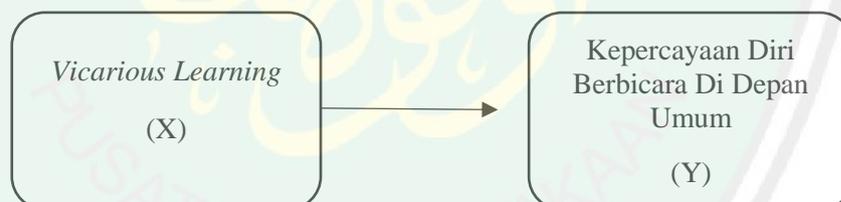
B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu karakteristik sebagai objek dari satuan pengamatan (Muhidin, 2007:13). Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*) adalah variabel yang menentukan atau memberi intervensi pada variabel terikat (Bungin, 2008: 62). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Vicarious Learning*.
2. Variabel Terikat (*dependent variabel*) adalah variabel yang mendapatkan pengaruh atau intervasi dari variabel bebas (Bungin, 2008: 62). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kepercayaan diri berbicara di depan umum.

Hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1 Skema Variabel Penelitian



C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 1999: 74). Definisi operasional dari variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Vicarious Learning*

Vicarious learning adalah seseorang yang belajar mengamati cara mengajar guru untuk ditiru dan diaplikasikan pada dirinya untuk menghasilkan perubahan yang lebih positif. Dalam penelitian ini siswa kelas X SMA Khadijah Surabaya melakukan pengamatan terhadap cara mengajar guru untuk ditiru dan diaplikasikan pada dirinya untuk menghasilkan perubahan yang lebih positif. Tinggi rendahnya *vicarious learning* akan diungkapkan dengan menggunakan skala *vicarious learning* yang disusun oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek yang dijelaskan oleh Bandura (dalam Crain, 2007: 306) yang meliputi, yaitu: perhatian, retensi, reproduksi motorik, dan motivasi.

2. Kepercayaan Diri Berbicara Di Depan Umum

Kepercayaan diri berbicara di depan umum merupakan perasaan yakin pada diri seseorang terhadap kemampuan menyampaikan suatu informasi, gagasan dan ide di depan umum. Dalam penelitian ini siswa kelas X SMA Khadijah Surabaya memiliki perasaan yakin pada dirinya terhadap kemampuan menyampaikan suatu informasi, gagasan dan ide di depan umum seperti diskusi dan presentasi di depan kelas. Tinggi rendahnya kepercayaan diri berbicara di depan umum akan diungkap menggunakan skala kepercayaan diri berbicara di depan umum yang akan disusun oleh peneliti berdasarkan karakteristik kepercayaan diri yang dikemukakan oleh Lauster (dalam Usman, 2016: 464), yaitu: keyakinan akan kemampuan diri, optimis, obyektif, bertanggung jawab, dan rasional.

D. Populasi, Sampel Dan Teknik *Sampling*

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian baik terdiri dari benda nyata, peristiwa, abstrak maupun gejala yang merupakan sumber data dan memiliki karakter tertentu dan sama (Sukandarrumidi, 2006:47). Sedangkan menurut Bungin (2008: 99) bahwa populasi adalah *universum* atau keseluruhan dari objek penelitian yang berupa manusia, hewan, tumbuhan, gejala, nilai, peristiwa, udara, sikap hidup dan sebagainya, sehingga objek tersebut dapat menjadi sumber data penelitian. Berdasarkan penjelasan mengenai pengertian populasi dari beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan objek yang diteliti sebagai sumber data penelitian. Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.1 Populasi Siswa Kelas X SMA Khadijah Surabaya

| No | Kelas | Jumlah |
|---------------|----------|------------------|
| 1 | X MIPA 1 | 34 siswa |
| 2 | X MIPA 2 | 34 siswa |
| 3 | X MIPA 3 | 34 siswa |
| 4 | X MIPA 4 | 32 siswa |
| 5 | X IPS 1 | 32 siswa |
| 6 | X IPS 2 | 32 siswa |
| Jumlah | | 198 siswa |

2. Sampel

Sampel adalah sekelompok subjek penelitian sebagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri sama dengan populasinya (Azwar, 1999: 79). Sedangkan menurut

Hadi (2004: 183) bahwa desain *sampling* adalah cara atau teknik yang digunakan untuk mengambil sampel.

Jenis teknik dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling*. Menurut Azwar (1999: 81) teknik *sample random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan cara undian, yaitu mengundi nama-nama subjek dalam populasi. Demikian, dalam rancangan penelitian ini tidak terdapat diskriminasi unit populasi satu dengan yang lain. Teknik dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Mendaftar unit populasi secara lengkap yaitu nama siswa kelas X SMA Khadijah Surabaya. Hasil mendaftarkan populasi tersebut ditemukan jumlah sekeluruhan 198 siswa. Kemudian diberi kode nomer urut kepada nama-nama siswa tersebut.
- 2) Menuliskan kode angka tersebut dalam lembaran kecil-kecil dilipat dan digulung satu persatu.
- 3) Memasukkan lembaran kertas kecil di dalam suatu wadah kemudian di kocok.
- 4) Mengambil kertas tersebut sesuai jumlah yang di butuhkan. Penentuan jumlah sampel penelitian mengacu pada pendapat Arikunto (2002: 112) bahwa populasi kurang dari 100 sebaiknya diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya apabila jumlah populasi lebih dari 100 dapat diambil 10-15% atau 20-25%. Berdasarkan pendapat tersebut jika jumlah populasi sebanyak 198 siswa, maka jumlah sampel yang dibutuhkan 15% dari jumlah siswa kelas X yaitu 30 siswa. Maka jumlah kertas kecil yang diambil sebanyak 30 kertas dan mewakili sebagai sampel penelitian.

- 5) Menandai dan mendaftarkan kembali nama-nama 30 siswa yang terpilih menjadi subjek penelitian, yang akan dikumpulkan dalam satu ruangan untuk mengisi alat ukur yang diberikan oleh peneliti.

3. Lokasi Penelitian

Berdasarkan judul penelitian, yaitu “Pengaruh *Vicarious Learning* Pada Figur Guru Terhadap Kepercayaan Diri Berbicara Di Depan Umum Pada Siswa Kelas X SMA Khadijah Surabaya”, maka lokasi penelitian ini adalah SMA Khadijah Surabaya, dengan alamat Jalan A. Yani No. 2-4 Surabaya. Peneliti mengambil lokasi penelitian di SMA Khadijah Surabaya dikarenakan adanya siswa kelas X yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah, padahal kepercayaan diri berbicara di depan umum dibutuhkan oleh siswa untuk mengembangkan potensi yang merupakan salah satu sarana untuk mewujudkan visi misi sekolah. Hal ini sesuai dengan hasil penggalan data awal oleh peneliti yang tercantum di BAB I latar belakang. Dengan demikian fenomena kepercayaan diri berbicara di depan umum yang rendah yang dialami oleh siswa kelas X ini bertolak belakang dengan beberapa visi dan misi SMA Khadijah Surabaya.

E. Metode Pengumpulan Data

Arikunto (2005:100) metode pengumpulan data adalah cara-cara untuk dapat digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan sebuah data. Penelitian ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data diantaranya, yaitu wawancara, dokumentasi dan angket (kuesioner). Wawancara dalam penelitian ini bertujuan

untuk menggali data yang akan diamati. Sedangkan angket metode yang juga diperlukan untuk memperkuat hasil data awal yang telah diperoleh. Adapun penjabaran dari metode pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Metode Angket

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan untuk dua variabel, yaitu data mengenai *vicarious learning* dan data mengenai kepercayaan diri berbicara di depan umum. Masing-masing variabel dalam penelitian ini diukur menggunakan alat ukur yang berbeda. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah angket. angket yang digunakan yaitu angket *vicarious learning* dan kepercayaan diri berbicara di depan umum. angket dalam penelitian ini terdiri dari beberapa butir yang dijabarkan aspek-aspek yang terkandung dari setiap angket.

Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengirimkan suatu daftar pertanyaan kepada responden untuk diisi (Sukandarrumidi, 2006: 78). Hal ini menjadikan alasan peneliti menggunakan angket sesuai dengan pendapat Sukandarrumidi, yaitu:

1. Subjek adalah orang yang paling memahami dirinya sendiri.
2. Pernyataan-pernyataan subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
3. Interpretasi subjek terhadap pernyataan-pernyataan yang diajukan kepada subjek adalah sama dengan peneliti.

Menurut Arikunto (2002: 128) cara menjawab kuesioner (angket) dibedakan menjadi dua jenis, yaitu kuesioner terbuka dan tertutup. Kuesioner terbuka bermaksud memberikan sebuah kesempatan bagi responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri, sedangkan kuesioner tertutup bermaksud peneliti sudah menyediakan pilihan jawaban dan responden tinggal memilih yang sesuai dengan kondisi yang dialaminya. Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup untuk mendapatkan data awal yang bertujuan memastikan bahwa responden penelitian benar mengalami beberapa indikasi kecenderungan masalah dalam kepercayaan diri berbicara di depan umum, selain itu angket tertutup juga merupakan metode utama untuk mengetahui tingkat *Vicarious Learning* dan berbicara di depan umum.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan percakapan dengan maksud tertentu antara pewawancara dan terwawancara untuk mendapatkan suatu informasi (arikunto, 2002: 132). Menurut Sukandarrumidi (2006,:89) dalam melakukan wawancara selalu melibatkan dua pihak yang berbeda fungsinya yaitu seorang pengejar informasi (*Information Hunter*) disebut pula sebagai *Interviewer* sedangkan seorang atau lebih pemberi informasi (*Information Suppleyer*) yang dikenal pula sebagai *Interviewee*.

Motode pengambilan data ini merupakan metode yang digunakan sebagai pendukung dalam mengumpulkan data awal. Metode wawancara tersebut meliputi,

apa permasalahan yang sering muncul di kalangan siswa kelas X Sma Khadijah Surabaya, dan bagaimana pengaruh ataupun dampaknya. Dari beberapa pertanyaan tersebut diajukan kepada satu guru BK yang mendampingi Siswa kelas X. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara kepada salah satu siswa yang memiliki kekurangan dalam kepercayaan diri dengan memberikan pertanyaan meliputi, dalam kondisi apa ia merasa kurang percaya diri, faktor-faktor penyebab, dan dampak dari kurang percaya diri bagi kehidupannya.

3. Metode Dokumentasi

Metode yang berkaitan dengan obyek atau subyek penelitian melalui catatan pribadi, surat pribadi, buku harian, laporan kerja, notulen rapat, catatan khusus, rekaman kaset, rekaman video, foto dan lain sebagainya (Sukandarrumidi, 2006: 101).

Peneliti menggunakan metode ini bertujuan untuk melengkapi data penelitian yang tidak bisa digali dari anget mengenai data tertulis deskripsi tempat penelitian, termasuk didalamnya tentang sejarah berdirinya, sistem yang digunakan, tujuan, visi dan misi, struktur dan data penunjang sebagai gambaran tingkat religiusitas serta data-data lainnya yang diperlukan kaitannya dengan penelitian ini.

F. Instrumen Penelitian

Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial variabel yang diamati

(Sugiyono, 2009:102). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang hendak diungkap, yaitu *vicarious learning* dan kepercayaan diri berbicara di depan umum. Sehingga penelitian ini menggunakan dua macam skala, yaitu skala untuk *vicarious learning* dan skala untuk kepercayaan diri berbicara di depan umum. Menurut Azwar (1999: 18) penyusunan skala dengan perumusan indikator perilaku yang operasional dapat menggunakan penjelasan tentang karakteristik dan ciri-ciri adanya atribut yang bersangkutan serta dimensi-dimensi teoritik yang membentuk teori tersebut. Adapun rincian dari skala *vicarious learning* dan skala kepercayaan diri berbicara di depan umum:

1. Blueprint Skala *Vicarious Learning*

Skala *vicarious learning* disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan indikator yang mengacu pada proses *vicarious learning* oleh Bandura (dalam Crain, 2007:306) sebagai berikut:

- 1) Atensi (perhatian), pengamat memberikan perhatian terhadap suatu peristiwa. Terutama terhadap karakteristik model seperti, pemikat berupa keberhasilan, prestise, kekuasaan atau kualitas kemenangan lainnya. Selain itu perhatian juga diatur oleh faktor psikologis seperti, kebutuhan dan minat seseorang.
- 2) Retensi (ingatan), kemampuan mengingat kembali informasi yang diperoleh dalam bentuk simbolik dari pengamatan perilaku model. Selain itu pengamat melakukan interpretasi informasi yang telah diperoleh dengan peristiwa baru
- 3) Reproduksi Motorik, Mempraktikan informasi dari hasil pengamatan sebagai proses pembelajaran diri.

- 4) Motivasi, adanya dorongan atau alasan-alasan tertentu untuk berbuat meniru model. Individu akan mengulangi perbuatan tersebut apabila mendapatkan respon positif (*Vicarious Reinforcement Positive*), sedangkan individu akan mengurangi perilaku tersebut apabila mendapatkan respon negatif (*Vicarious Reinforcement Negative*) bagi dirinya.

Tabel 3.2 Blueprint *Vicarious Learning*

| Variabel | Aspek | Indikator | Aitem | | Jumlah aitem |
|---------------------------|-----------------------------|--|------------|-------------|--------------|
| | | | Favorable | Unfavorable | |
| <i>Vicarious Learning</i> | Perhatian | 1. Memberikan perhatian terhadap karakteristik atau aktivitas model. | 1, 9, 14 | 6, 18, 21 | 6 |
| | Retensi | 1. Mengingat tindakan model yang telah diamati. | 10, 13, 15 | 4, 19, 24 | 8 |
| | | 2. Interpretasi hasil pengamatan dengan peristiwa baru | 2 | 20 | |
| | Reproduksi Motorik | 1. Menerapkan hasil pengamatan model sebagai proses pembelajaran | 8, 16 | 5, 23 | 4 |
| Motivasi | 1. Memiliki keinginan dalam | 3, 7 | 12, 17 | 6 | |

| | | | | | |
|---------------|--|---|----|----|----|
| | | melakukan pengamatan | | | |
| | | 2. Memiliki keinginan mengulang perilaku ketika berdampak positif bagi dirinya. | 11 | 22 | |
| Jumlah | | | 12 | 12 | 24 |

2. Blueprint Skala Kepercayaan diri Berbicara Di Depan Umum

Skala kepercayaan diri disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan Aspek kepercayaan diri yang dikemukakan oleh Lauster (dalam Usman, 2016: 464) yaitu:

- a. Keyakinan akan kemampuan diri. Keyakinan akan kemampuan diri merupakan suatu sikap positif yang seseorang tentang dirinya bahwa ia mengerti secara sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya.
- b. Optimis. Optimis merupakan suatu sikap positif dalam diri seseorang yang memiliki pandangan baik dalam menghadapi segala sesuatu, harapan dan kemampuan.
- c. Obyektif. Obyektif merupakan seseorang yang memiliki kepercayaan diri melihat suatu permasalahan atau segala sesuatu sesuai dengan kebenaran semestinya, bukan kebenaran menurut pribadi.
- d. Bertanggung jawab. Bertanggung jawab merupakan kesediaan individu dalam menanggung sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.

- e. Rasional. Rasional merupakan analisa terhadap suatu masalah, suatu peristiwa dengan menggunakan pemikiran yang diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

Tabel 3.3 Blueprint Kepercayaan Diri Berbicara Di Depan Umum

| Variabel | Aspek | Indikator | Aitem | | Jumlah aitem |
|--|---------------------------------------|--|-----------|-------------|--------------|
| | | | Favorable | Unfavorable | |
| Kepercayaan diri Berbicara Di Depan Umum | Keyakinan akan kemampuan diri sendiri | 1. Penilaian positif pada diri sendiri. | 1,6,8, | 11,15,18 | 8 |
| | | 2.Mengenal kemampuan yang dimiliki. | 4 | 12 | |
| | Optimis | 1. Penilaian positif pada suatu harapan. | 14 | 5 | 2 |
| | Obyektif | 1. Menilai suatu kesalahan bukan menurut diri sendiri. | 2 | 9 | 2 |
| | Bertanggung jawab | 1. Bersedia menjalani segala sesuatu yang menjadi konsekuensinya. | 13 | 17 | 2 |
| | Rasional | 1. Memiliki pemikiran yang dapat diterima dan sesuai dengan kenyataan. | 3, 10 | 7, 16 | 4 |
| Jumlah | | | 9 | 9 | 18 |

Skala yang digunakan dalam dua variabel dalam penelitian ini adalah skala likert. Dengan mempertimbangkan kelebihan skala likert antara lain (Nazir, 2005: 340):

1. Skala lebih mudah dibuat.
2. Reliabilitas skala tinggi.
3. Dalam melaksanakan penyusunan skala, aitem-aitem yang tidak jelas menunjukkan hubungan dengan sikap yang diteliti masih dapat dimasukkan.
4. Jangka respon yang benar dalam pembuatan skala likert dapat memberikan keterangan yang lebih nyata dan jelas mengenai pendapat dan sikap dari responden.

Penelitian ini berisi aitem pernyataan sikap, yaitu: pernyataan yang mendukung atau memihak pada obyek sikap (*favorable*) dan pernyataan yang tidak mendukung obyek sikap (*unfavorable*). Dalam pelaksanaan penelitian ini responden diminta untuk menyatakan sering atau tidak sering dalam menjawab sebuah pernyataan. karena penelitian ini ingin mengukur gambaran sikap ataupun perilaku subjek maka disediakan empat gradasi jawaban untuk responden (Setiap aitem akan diberikan respon jawaban yaitu SL (Selalu), SR (Sering), KD (Kadang-kadang) dan TP (Tidak Pernah). Berikut dari masing-masing respon yang disediakan:

Tabel 3.4 Skor Skala Likert

| Pilihan Jawaban | Bentuk Pernyataan | |
|--------------------|-------------------|-------------|
| | Favorable | unfavorable |
| Selalu (SL) | 4 | 1 |
| Sering (SR) | 3 | 2 |
| Kadang-kadang (KD) | 2 | 3 |
| Tidak Pernah (TP) | 1 | 4 |

Respon tengah yang merupakan respon netral atau respon antara sesuai dan tidak sesuai dihilangkan dalam skala ini dengan pertimbangan sebagai berikut (Hadi, 1991: 21):

- a. Jawaban di tengah dapat mengurangi banyaknya informasi yang dapat diperoleh dari responden.
- b. Jawaban alternatif ragu-ragu menyebabkan terjadinya *central tendency affect* atau kecenderungan menjawab ke tengah bagi responden yang ragu-ragu.
- c. Kategori *unducide* memiliki makna ganda yang dapat memberikan jawaban netral atau jawaban yang berarti ganda.

G. Validitas Dan Reliabilitas

1. Validitas Alat Ukur

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur, yang sesuai dengan maksud yang dilakukannya pengukuran tersebut (Azwar, 1997: 5). Alat ukur dalam penelitian ini validitasnya akan diuji dengan menggunakan

validitas isi (*Content validity*). Menurut Azwar (2005: 52) mengungkapkan bahwa validitas ini menunjukkan sejauh mana item-item dalam tes mencakup keseluruhan kawasan yang hendak diukur.

Langkah yang dilakukan adalah melakukan analisis aitem untuk mengetahui aitem-aitem yang valid dan tidak valid. Pengujian validitas ini dilakukan dengan melihat *internal consistency instrument* dengan teknik *Alpha Cronbach* yang menggunakan aplikasi program IMB SPSS (*Statistical Package or Social Science*) versi 23.0 *for windows*. Aitem-aitem yang valid akan disertakan pada uji selanjutnya sedangkan aitem-aitem yang tidak valid akan digugurkan sampai seluruh aitem telah dinyatakan valid. Dari uji validitas tersebut akan secara otomatis diketahui koefisiensi reliabilitasnya. Koefisien reliabilitas yang berlaku adalah koefisien reliabilitas yang tampil terakhir kali saat seluruh aitem telah dinyatakan valid. Menurut Azwar (2012: 86) suatu instrumen dikatakan valid apabila $r_{ix} \geq 0,30$ namun apabila aitem yang valid belum mencukupi target yang diinginkan maka $r \geq 0,30$ bisa diturunkan menjadi $r \geq 0,25$.

2. Realibilitas Alat Ukur

Reliabilitas berasal dari kata *reliability* yang mempunyai asal kata *rely* dan *ability*. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel. Reliabilitas dapat dikatakan sebagai kejegan, kestabilan, keterandalan, namun ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 1997: 4).

H. Analisis Data

Analisis data merupakan proses pemberian kode (identitas) terhadap data penelitian melalui angka atau numerik. Dalam penelitian ini menggunakan model statistik inferensial yang merupakan penelitian eksplanasi bertujuan tidak hanya mendeskripsikan keadaan gejala sosial yang tampak, tetapi juga melihat hubungan antar gejala sosial tersebut (Bungin, 2008: 171). Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menentukan Tingkatan Dan Prosentase

Untuk mengetahui tingkat *vicarious learning* dan kepercayaan diri berbicara di depan umum pada sampel melalui data yang terkumpul dari skala, peneliti melakukan kategorisasi dalam tiga tingkatan, yaitu tingkatan tinggi, sedang dan rendah. Klasifikasi kategori ini menggunakan harga mean dan standar deviasi, dirumuskan sebagai berikut:

a. Mean:

$$\text{Mean} = M = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan:

$\sum fx$ = jumlah nilai yang sudah dikalikan dengan
frekuensi masing-masing

N = jumlah subjek (Hadi, 2004 :41).

b. Standar Deviasi:

$$SD = \sqrt{\left(\frac{n\sum_{i=1}^n x_i^2 - (\sum_{i=1}^n x_i)^2}{n(n-1)}\right)}$$

Keterangan:

SD : Standar deviasi

f : Frekuensi

x : Nilai masing-masing respon

N : Jumlah respon

Kemudian setelah diketahui mean dan standar deviasi, selanjutnya dilakukan perhitungan prosentase masing-masing tingkatan dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Prosentase

F = Frekuensi

N = Banyaknya subjek

Norma kategorisasi yang digunakan untuk mengetahui tingkat *vicarious learning* dan kepercayaan diri berbicara di depan umum menurut Azwar (1999: 109) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5 Norma Kategorisasi

| | |
|------------------------------|--------|
| $X \geq (M + 1SD)$ | Tinggi |
| $(M - 1SD) \leq X < (M+1SD)$ | Sedang |
| $X < (M-1SD)$ | Rendah |

2. Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2009:69) penggunaan statistik parametrik bekerja dengan asumsi bahwa data setiap variabel penelitian akan dianalisis membentuk distribusi normal. Bila data tidak normal, maka teknik statistik yang digunakan adalah non parametrik. Suatu data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila signifikansi $(p) > 0,05$, jika $(p) < 0,05$, maka data tidak normal (Nisfiannoor,2009: 103).

3. Uji Linieritas

Uji linieritas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah hubungan variabel X dan Y bersifat linier. Uji linieritas memiliki tujuan apakah dua variabel secara signifikan mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila nilai signifikansi pada linieritas $< 0,05$ (Nisfiannoor,2009: 92).

4. Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis Regresi digunakan untuk memprediksi seberapa jauh perubahan nilai variabel *dependent*, bila nilai variabel *independent* dimanipulasi atau dinaikkan/turunkan(Sugiyono, 2009:260). Sedangkan menurut Muhidin (2007: 187) analisis regresi digunakan untuk menelaah hubungan antara dua variabel atau lebih, terutama untuk menelusuri pola hubungan yang modelnya belum diketahui dengan

sempurna, atau mengetahui bagaimana variasi dari beberapa variabel *independent* mempengaruhi variabel *dependent* dalam suatu fenomena yang kompleks. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *vicarious learning* terhadap kepercayaan diri berbicara di depan umum.

Berkaitan dengan judul penelitian, analisis regresi yang digunakan yaitu analisis regresi linier sederhana. Regresi sederhana untuk mempelajari hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Bentuk regresi sederhana yaitu, $Y = a + bx$, dimana Y merupakan variabel terikat sedangkan X merupakan variabel bebas, a sebagai konstanta, sedangkan b sebagai koefisien regresi (Muhidin, 2007: 188).



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat SMA Khadijah Surabaya

SMA Khadijah Surabaya merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas di bawah naungan Yayasan Taman Pendidikan dan Sosial Nahdlatul Ulama Khadijah Surabaya (YTPS NU Khadijah) yang didirikan pada tanggal 02 Dzul Hijjah 1373 H atau 1 Agustus 1954 M oleh KH. Abd. Wahab Turcham, KH. Moch. Ridwan Abdullah, KH. Abdul Fatah Yasin dan H. Abdul Aziz Diyar. SMA Khadijah Surabaya sebelumnya merupakan Sekolah Pendidikan Guru (SPG) dan seiring berjalannya waktu berubah menjadi Sekolah Menengah Atas (SMA).

SMA Khadijah Surabaya resmi ditetapkan sebagai Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (R-SMA BI) pada tanggal 15 Juni 2007 sesuai dengan SK Direktur Pembinaan Sekolah Menengah Atas, Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional, Nomor 564.a/C4/MN/2007 tahun anggaran 2007.

Sebagai bentuk dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah, SMA Khadijah Surabaya menjalin kerjasama dengan berbagai lembaga lain, diantaranya:

- a. *The American Indoensian Exchange Foundation* (AMINEF) dibidang pembelajaran Bahasa Inggris, Khususnya *Native Speaker* dari negara Amerika.

- b. Sekolah Bertaraf Internasional yang ada di Indonesia dan negara lain (Malaysia, China Australia, Turki dan Yordania) dalam rangka pertukaran informasi mengenai hasil karya dan *project* siswa dan guru di sekolah.
- c. British Council dibidang Pembelajaran Bahasa Inggris (Starting adn finishing lesson), kegiatan jejaring sekolah mengenai perubahan iklim (climate change), kegiatan kewirausahaan sosial (merancang dan mengkaji usaha sosial di sekolah).
- d. Lembaga pendidikan dan pelatihan dalam rangka meningkatkan jaminan mutu SDM pendidik dan tenaga kependidikan.
- e. Lembaga Pendidikan Tinggi di Indonesia yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidik sehingga berpengaruh signifikan khususnya terhadap perkembangan kualitas pembelajaran di SMA Khadijah.
- f. Univercity of Cambridge dalam rangka sertifikasi internasional kompetensi siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris, Matematika, Fisika, Kimia, Biologi, Ekonomi dan TIK serta sertifikasi kompetensi guru dalam proses pembelajaran.
- g. Lembaga Pendidikan Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari yang diasuh oleh KH. Basori Alwi dalam rangka sertifikasi kompetensi tartil Al-Qur'an di SMA Khadijah Surabaya.
- h. Lembaga Sertifikasi Manajemen URS dalam rangka sertifikasi ISO 9001:2008 tentang manajemen sekolah.
- i. Konsulat Jenderal Amerika, Australia, Jepang dan Singapura dalam rangka penguatan dalam kegiatan pembekalan/ diklat siswa dan guru.

- j. SMA Khadijah resmi menerima sertifikat ISO 9001:2008 dengan nomor 35793 pada tahun 2008 sebagai bentuk meningkatkan kualitas manajemen dalam mengelola sekolah untuk mencapai tujuan yang tertuang dalam visi dan misi SMA Khadijah Surabaya. Selain itu SMA Khadijah masih mendapatkan sertifikat ISO 9001: 2008 dan telah lulus akreditasi sekolah oleh Badan Akreditasi Nasional dengan kategori nilai A (amat baik) dengan memakai kurikulum 2013 yang dipadukan dengan kurikulum agama Islam yang berpedoman pada Al-Qur'an dan Ahlussunnah wal Jama'ah.

2. Identitas SMA Khadijah Surabaya

| | |
|-----------------|--|
| Nama Sekolah | : SMA Khadijah Surabaya |
| Alamat Sekolah | : Jl. A. Yani 2-4 Wonokromo Surabaya |
| No. Telepon | : 0318284261 |
| No. Fax | : 0318293154 |
| Website | : smakhadijah.com |
| Email | : sma_khadijah@yahoo.com |
| Kepala Sekolah | : Muchamma Mas'ud, S.Pd. M.M |
| Status Sekolah | : Swasta |
| Standar Sekolah | : Terimplementasi ISO 9001:2008& Terakreditasi A |
| Kedaaan Gedung | : Permanen |
| NSS | : 304056010037 |
| NPSN | :20532141 |

3. Visi dan Misi SMA Khadijah Surabaya

SMA Khadijah Surabaya memiliki visi: “ Terwujudnya Institusi Pendidikan Bertaraf Internasional dengan Nuansa Islam ASWAJA yang membentuk SDM santun, unggul dan kompetitif”. Untuk mewujudkan visi tersebut SMA Khadijah Surabaya memiliki Misi sebagai berikut:

1. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan Aswaja Annahdliyyah yang diaplikasikan dalam kehidupan nyata.
2. Menumbuhkan semangat kebangsaan, kesantunan dan keunggulan kepada warga sekolah.
3. Menumbuhkan kebiasaan membaca, menulis dan menghasilkan karya.
4. Menumbuhkan pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab.
5. Melaksanakan proses pembelajaran yang efektif, efisien, inovatif dan kontekstual dengan memanfaatkan multy resources yang bernuansa Islami.
6. Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran dan pengelolaan sekolah.
7. Meningkatkan potensi dan kreatifitas warga sekolah yang unggul dan kompetitif baik di tingkat regional, nasional maupun internasional.
8. Menyediakan sarana/prasana pendidikan yang berstandar Internasional.
9. Menerapkan manajemen partisipatif secara profesional yang akuntabel dan mendorong partisipasi publik dalam pengelolaan pendidikan.

4. Sarana dan Prasarana SMA Khadijah Surabaya

1) Auditorium

SMA Khadijah memiliki ruang pertemuan dan juga sebagai ruang serbaguna, fungsi utama dari ruangan ini yakni untuk memfasilitasi siswa dan guru agar memiliki media yang lengkap dan nyaman dalam mengekspresikan dan berlatih keterampilan, seperti seni peran, tari saman, ceramah, qosidah dan lain-lain. Ruang auditorium dilengkapi dengan layar lebar untuk LCD proyektor, perlengkapan IT, perangkat suara yang berkualitas, kaca berlatih yang besar dan restroom.

2) Kelas Berbasis IT

SMA Khadijah Surabaya mempersiapkan sarana penunjang PBM dalam setiap kelas dengan adanya multimedia yang terkoneksi dengan internet dan intranet. Hal ini dapat membantu guru dan siswa dalam meningkatkan kemampuan belajar mengajar di kelas selain dengan adanya *native speaker* secara periodik.

3) Laboratorium Biologi

Laboratorium Biologi dilengkapi dengan Mikroskop Digital Trikuler yang dapat membantu siswa untuk menampilkan obyek mikro dilayar LCD Projector dan sekaligus merekam tampilan. Diharapkan dapat memeperkuat rasa ingintahu siswa dengan adanya perlengkapan belajar Biologi yang berfariasi dan lengkap serta menunjang pengetahuan masa depan siswa SMA Khadijah Surabaya.

4) Laboratorium Komputer

SMA Khadijah memiliki perlengkapan belajar lainnya termasuk komputer. Laboratorium komputer memiliki 37 unit PC yang terkoneksi dengan layanan internet dan penyejuk ruangan sehingga siswa dapat belajar dengan nyaman.

5) Laboratorium Fisika

Laboratorium ini telah dilengkapi beberapa alat yang tingkat ketelitiannya akurat yang dapat membantu siswa dalam menyelesaikan teka-teki fisika. Selain itu diharapkan dapat memeperkuat adanya rassa ingin tahu siswa terhadap perlengkapan praktek yang berfariasi.

6) Laboratorium Kimia

SMA Khadijah Surabaya memiliki Laboratorium kimia yang dapat dikatakan baik, karena dilengkapi dengan semua bahan kimia yang dapat membantu siswa untuk mengkombinasi zat yang dapat berguna bagi kehidupan. Selain itu juga terdapat washtafel di setiap meja sehingga dapat memudahkan siswa membersihkan diri setelah melaksanakan praktek.

7) Laboratorium Multimedia

Laboratorium multimedia ini memungkinkan seluruh warga SMA Khadijah dalam pertemuan maupun menampilkan hasil karya mereka masing-masing. Karena dilengkapi dengan home teather sound dan 27 PC yang terkoneksi internet ataupun intranet sehingga dapat mendukung pembelajaran maupun pertemuan tersebut.

8) Laboratorium Bahasa

Ruangan ini telah mencetak banyak siswa dan alumni yang berkompeten dan berkualitas dalam bidang bahasa sejak didirikan,. Pengembangan bahasa asing seperti bahasa inggris dan bahasa arab merupakan salah satu prioritas dari SMA Khadijah Surabaya.

9) Internet Hotspot (Area Wifi)

Selain memberikan jaringan internet di PC, telah ada di SMA Khadijah layanan untuk akses internet dari Laptop/Mobile PC, dan bisa juga digunakan sebagai media berbagai file media pembelajaran antar pengguna leptop.

10) Perpustakaan

Berbagai koleksi buku penunjang pembelajaran siswa disini, tidak hanya buku referensi berbahasa inggris melainkan juga didukung dengan fasilitas perpustakaan digital berbentuk PC yang dapat digunakan secara internet Online. Dengan adanya fasilitas ini diharapkan siswa SMA Khadijah dapat meningkatkan kualitas belajar di sekolah.

11) Masjid Khadijah

Masjid ini merupakan pusat dari berbagai kegiatan keagamaan dan merupakan tempat bagi seluruh siswa dan guru untuk melaksanakan sholat berjama'ah. Selain itu siswa dan guru dapat melaksanakan sholat Dhuha, dan bagi seluruh warga yayasan Khadijah ketika melaksanakan sholat jum'at berbaris hingga di gedung aula dan halaman sekolah.

12) Unit Kesehatan Siswa

Unit ini menangani permasalahan kesehatan siswa, yang juga dilengkapi dengan fasilitas lengkap untuk memberi layanan yang nyaman bagi siswa. Petugas UKS bersama Bimbingan Konseling bekerjasama dengan orang tua untuk memberikan informasi akan kondisi kesehatan siswa di sekolah.

13) BRI Syariah Online

Saat ini SMA Khadijah memiliki pembayaran sekolah (SPP) secara online yang bekerja salam dengan Bank BRI syariah. Fasilitas ini memudahkan siswa dan walimurid dalam melakukan transaksi pembayaran SPP maupun keperluan sekolah lainnya.

14) ATM

Sekarang SMA Khadijah memiliki mesin ATM online 24 jam yang disediakan atas kerjassama dengan Bank BRI Syariah. Fasilitas ini memdahan siswa dan wali murid dalam melakukan transaksi pembayaran SPP maupun keperluan sekolah lainnya melalui mesin ATM 24 jam.

15) Finger Pas

SMA Khadijah memiliki sidik jari (Finger Print) yang disediakan untuk kelancaran kegiatan belajar mengajar sudah terhubung langsung dengan Program Aplikasi Sekolah (PAS). Fasilitas ini memudahkan para pengajar dan karyawan juga siswa dalam beraktifitas di sekolah yang lebih mudah terkontrol.

16) TRRC (teacher Reference & Research Center)

Fasilitas yang disediakan sekolah sebagai media guru untuk berkeksplorasi pengetahuan dari PC yang terkoneksi dengan internet. Selain itu ruangan ini juga dapat digunakan sebagai tempat MGMP.

17) BK (Bimbingan Konseling)

Keterbukaan dan kepercayaan siswa adalah hal yang sangat menentukan bagi keberhasilan pendidikan moral dan akademik di sekolah, dalam hal ini BK merupakan pusat dari informasi menyangkut perkembangan siswa baik dibidang akademik maupun non akademik. Guru BK terdiri dari personal yang profesional serta berjiwa membangun.

18) LSBF (Laboratorium Seni Budaya & Film)

Laboratorium seni budaya dan film dilengkapi dengan set alat musik serta layar lebar yang dapat membantu siswa untuk mengkombinasi antara perpaduan seni musik, latar serta gerak. Di dalamnya tersedia multimedia yang terhubung dengan internet maupun intranet. Diharapkan dapat membuat siswa mampu mengembangkan potensi dan memberdayakan seni yang kreatif, berkarakter dan berbudi luhur demi terlestarnya budaya Indonesia.

B. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian bertempat di Sekolah Menengah Atas Khadijah Surabaya dengan cara memberikan skala *vicarious learning* dan skala kepercayaan diri berbicara di depan umum di sekolah kepada siswa kelas X SMA Khadijah

Surabaya yang berjumlah 30 siswa yang terdiri dari kelas X MIPA 1, X MIPA 2, X MIPA 3, X MIPA 4, X IPS 1, X IPS2.

Pada waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai pada hari selasa, 18 April 2017 peneliti menyebarkan angket skala penelitian kepada siswa kelas X dengan cara mengumpulkan 30 siswa di ruang BK yang menjadi dua sesi, sesi pertama pada jam 08:00 WIB penelitian dengan siswa kelas X MIPA 3, X MIPA 4, X IPS 1, dan X IPS 2. Sedangkan pada sesi kedua pada jam 09:00 WIB penelitian dengan siswa kelas X MIPA 1 dan X MIPA 2. Hal tersebut dikarenakan bertepatan dengan jam kegiatan belajar mengajar sehingga peneliti meminta izin kepada guru yang mengajar pada jam tersebut.

2. Uji Validitas Instrumen

Validitas mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. suatu tes atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur, yang sesuai dengan maksud yang dilakukannya pengukuran tersebut (Azwar, 1997: 5). Suatu instrumen dikatakan valid apabila $r_{iX} \geq 0,30$ namun apabila aitem yang valid belum mencukupi target yang diinginkan maka $r \geq 0,30$ bisa diturunkan menjadi $r \geq 0,25$ (Azwar, 2012: 86). Penelitian ini menggunakan uji validitas instrumen dengan patokan skor standar validitas yaitu $r \geq 0,25$ yang berarti jika skor yang diperoleh dibawah $< 0,25$ maka aitem tersebut dikatakan tidak valid sehingga harus digugurkan, dalam

pengoprasian uji validitas ini peneliti menggunakan bantuan program IMB SPSS (*Statistical Package or Social Science*) versi 23.0 for windows.

Berdasarkan uji validitas aitem pada angket skala *vicarious learning* yang awalnya berjumlah 24 aitem yang diujikan kepada 30 subyek penelitian mendapatkan hasil bahwa dari 24 aitem tersisa menjadi 14 aitem yang valid karena skor lebih dari 0,25 dan yang gugur atau tidak valid berjumlah 10 aitem. Adapun rincian hasil uji validitas skala *vicarious learning* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Validitas Skala *Vicarious Learning*

| Variabel | Aspek | Indikator | NO. Aitem | | Jumlah aitem |
|---------------------------|--------------------|---|---------------------|-------------|--------------|
| | | | Aitem Valid | Aitem Gugur | |
| <i>Vicarious Learning</i> | Perhatian | 1. Memberikan perhatian terhadap karakteristik atau aktivitas model. | 1, 6, 9, 14, 18, 21 | - | 6 |
| | Retensi | 1. Mengingat tindakan model yang telah diamati. | 10, 15, 19, 24 | 4, 13 | 8 |
| | | 2. Interpretasi hasil pengamatan dengan peristiwa baru | - | 2, 20 | |
| | Reproduksi Motorik | 1. Menerapkan hasil pengamatan model sebagai proses pembelajaran | 16 | 5, 8, 23 | 4 |
| | Motivasi | 1. Memiliki keinginan dalam melakukan pengamatan | 3, 17 | 7, 12 | 6 |
| | | 2. Memiliki keinginan mengulang perilaku ketika berdampak positif bagi dirinya. | 11 | 22 | |
| Jumlah | | | 14 | 10 | 24 |

Berdasarkan hasil uji validitas skala *vicarious learning* terdapat aspek yang paling berpengaruh dalam penelitian ini, yaitu pada aspek perhatian yang memiliki jumlah sebanyak 6 aitem valid diantaranya adalah aitem 1 dengan skor 0,570, aitem 6 dengan skor 0,546, aitem 9 dengan skor 0,378, aitem 14 dengan skor 0,512, aitem 18 dengan skor aitem 0,412. Hal ini menyatakan bahwa skor pada masing-masing aitem tersebut valid dikarenakan skor lebih besar dari 0,25.

Sementara perhitungan uji validitas pada angket skala kepercayaan diri berbicara di depan umum sebanyak 18 aitem yang disebarkan kepada jumlah subyek penelitian yang sama yaitu 30 siswa kelas X. Hasil dari 18 aitem yang disebarkan terdapat 11 aitem yang dapat dinyatakan valid, karena memiliki skor diatas 0,25 dan terdapat 7 aitem yang gugur atau tidak valid karena skor dibawah 0,25. Adapun rincian hasil uji validitas skala kepercayaan diri berbicara di depan umum adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 : Hasil Validitas

Skala Kepercayaan Diri Berbicara Di Depan Umum

| Variabel | Aspek | Indikator | No. Aitem | | Jumlah aitem |
|--|---------------------------------------|--|-------------|-------------|--------------|
| | | | Aitem Valid | Aitem Gugur | |
| Kepercayaan diri Berbicara Di Depan Umum | Keyakinan akan kemampuan diri sendiri | 1. Penilaian positif pada diri sendiri. | 1,6,8,11,18 | 15 | 8 |
| | | 2.Mengenal kemampuan yang dimiliki. | 4 | 12 | |
| | Optimis | 1. Penilaian positif pada suatu harapan. | 5 | 14 | 2 |
| | Obyektif | 1. Menilai suatu kesalahan bukan menurut diri sendiri. | 2 | 9 | 2 |

| | | | | | |
|---------------|-------------------|--|-----------|--------------|----|
| | Bertanggung jawab | 1. Bersedia menjalani segala sesuatu yang menjadi konsekuensinya. | 13 | 17 | 2 |
| | Rasional | 1. Memiliki pemikiran yang dapat diterima dan sesuai dengan kenyataan. | 3, 10 | 7, 16 | 4 |
| Jumlah | | | 11 | 7 | 18 |

Berdasarkan hasil uji validitas skala kepercayaan diri berbicara di depan umum terdapat aspek yang paling berpengaruh dalam penelitian ini, yaitu pada aspek keyakinan akan kemampuan diri sendiri yang memiliki jumlah sebanyak 6 aitem valid diantaranya adalah aitem 1 dengan skor 0,578, aitem 6 dengan skor 0,449, aitem 8 dengan skor 0,598, aitem 11 dengan skor 0,321, aitem 18 dengan skor aitem 0,448. Hal ini menyatakan bahwa skor pada masing-masing aitem tersebut valid dikarenakan skor lebih besar dari 0,25.

3. Uji Reliabilitas Instrumen

Perhitungan reliabilitas dari instrumen pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *Alpha Crobach* dengan bantuan program IBM SPSS (*Statistical Package or Social Science*) versi 23.0 *for windows*. Koefisien reliabilitas berkisar antara 0 samai dengan 1,00 yang berarti semakin tinggi reliabilitasnya maka koefisiennya mendekati 1,00 dan jika semakin menjauh dari koefisien 1,00 berarti reliabilitasnya semakin rendah. Adapun hasil uji reliabilitas

pada skala *vicarious learning* dan skala kepercayaan diri berbicara di depan umum adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Reliabilitas Skala *Vicarious Learning* dan Skala Kepercayaan Diri Berbicara Di Depan Umum

| Klasifikasi | Skor | Keterangan |
|--|-------|------------|
| <i>Vicarious Learning</i> | 0,841 | Reliabel |
| Kepercayaan Diri Berbicara Di depan Umum | 0,810 | Reliabel |

Tabel 4.4 Reliabilitas *Vicarious Learning*

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| ,841 | 14 |

Tabel 4.5 Reliabilitas Kepercayaan Diri Berbicara Di Depan umum

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| ,810 | 11 |

Hasil uji reliabilitas pada kedua skala tersebut dapat dinyatakan reliabel karena hasil keduanya mendekati 1,00 yakni pada skala *vicarious learning* menunjukkan besar nilai alpha sebesar 0,841 dan pada skala kepercayaan diri berbicara di depan umum menunjukkan nilai alpha sebesar 0,810. Sehingga kedua skala tersebut memiliki keandalan dalam mengukur tujuan pengukuran.

4. Uji Asumsi

Uji Normalitas data penelitian digunakan untuk mengetahui distribusi variabel, baik variabel bebas maupun variabel terikat yang mempunyai distribusi normal atau tidak. Model korelasi itu dikatakan baik adalah yang berdistribusi normal dengan skor signifikansi (p) $>0,05$, jika (p) $<0,05$ maka data tersebut dapat dikatakan tidak normal. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan bantuan program IBM SPSS (*Statistical Package or Social Science*) versi 23.0 for windows, berikut ini adalah hasil uji normalitas:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Vicarious Learning | Kepercayaan Diri Berbicara Di Depan Umum |
|----------------------------------|----------------|---------------------|--|
| N | | 30 | 30 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 40,23 | 29,87 |
| | Std. Deviation | 5,788 | 4,718 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,083 | ,155 |
| | Positive | ,083 | ,155 |
| | Negative | -,066 | -,103 |
| Test Statistic | | ,083 | ,155 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,200 ^{c,d} | ,062 ^c |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut diperoleh nilai signifikansi Sig. (p) pada variabel *vicarious learning* sebesar $0,200 > 0,05$ dan nilai Sig. (p) variabel kepercayaan diri berbicara di depan umum sebesar $0,062$ ini berarti dalam

penelitian ini tidak terjadi gangguan asumsi normalitas dan dapat dikatakan berdistribusi normal.

Sedangkan uji linieritas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui linieritas tidaknya suatu distribusi data penelitian. Uji linieritas memiliki tujuan apakah dua variabel secara signifikan mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila nilai signifikansi pada linieritas $< 0,05$ (Priyanto, dalam Ayesha 2013: 53). Pengujian linieritas pada penelitian ini menggunakan bantuan program IBM SPSS (*Statistical Package or Social Science*) versi 23.0 for windows, berikut ini adalah hasil uji linieritas:

ANOVA Table

| | | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---|----------------|--------------------------|----------------|----|-------------|--------|------|
| Kepercayaan Diri Berbicara Didepan Umum * Vicarious Learning | Between Groups | (Combined) Linearity | 502,633 | 17 | 29,567 | 2,484 | ,057 |
| | | Deviation from Linearity | 213,065 | 1 | 213,065 | 17,900 | ,001 |
| | | | 289,568 | 16 | 18,098 | 1,520 | ,234 |
| Within Groups | | | 142,833 | 12 | 11,903 | | |
| Total | | | 645,467 | 29 | | | |

Berdasarkan hasil uji linieritas tersebut diperoleh nilai sign. $0,234 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara *vicarious learning* dengan kepercayaan diri berbicara didepan umum.

5. Analisis Deskripsi Data Hasil Penelitian

a. Deskripsi Data Tingkat *Vicarious Learning* Siswa Kelas X SMA Khadijah Surabaya

Untuk mengetahui deskripsi masing-masing aspek, maka perhitungan dapat didasarkan pada distribusi normal yang diperoleh dari *mean* (M) dan standar deviasi (SD), dari hasil ini kemudian dilakukan pengelompokan menjadi tidak kategori yaitu, tinggi, sedang, dan rendah. Adapun nilai *mean* dan standar deviasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

Mean :

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

$$M = \frac{2038}{30}$$

$$M = 67,93333333$$

$$M = 68 \text{ (Dibulatkan)}$$

Standar Deviasi:

$$SD = \sqrt{\left(\frac{n \sum_{i=1}^n x_i^2 - (\sum_{i=1}^n x_i)^2}{n(n-1)} \right)}$$

$$= \sqrt{\left(\frac{(30) \cdot (139872) - (4153444)}{30 \cdot (30-1)} \right)}$$

$$= \sqrt{\left(\frac{4196160 - 4153444}{30 \cdot 29} \right)}$$

$$\begin{aligned}
 &= \sqrt{\left(\frac{42716}{870}\right)} \\
 &= \sqrt{49,0988506} \\
 &= 7,007 \\
 &= 7 \text{ (Dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

Tabel 4.6 Nilai Mean dan Standar Deviasi *Vicarious Learning*

| Variabel | Mean | Standar Deviasi |
|---------------------------|------|-----------------|
| <i>Vicarious Learning</i> | 68 | 7 |

Setelah mengetahui nilai mean dan standar deviasi, maka langkah berikutnya yaitu menentukan kategorisasi untuk mengetahui tingkat *vicarious learning* dengan menggunakan standar norma kategorisasi sebagai berikut:

Tabel 4.7 Norma Pembagian Klasifikasi

| | |
|------------------------------|--------|
| $X \geq (M + 1SD)$ | Tinggi |
| $(M - 1SD) \leq X < (M+1SD)$ | Sedang |
| $X < (M-1SD)$ | Rendah |

Berdasarkan standar norma pada tabel 4.7, maka dapat diperoleh masing-masing kategori tingkat *vicarious learning* sebagai berikut:

a. Tinggi = $X \geq (M + 1SD)$
 = $X \geq (68 + 1 (7))$
 = $X \geq 75$

- b. Sedang = $(M - 1SD) \leq X < (M+1SD)$
 = $(68 - 1 (7)) \leq X < (68 + 1 (7))$
 = $61 \leq X < 75$
- c. Rendah = $X < (M-1SD)$
 = $X < (68 - 1 (7))$
 = $X < 61$

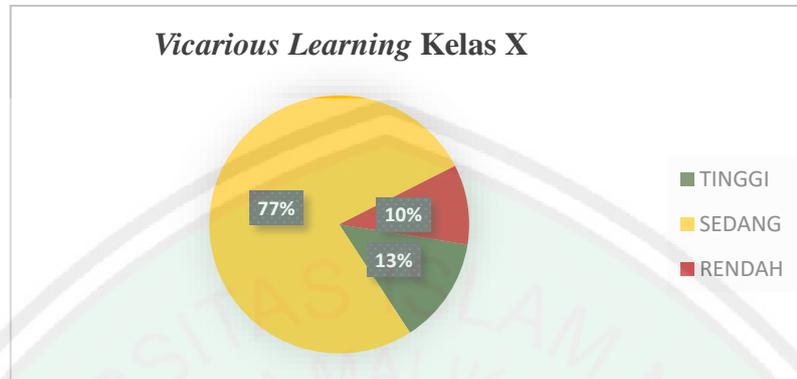
**Tabel 4.8 Deskripsi Tingkat *Vicarious Learning*
 Siswa Kelas X SMA Khadijah Surabaya**

| Variabel | Kategori | Kriteria | Frekuensi | Prosentase |
|---------------------------|----------|------------------|-----------|-------------|
| <i>Vicarious Learning</i> | Tinggi | $X \geq 75$ | 4 | 13 % |
| | Sedang | $75 \geq X < 61$ | 23 | 77 % |
| | Rendah | $X < 61$ | 3 | 10 % |
| Total | | | 30 | 100% |

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa deskripsi dari tingkat *vicarious Learning* siswa kelas X SMA Khadijah Surabaya yang dikaji dalam penelitian ini berada pada kategori “Sedang”. Sebanyak 23 siswa (77%) pada kategori tinggi, sedangkan untuk kategori sedang terdapat 4 siswa (13 %) dan untuk kategori rendah sebanyak 3 siswa (10%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram dibawah ini:

Gambar 4.1 Diagram Lingkaran Tingkat *Vicarious Learning* Siswa Kelas X

SMA Khadijah Surabaya



b. Deskripsi Data Tingkat Kepercayaan Diri Berbicara Di Depan

Umum Siswa Kelas X SMA Khadijah Surabaya

Tingkat kepercayaan diri berbicara di depan umum pada siswa kelas X SMA Khadijah Surabaya dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Penentuan norma penelitian ini dilakukan setelah mengetahui nilai Mean dan standar deviasi, adapun nilai mean dan standar deviasi adalah sebagai berikut:

Mean :

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

$$M = \frac{1556}{30}$$

$$M = 51,8666667$$

$$M = 52 \text{ (Dibulatkan)}$$

Standar Deviasi:

$$\begin{aligned}
 \text{SD} &= \sqrt{\left(\frac{n\sum_{i=1}^n x_i^2 - (\sum_{i=1}^n x_i)^2}{n(n-1)}\right)} \\
 &= \sqrt{\left(\frac{(30) \cdot (81742) - (2421136)}{30 \cdot (30-1)}\right)} \\
 &= \sqrt{\left(\frac{2452260 - 2421136}{870}\right)} \\
 &= \sqrt{\left(\frac{31124}{870}\right)} \\
 &= \sqrt{35,7747126} \\
 &= 5,98119659 \\
 &= 6 \text{ (Dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

Tabel 4.9 Nilai Mean dan Standar Deviasi**Kepercayaan Diri Berbicara Di Depan Umum**

| Variabel | Mean | Standar Deviasi |
|--|------|-----------------|
| Kepercayaan Diri Berbicara Di Depan Umum | 52 | 6 |

Setelah mengetahui nilai mean dan standar deviasi, maka langkah selanjutnya yang perlu dilakukan yaitu dengan menentukan kategorisasi untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri berbicara di depan umum dengan menggunakan standar norma kategorisasi sebagai berikut:

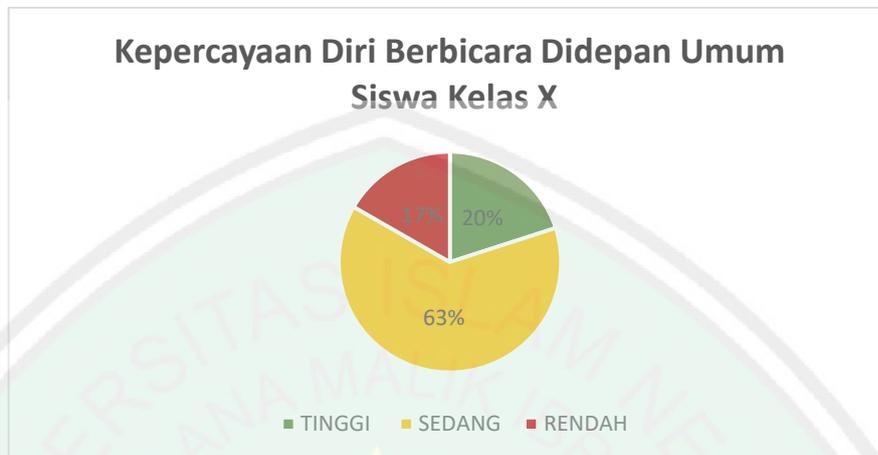
- a. Tinggi = $X \geq (M + 1SD)$
 = $X \geq (52 + 1 (6))$
 = $X \geq 58$
- b. Sedang = $(M - 1SD) \leq X < (M+1SD)$
 = $(68 - 1 (7)) \leq X < (68 + 1 (7))$
 = $46 \leq X < 85$
- c. Rendah = $X < (M-1SD)$
 = $X < (52 - 1 (6))$
 = $X < 46$

**Tabel 4.10 Deskripsi Tingkat Kepercayaan Diri Berbicara
 Di Depan Umum Siswa Kelas X SMA Khadijah Surabaya**

| Variabel | Kategori | Kriteria | Frekuensi | Prosentase |
|--|----------|------------------|-----------|--------------|
| Kepercayaan Diri Berbicara Di Depan Umum | Tinggi | $X \geq 58$ | 6 | 20 % |
| | Sedang | $46 \geq X < 58$ | 19 | 63 % |
| | Rendah | $X < 46$ | 5 | 17 % |
| Total | | | 30 | 100 % |

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa deskripsi dari tingkat kepercayaan diri berbicara di depan umum siswa kelas X SMA Khadijah Surabaya yang dikaji dalam penelitian ini berada pada kategori “Sedang”. Sebanyak 6 siswa (20 %) pada kategori tinggi, sedangkan untuk kategori sedang terdapat 19 siswa (63 %) dan untuk kategori rendah sebanyak 5 siswa (17 %). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram dibawah ini:

Gambar 4.2 Diagram Lingkaran Tingkat Kepercayaan Diri Berbicara Di Depan Umum Siswa Kelas X SMA Khadijah Surabaya



6. Uji Regresi Linier Sederhana

Berkaitan dengan judul penelitian, analisis regresi yang digunakan yaitu analisis regresi sederhana. Regresi sederhana untuk mempelajari hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Bentuk regresi sederhana yaitu, $Y = a + bx$, dimana Y merupakan variabel terikat sedangkan X merupakan variabel bebas, a sebagai konstanta, sedangkan b sebagai koefisien regresi (Muhidin, 2007: 188).

Tabel 4.11 Hasil Analisis Regresi

| Model Summary | | | | |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | ,575 ^a | ,330 | ,306 | 3,930 |

a. Predictors: (Constant), Vicarious Learning

Dari pengujian yang telah dilakukan menghasilkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,330 menunjukkan bahwa 33%, kepercayaan diri

berbicara di depan umum dipengaruhi oleh vicarious learning. Sementara sisanya 77% dipengaruhi oleh variable lain.

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 213,065 | 1 | 213,065 | 13,797 | ,001 ^b |
| | Residual | 432,402 | 28 | 15,443 | | |
| | Total | 645,467 | 29 | | | |

a. Dependent Variable: Kepercayaan Diri Berbicara Di Depan Umum

b. Predictors: (Constant), Vicarious Learning

Dari hasil uji anova, pada bagian ini ditampilkan hasil yang diperoleh adalah $F = 13,797$ dengan tingkat probabilitas sig. 0,001. Oleh karena probabilitas (0,001) lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi pengaruh vicarious learning terhadap kepercayaan diri berbicara di depan umum.

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|--------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 11,024 | 5,123 | | 2,152 | ,040 |
| | Vicarious Learning | ,468 | ,126 | ,575 | 3,714 | ,001 |

a. Dependent Variable: Kepercayaan Diri Berbicara Di Depan Umum

Hasil dari uji koefisien dapat diketahui maka persamaan regresi dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 11,024 + 0,468X$$

Keterangan:

- a. Konstanta 11,024 berarti bahwa jika tidak ada perubahan nilai variabel-variabel independent (X) atau nilai variabel-variabel konstan, maka variabel kepercayaan diri berbicara di depan umum mencapai 11,024.
- b. Koefisien regresi ini menunjukkan bahwa apabila terdapat kenaikan 1 kali variabel *vicarious learning*, maka akan terjadi kenaikan pada kepercayaan diri berbicara di depan umum sebesar 0,468. Koefisien regresi X sebesar 0,468, nilai tersebut bernilai positif.
- c. Nilai 0,575 pada Standardized Coefficients (Beta) menunjukkan tingkat korelasi antara *vicarious learning* dengan kepercayaan diri berbicara di depan umum.
- d. Nilai $t = 3,714$ dan $\text{sig. (p)} = 0,001$, dimana $p = 0,001 < 0,05$. Jadi terdapat pengaruh yang signifikan dari *vicarious learning* terhadap kepercayaan diri berbicara di depan umum.
- e. Nilai R Square adalah 0,330. Ini berarti bahwa pengaruh *vicarious learning* terhadap kepercayaan diri berbicara di depan umum adalah 33% sedangkan 77% dipengaruhi oleh faktor lain. Maka dari hasil di atas dapat menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel X (*Vicarious Learning*) dan Y (Kepercayaan Diri Berbicara Di depan Umum).

C. Pembahasan

Dunia pendidikan menuntut siswa mampu untuk mengembangkan potensi yang dimiliki terhadap situasi yang dihadapi, seperti mampu berkomunikasi dengan guru di kelas, mampu berkomunikasi dengan teman di kelas, dan mampu menunjukkan kemampuan dalam bidang akademik maupun non-akademiknya. Ellit (dalam Salama, 2014) menjelaskan bahwa komunikasi memiliki sebuah peranan penting dalam proses pembelajaran dan perilaku yang diharapkan seseorang, hubungan interpersonal terhadap guru dan juga siswa serta penyampaian intruksi seperti, bertanya, memuji, menyakinkan, memberitahukan dan umpan baik individu. Hal ini menunjukkan potensi dari seorang individu dibutuhkan kepercayaan diri dalam merealisasikannya. Namun tidak semua individu memiliki kepercayaan diri dalam menunjukkan potensinya terhadap orang lain.

Kepercayaan diri dibutuhkan oleh siswa dalam menunjukkan kemampuan berbicara di depan umum, sehingga proses interaksi sosial berkembang dengan baik. Berbicara di depan umum sering dilakukan oleh setiap individu tidak hanya sekedar berbicara, tetapi berbicara dengan menyampaikan sebuah ide atau gagasan di depan orang lain, sehingga seseorang dapat mampu menyampaikan argumen dengan baik, jelas dan tegas, dan terlihat menguasai dan pendengar mampu untuk memahami dengan baik. Hal ini berkaitan dengan kemampuan yang dibutuhkan oleh siswa dalam menempuh pendidikan, yaitu kemampuan dalam berbicara di depan umum yang bermanfaat ketika melakukan presentasi dan diskusi di kelas, apalagi metode pembelajaran yang digunakan di lokasi penelitian yakni menggunakan metode presentasi, keterampilan dan diskusi, sehingga siswa dituntut

untuk mampu memaparkan hasil belajar di kelas dan membiasakan siswa mampu dalam berbicara di depan umum. Siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah sangat merasa kesulitan dan tidak yakin ketika menyampaikan pendapat di depan umum.

Siswa berkeinginan untuk sukses dalam pendidikan dengan mampu mengembangkan potensi akademik ataupun non akademik di sekolah. Dengan rasa kepercayaan diri siswa akan mampu menunjukkan prestasi di sekolah tanpa adanya rasa minder dengan kemampuan dirinya dibandingkan dengan teman yang lain dan mampu berpikir positif terhadap sesuatu yang akan dihadapi. Angelis (2003: 5) berpendapat bahwa kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan dalam jiwa seseorang bahwa tantangan hidup apapun harus dihadapi dengan berbuat sesuatu. Kepercayaan diri merupakan sikap atau keyakinan yang dimiliki seseorang terhadap kemampuan diri sendiri, sehingga tidak akan terpengaruh dengan orang lain (Lauster, 2006: 4).

Pengalaman hidup dapat dikatakan sebagai *vicarious learning* melalui pemodelan, karena sebagian besar pembelajaran manusia terjadi melalui pengamatan (*vicarious learning*), atau tindakan nyata dari diri sendiri saat pembelajaran berlangsung (Schunk, 2012: 166). Ketika siswa mengalami pengamatan terhadap cara berbicara di depan umum orang lain, dengan melalui proses pembelajaran pengamatan, yaitu memberikan perhatian, mempertahankan, produksi dan motivasi. hal ini menjadi suatu proses belajar bahwa siswa tersebut mampu memahami dan menerapkan pengalaman tersebut saat ia akan berbicara di depan umum.

Siswa melakukan pengamatan terhadap perilaku baik orang lain akan mendapatkan inspirasi untuk dirinya, karena orang lain yang memiliki ketertarikan dalam perilaku akan dijadikan sebagai model dalam menerapkan perilaku tersebut. Akan tetapi individu tidak asal meniru dalam proses pengamatan, mereka akan memutuskan secara sadar untuk perilaku yang dipelajari tersebut. Bandura (dalam Friedman, 2008:277) menyatakan bahwa *vicarious learning* dapat disebut juga *observational learning* merupakan seseorang belajar dengan mengamati orang lain melakukan sesuatu tanpa melakukan tindakan itu sendiri dan tanpa secara langsung mendapatkan *reinforcement* atau hukuman atas perilaku tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang telah mengalami suatu pengalaman dari orang lain yang dapat dilakukan pada dirinya. Pervin, dkk (2010:457) juga berpendapat bahwa *vicarious learning* merupakan kemampuan kognitif seseorang untuk belajar bentuk perilaku kompleks hanya dengan mengamati model yang melakukan perilaku ini.

1. Tingkat *Vicarious Learning* Siswa Kelas X SMA Khadijah Surabaya

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan skor *vicarious learning* siswa kelas X SMA Khadijah Surabaya mayoritas pada kategori sedang. Ini ditunjukkan dengan hasil skor yang diperoleh yaitu sebesar, 77 % yang memperoleh *vicarious learning* kategori sedang dengan jumlah frekuensi 23 siswa, dan sebesar 13 % yang memperoleh *vicarious learning* dengan kategori tinggi berjumlah 4 siswa, sedangkan pada kategori rendah terdapat skor sebesar 10% (3 siswa) dari jumlah total subyek 30 siswa.

Tingkat *vicarious learning* siswa kelas X SMA Khadijah Surabaya mayoritas sedang sebanyak 77% dengan jumlah frekuensi siswa sebanyak 23 siswa, hal ini berarti bahwa siswa kelas X SMA Khadijah Surabaya memiliki *vicarious learning* tergolong mendekati kategori tinggi, dikarenakan *vicarious learning* merupakan variabel yang bersifat positif sehingga siswa tersebut dapat dikatakan cukup melakukan pembelajaran melalui pengamatan terhadap guru di kelas. Ini berarti bahwa siswa kelas X SMA Khadijah cukup mampu dalam memperhatikan dan menerapkan segala perilaku yang dicontoh dari guru tersebut. Sehingga timbul motivasi dalam mengubah diri untuk berhasil seperti apa yang diamati pada guru tersebut. hal ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan Bandura (dalam Pervin, 2010:457) orang-orang dapat membentuk representasi mental internal dari perilaku yang telah mereka observasi, dan kemudian dapat menggunakan representasi mental tersebut pada waktu mendatang. Joseph (2003:224) pemodelan merupakan suatu prosedur dimana sampel perilaku orang lain disajikan kepada individu untuk ditiru dan diaplikasikan pada dirinya.

Siswa kelas X SMA Khadijah Surabaya dengan *vicarious learning* dengan kategori tinggi sebanyak 13% (4 siswa), hal ini berarti siswa dapat melakukan pembelajaran dengan mengamati guru di sekolah bertujuan agar mereka mendapatkan perilaku baik dan mendapatkan inspirasi untuk dirinya, karena guru tersebut memiliki suatu ketertarikan, maka akan dijadikan sebagai model dalam menerapkan perilaku tersebut. sehingga siswa tersebut dapat menggunakan informasi yang diperoleh untuk meningkatkan kualitas dirinya. hal ini sesuai dengan penjelasan Schunk (2012: 167) bahwa siswa mengamati guru yang

menerangkan dan mendemonstrasikan suatu keterampilan melalui pengamatan siswa sering belajar beberapa komponen tertentu dari sebuah keterampilan yang kompleks, bukan komponen-komponen yang lainnya (Schunk, 2012: 167).

Belajar melalui pemodelan merupakan bukti dimensi kehidupan yang tidak dapat dihindari (Pervin, 2010: 457). *Vicarious learning* dibutuhkan oleh seseorang dalam menjalani kehidupan, karena adanya proses belajar dengan mengamati orang lain, seseorang dapat memperbaiki sisi negatif pada dirinya sendiri. Hal ini diperkuat oleh Bandura (dalam Suroso, 2004:19) bahwa pembelajaran menggunakan pengamatan terjadi setiap waktu. Setelah kapasitas *obsevational learning* telah benar-benar berkembang, orang tidak dapat mencegah siapapun dari pembelajaran terhadap apa yang mereka amati.

Sebanyak 10% dengan berjumlah 3 siswa tidak melakukan pengamatan terhadap guru di kelas. Dengan tidak menghiraukan cara berbicara guru dikelas, tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan materi dikelas dan cenderung tidak ingat terhadap apa pesan yang guru sampaikan di depan kelas. Akan tetapi siswa lebih cenderung melakukan pengamatan terhadap figur yang lebih menarik daripada cara berbicara guru dikelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Crain (2007:303) bahwa seseorang yang diamati disebut dengan model. Individu belajar dari berbagai macam model, model tersebut tidak hanya berupa makhluk hidup seperti manusia melainkan juga model simbolik. Bentuk model simbolik yaitu, televisi, media cetak, dan instruksi verbal berupa sebuah instruksi yang diberikan seseorang kepada orang lain untuk melakukan suatu tindakan. Selain itu Bandura (1971: 8) berpendapat bahwa:

“The provision of models, even prominent ones, will not automatically create similar patterns of behavior in others. if one is interested marelly in producing imitative behavior, some of the subprocesses included in the social learning analysis of modeling can be disregarded”

Hal ini bahwa penyediaan model yang menarik sekalipun, tidak dapat secara otomatis menciptakan pola perilaku yang serupa dengan orang lain. Jika seseorang tertarik dalam menghasilkan perilaku meniru, beberapa subprocess dari pembelajaran modeling dapat diabaikan.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bandura (dalam Crain, 2007:306) dalam melakukan *Vicarious Learning* seseorang akan melalui beberapa tahapan, yaitu: pertama atensi (perhatian), pengamat memberikan perhatian terhadap suatu peristiwa. Terutama terhadap karakteristik model seperti, pemikat berupa keberhasilan, prestise, kekuasaan atau kualitas kemenangan lainnya. Selain itu perhatian juga diatur oleh faktor psikologis seperti, kebutuhan dan minat seseorang. Kedua retensi (ingatan), kemampuan mengingat kembali infrormasi yang diperoleh dalam bentuk simbolik dari pengamatan perilaku model. Selain itu pengamat melakukan interpretasi informasi yang telah diperoleh dengan peristiwa baru. Ketikga reproduksi Motorik, Mempraktikan informasi dari hasil pengamatan sebagai proses pembelajaran diri. Keempat motivasi, adanya dorongan atau alasan-alasan tertentu untuk berbuat meniru model. Individu akan mengulai perbuatan tersebut apabila mendapatkan respon positif (*Vicarious Reinforcement Positive*), sedangkan individu akan mengurangi perilaku tersebut apabila mendapatkan respon negatif (*Vicarious Reinforcement Negative*) bagi dirinya.

Beberapa tahapan *vicarious learning* diatas dapat disimpulkan bahwa, dari hasil aitem yang pada aspek perhatian dan retensi, siswa kelas X SMA Khadijah

Surabaya melakukan pengamatan terhadap guru di kelas dengan memperhatikan cara guru ketika memberi nasehat di kelas. Selain itu siswa mengingat juga gaya berbicara guru yang tegas di depan kelas. Hal ini akan diterapkan oleh siswa dengan tujuan sebagai proses pembelajaran. apabila perilaku guru tersebut bermanfaat bagi dirinya atau dapat disebut dengan *vicarious reinforcement*. Sehingga siswa akan menerapkan dan berlatih bagaimana cara berbicara guru yang lugas dan meniru cara guru menyampaikan materi di depan kelas. Setelah siswa mengamati dan berlatih akan timbul suatu motivasi dalam diri ketika perilaku guru tersebut bagi dirinya atau dapat disebut dengan *vicarious reinforcement*. Sehingga siswa akan mengulang perilaku tersebut untuk mampu berbicara di depan umum dengan baik.

Bandura (1971:8) menyatakan bahwa:

“Reinforcement influences not only regulate the overt expression of matching behavior, but they can effect the level of observational learning by controlling what people attend to and how actively they code and rehearse what they have seen”.

Pengaruh *reinforcement* tidak hanya mengatur ekspresi terbuka dari perilaku yang sama, melainkan dapat mempengaruhi tingkat belajar mengamati dengan mengendalikan apa yang diperhatikan dan seberapa aktif mereka mengkode serta mempertimbangkan kembali apa yang telah mereka lihat.

Hal yang sama juga diajarkan dalam ajaran agama islam. *Vicarious learning* dianjurkan bagi umat islam dalam mencontoh perbuatan yang baik. Ketika seseorang melakukan proses *modeling* diharuskan memilih *role model* atau suri tauladan yang baik. Dalam Islam sosok insan yang patut dijadikan sebagai suri tauladan atau role model dalam menjalankan semua perintah Allah dan meninggalkan segala larangan-Nya adalah Nabi Muhammad SAW. Beliau

merupakan manusia paling sempurna yang memiliki sifat-sifat terpuji seperti, malu, dermawan, pemberani, berwibawa, jujur, menjaga diri dari sesuatu yang mendatangkan maksiat,kelemahlembutan, dan penuh kasih sayang. Sebagaimana yang dijelaskan dalam QS. Al- Ahzab ayat 21 (Jabal, 2010:420) :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : “ Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”

Penjelasan ayat terbesbut dapat diartikan bahwa Allah SWT telah menunjukkan bahwa sebagai seorang muslim dapat diketahui bahwa dalam diri Rasulullah SAW terdapat banyak sisi keteladanan yang baik seperti dalam perjuangannya, kesabarannya dan teguh dalam prinsip agama islam. Oleh karena itu apabila seorang manusia mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari akhir serta memepribanyak dzikir kepada Allah SWT, maka dianjurkan bagi seluruh umat di dunia untuk mencontoh perilaku positif Nabi Muhammad SAW.

Rasulullah SAW adalah role model yang paling baik untuk umat manusia dalam segala urusan baik agama ataupun kehidupan di dunia. Hal ini juga terdapat dalam QS. An- Nisaa ayat 13 (Jabal, 2010: 79), menjelaskan bahwa Allah SWT mewajibkan setiap manusia untuk taat kepada Allah dan Rasulullah serta melarang untuk durhaka kepadanya, diantaranya yaitu:

تِلْكَ حُدُودُ اللَّهِ وَمَنْ يُطِعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ يُدْخِلْهُ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا
الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا وَذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

“(Hukum-hukum tersebut) itu adalah ketentuan-ketentuan dari Allah. Barangsiapa taat kepada Allah dan Rasul-Nya, niscaya Allah memasukkannya kedalam surga yang mengalir didalamnya sungai-sungai, sedang mereka kekal di dalamnya; dan itulah kemenangan yang besar.”

Dengan seluruh kebaikan dan kesempurnaan Rasulullah, hendaknya kita menjadikan beliau sebagai suri tauladan atau role model untuk menjadi manusia yang lebih baik dari sebelumnya dan dapat melaksanakan tujuan hidup yang baik sesuai dengan perintah Allah dengan meniru segala perilaku, perkataan, keyakinan, baik ilmu maupun ketetapan Rasulullah SAW.

Berdasarkan hasil penjelsan diatas dapat disimpulkan bahwa siswa kelas X SMA Khadijah Surabaya menunjukkan tingkat *Vicarious Learning* dalam kategori sedang, ini artinya bahwa siswa kelas X SMA Khadijah Surabaya cukup mampu dalam memperhatikan dan menerapkan segala perilaku yang dicontoh dari guru tersebut. Sehingga timbul motivasi dalam mengubah diri untuk berhasil seperti apa yang diamati pada guru tersebut. Hal ini diharapkan siswa untuk yakin terhadap kemampuan berbicara, dan tidak memandang rendah kemampuan berbicara yang dimilikinya, sehingga siswa memiliki rasa kepercayaan diri yang tinggi.

2. Tingkat Kepercayaan Diri Berbicara Di Depan Umum Siswa Kelas X SMA Khadijah Surabaya

Kepercayaan diri merupakan sikap positif seseorang yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya (Mastuti, 2008: 13). Sedangkan menurut Lauster (2006: 4) Kepercayaan diri merupakan sikap atau keyakinan yang dimiliki oleh seseorang terhadap kemampuan yang dimiliki, sehingga tidak akan

terpengaruh dengan orang lain. Menurut Sirait (2010:25) bahwa berbicara di depan umum merupakan aktivitas berbicara di depan orang banyak, seperti membawa acara, pidato, presentasi, diskusi dan *breafing* untuk meningkatkan karir, talenta kepemimpinan, kemampuan percaya diri, bahkan sebagai sarana dalam memperbanyak hubungan dengan orang lain. Kepercayaan diri berbicara di depan umum merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dengan keyakinan terhadap penyampaian informasi, gagasan, dan ide di depan umum, dengan mampu mengambil keputusan secara mandiri tanpa bantuan orang lain, bertanggung jawab terhadap perbuatan dan tidak berpikir negatif terhadap perilaku tersebut.

Lauster mengatakan bahwa kepercayaan diri yang berlebihan merupakan sikap yang negatif dan akhirnya menjadi individu yang kurang berhati-hati dan merasa arogan. Berdasarkan Aspek kepercayaan diri yang dikemukakan oleh Lauster (dalam Usman, 2016: 464) yaitu:

- a. Keyakinan akan kemampuan diri. Keyakinan akan kemampuan diri merupakan suatu sikap positif yang seseorang tentang dirinya bahwa ia mengerti secara sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya.
- b. Optimis. Optimis merupakan suatu sikap positif dalam diri seseorang yang memiliki pandangan baik dalam menghadapi segala sesuatu, harapan dan kemampuan.
- c. Obyektif. Obyektif merupakan seseorang yang memiliki kepercayaan diri melihat suatu permasalahan atau segala sesuatu sesuai dengan kebenaran semestinya, bukan kebenaran menurut pribadi.

- d. Bertanggung jawab. Bertanggung jawab merupakan kesediaan individu dalam menanggung sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.
- e. Rasional. Rasional merupakan analisa terhadap suatu masalah, suatu peristiwa dengan menggunakan pemikiran yang diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

Beberapa aspek dari kepercayaan diri timbul karena adanya faktor belajar mengamati orang lain atau *vicarious learning*. Berdasarkan hasil perhitungan penelitian, diketahui bahwa kepercayaan diri berbicara di depan umum dengan prosentase 63 % dengan jumlah frekuensi 19 siswa berada pada kategori sedang, prosentase 20% dengan berjumlah 6 siswa pada kategori tinggi, sedangkan 17% sejumlah 5 siswa memiliki tingkat kepercayaan diri berbicara di depan umum dalam kategori rendah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas X SMA Khadijah Surabaya pada kategori sedang memiliki kepercayaan diri dalam berbicara di depan umum cukup baik, dikarenakan kepercayaan diri berbicara di depan umum merupakan variabel yang bersifat positif sehingga siswa tersebut dapat dikatakan cukup memiliki rasa percaya diri ketika berbicara di depan umum, meskipun dalam kategori tingkatan yang berbeda.

Perbedaan tersebut ditentukan oleh pengalaman masa lalu yang terdiri dari keberhasilan atau kegagalan individu dalam menjalani kehidupannya. Terlebih ketika siswa mempresentasi hasil karya yang dilombakan sehingga ia merasa khawatir dengan hasil penilaian tersebut. Tidak hanya di luar sekolah, ia juga merasa tidak nyaman ketika berbicara di depan kelas untuk menjelaskan materi pelajaran dan berdiskusi di kelas. Selain itu ia juga merasa khawatir terhadap hasil

jawaban ketika menjawab sebuah pertanyaan (Wawancara, 10 Januari 2017). Hal ini sesuai dengan pendapat Osborne (2004:3) yang menyampaikan bahwa seseorang mempunyai kepercayaan diri yang tinggi dalam hal berbicara di depan umum ia akan memperlihatkan sikap positif bila diminta berbicara di depan umum dengan penuh percaya diri dan bersikap tenang, sedangkan apabila seseorang memiliki kepercayaan diri yang rendah, orang tersebut akan merasa takut dan memperlihatkan kegugupan karena ia tampil diluar kesenangannya.

Siswa kelas X SMA Khadijah Surabaya dengan kepercayaan diri berbicara di depan umum dengan kategori tinggi sebanyak 20% (6 siswa), hal ini berarti siswa dapat bersosialisasi dengan baik, berani mengungkapkan pendapat, memiliki cara pandang yang positif terhadap dirinya, siswa tersebut mampu mengendalikan emosi dan lebih tenang ketika dalam kondisi tidak nyaman. Hal ini sesuai dengan penjelasan (Mastuti, 2008: 14) bahwa ciri-ciri seseorang yang memiliki kepercayaan diri, yaitu mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, mempunyai penengdalian diri yang baik dalam mengontrol emosi, tidak terdorong untuk menunjukkan sikap monformis untuk diterima dalam suatu kelompok atau orang lain, mempunyai kepercayaan atau keyakinan pada kemampuan yang dimiliki, dan memiliki harapan yang realistis terhadap diri sendiri, sehingga ketika harapan itu terwujud, ia tetap mampu melihat sisi positif dirinya dan situasi yang terjadi.

Kepercayaan diri berbicara di depan umum tidak hanya dimiliki oleh pembicara publik seperti presenter, moderator seminar melainkan siswa juga membutuhkan kepercayaan diri berbicara di depan umum. Hal ini dikarenakan

untuk menunjang potensi yang dimiliki siswa serta sebagai modal awal mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Terkait dalam berbicara ketika presentasi di depan kelas, berbicara ketika mengungkapkan pendapat dalam diskusi, serta berbicara ketika berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan dari guru di depan kelas. Menurut Sirait (2010: 24) bahwa kemampuan berbicara di depan umum sejatinya adalah kemampuan yang harus dimiliki semua orang tanpa mengenal batasan usia, agama, suku, ras, maupun warna kulit.

Sebanyak 17% dengan jumlah siswa 7 orang memiliki tingkat kepercayaan diri berbicara di depan umum yang rendah. Hal ini dapat terjadi bahwa siswa kelas X SMA Khadijah Surabaya menyimpan rasa khawatir ketika akan presentasi di depan kelas, siswa memiliki perasaan ragu ketika ingin mengungkapkan pendapat dalam forum diskusi, memiliki perasaan takut gagal, sehingga menghindari segala resiko, dan siswa memandang rendah dirinya seakan tidak memiliki kemampuan apapun. Hal ini dibuktikan dengan adanya siswa yang merasakan hal yang sama, siswa tersebut khawatir ketika presentasi di depan kelas dan ia merasa cemas dengan kemampuan yang dimilikinya, selain itu siswa tersebut juga tidak yakin terhadap hasil karya yang dilombakan, dan menganggap karya orang lain lebih bagus daripada karya yang dibuat sendiri (Wawancara, 10 Januari 2017). Menurut Elfiki (dalam Kusri, 2014: 134) bahwa tanpa kepercayaan diri, seseorang akan hidup dibawah bayang-bayang orang lain. Ia akan selalu takut pada kegagalan dan sesuatu yang tidak diketahuinya.

Dalam Konsep islam kondisi kepercayaan diri secara tersirat bahwa pada dasarnya manusia diciptakan Allah SWT menjadi makhluk yang paling sempurna,

karena manusia diberi suatu kelebihan dari makhluk lain di dunia, yaitu akal. Dalam hal ini Allah telah meningkatkan derajat manusia sebagai makhluk yang paling baik. Manusia dianjurkan untuk bersedih hati ataupun menyerah dan tidak percaya terhadap kemampuan yang dimilikinya. Apabila seseorang memiliki iman, maka salah satu ciri rasa percaya diri yaitu sikap optimis. Optimis merupakan suatu sikap yang dibutuhkan setiap manusia dalam menempuh jalan Allah SWT, apabila orang tersebut meninggalkannya walau hanya sementara, maka akan luput, optimisme timbul dari perasaan gembira dengan segala kemurahan Allah, Rahmat dan Karunia-Nya serta perasaan lega menanti kemurahan dan anugerah-Nya karena percaya atas kemurahan Allah. Seperti yang dijelaskan dalam surat Al- Imran, ayat 139 (Jabal, 2010: 67), sebagai berikut:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya : *“Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.”*

Seseorang yang memiliki sikap optimis yaitu orang yang mempunyai ketaatan dalam melaksanakan segala perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya. Ia berharap agar Allah tidak akan berpaling, menerima segala amal perbuatan, dan melipat gandakan pahalanya. Sebaliknya orang yang bersikap pesimis atau putus asa akan sering kali berasa bimbang, bingung, dan tidak dapat mengambil keputusan apabila menghadapi suatu permasalahan hidup. Rasa bimbang terkadang menjadi sebuah kekhawatiran yang mendalam yang akhirnya berujung kepada sikap tidak percaya diri. Maka seharusnya kita sebagai manusia yang baik, haruslah senantiasa mengingat segala kemurahan Allah, Rahmat dan Taufiq-Nya.

Optimistlah dalam menjalani kehidupan di dunia, sebab dengan optimis akan menjadi lebih baik dan indah, serta jangan mudah putus asa dari apa yang Allah beri kemata setiap manusia. Seperti yang terkandung dalam QS. Yusuf ayat 87 (Jabal, 2010: 246), sebagai berikut:

يَا بَنِيَّ اذْهَبُوا فَتَحَسَّسُوا مِنْ يُوسُفَ وَأَخِيهِ وَلَا تَيَاسُؤْا مِنْ رَوْحِ اللَّهِ
إِنَّهُ لَا يَيْئَسُ مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ الْكَافِرُونَ

Artinya : “Hai anak-anakku, pergilah kamu, maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir”.

Seorang manusia harus percaya terhadap kemampuan diri sendiri dan tidak boleh merasa dirinya lemah dan tidak mempunyai kemampuan tertentu. Manusia merupakan seorang pemimpin atau khalifah di bumi. Manusia ditakdirkan memiliki derajat yang lebih tinggi dan memiliki nilai kesempurnaan daripada makhluk lain di dunia, oleh karena itu manusia harus memanfaatkan sumber daya alam dengan sebaik mungkin. Seperti dijelaskan dalam QS. Al-Baqarah ayat 30 (Jabal, 2010: 6), sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ
فِيهَا مَنْ يَفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي
أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya : “Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah,

padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."

Berdasarkan beberapa penjelasan ayat diatas dapat disimpulkan bahwa manusia diharapkan dapat memiliki rasa percaya diri dengan segala kelebihan dan kekurangan yang ada dalam dirinya. Karena Allah menciptakan manusia dengan segala kelebihan dan kekurangan masing masing dan hal ini ditujukan agar manusia tidak merasa sebagai makhluk yang paling tinggi.

Segala kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, hendaknya kita mengisi dengan rasa penuh percaya diri untuk menuju jalan yang lebih baik dan dapat menjadi manusia yang sukses, berhasil dan mempunyai tujuan yang baik dan hidup bahagia di dunia.

3. Pengaruh *Vicarious Learning* Pada Figur Guru Terhadap Kepercayaan Diri Berbicara Di Depan Umum Siswa Kelas X SMA Khadijah Surabaya

Siswa berkeinginan untuk sukses dalam pendidikan dengan mampu mengembangkan potensi akademik ataupun non akademik di sekolah. Dengan rasa kepercayaan diri siswa akan mampu menunjukkan prestasi di sekolah tanpa adanya rasa minder dengan kemampuan dirinya dibandingkan dengan teman yang lain dan mampu berpikir positif terhadap sesuatu yang akan dihadapi. Angelis (2003: 5) berpendapat bahwa kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan dalam jiwa seseorang bahwa tantangan hidup apapun harus dihadapi dengan berbuat sesuatu. Kepercayaan diri merupakan sikap atau keyakinan yang dimiliki seseorang

terhadap kemampuan diri sendiri, sehingga tidak akan terpengaruh dengan orang lain (Lauster, 2006: 4).

Vicarious learning dapat disebut dengan *obsevasional learning*. *Observasional learning* merupakan seseorang yang belajar dengan mengamati orang lain melakukan sesuatu tanpa melakukan tindakan itu sendiri dan tanpa secara langsung mendapatkan *reinforcement* atau hukuman atas perilaku tersebut (Bandura, dalam Friedman, 2008:277). Pembelajaran melalui pengamatan merupakan sebuah *modeling*. Seseorang belajar melalui pemodelan melibatkan penambahan dan pengurangan perilaku yang diamati dan generalisasi dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Dengan kata lain pemodelan melibatkan proses kognitif yang tidak hanya menirukan atau meniru. Itu lebih dari sekedar melakukan tindakan orang lain. Ini melibatkan informasi yang mewakili simbolik dan menyimpannya untuk digunakan dimasa depan (Bandura dalam Jess Feist, 2002: 317).

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan hasil korelasi *vicarious learning* dan kepercayaan diri berbicara di depan umum adalah 0,575 yang berarti terdapat hubungan yang positif antara *vicarious learning* dengan kepercayaan diri berbicara di depan umum. Hasil skor tersebut sesuai dengan hasil tingkat *vicarious learning* pada kategori sedang maka tingkat kepercayaan diri juga terdapat pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa *vicarious learning* siswa kelas X SMA Khadijah Surabaya semakin tinggi maka tingkat kepercayaan diri berbicara di depan umum akan semakin tinggi. Sedangkan apabila *vicarious learning* siswa kurang maka tingkat kepercayaan diri berbicara di depan umum semakin rendah.

Tingkat *vicarious learning* dan kepercayaan diri berbicara di depan umum dalam kategori sedang berarti mendekati tingkat kategori tinggi, karena *vicarious learning* dan kepercayaan diri berbicara di depan umum merupakan variabel positif.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor *vicarious learning* mempunyai pengaruh signifikan terhadap kepercayaan diri berbicara di depan umum siswa kelas X SMA Khadijah Surabaya seperti dalam meniru gaya bicara guru di kelas, memperhatikan cara guru menjelaskan materi di kelas, memperhatikan guru ketika berbicara di depan kelas, dan mengingat kembali cara guru menyampaikan materi di kelas. Dapat diketahui bahwa dengan nilai N adalah 30, R Square sebesar 0,330. Hal ini memiliki arti bahwa pengaruh *vicarious learning* terhadap kepercayaan diri berbicara di depan umum adalah 33%, sedangkan 77% dipengaruhi oleh faktor lain. Faktor lain tersebut lebih dapat mempengaruhi seperti diantaranya ada beberapa faktor menurut Anwar (dalam Hikmah, 2015), yaitu konsep diri, harga diri, dan kondisi fisik.

Faktor lain yang disebutkan diatas diantaranya konsep diri menurut Menurut Chaplin (2005:451) konsep diri merupakan sebuah evaluasi individu mengenai diri sendiri, menilai atau penaksiran pada diri sendiri. Menelaah diri atau menilai diri sendiri akan menghasilkan suatu konsep diri. Kepercayaan diri terbentuk pada diri seseorang dapat diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam pergaulan suatu kelompok. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan (Ledung, dkk 2015: 13) bahwa adanya hasil analisis menggunakan teknik analisis regresi berganda diperoleh nilai R Square sebesar 0,623, yang artinya 62,3% rasa percaya diri dipengaruhi oleh yananan bimbingan pribadi dan konsep

diri siswa, sedangkan 37,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang merupakan faktor mempengaruhi kepercayaan diri. Sedangkan nilai sig. (p) 0,000, dimana $p = 0,000 < 0,005$. Hal ini terdapat pengaruh yang signifikan dari layanan bimbingan pribadi dan konsep diri terhadap rasa percaya diri pada siswa kelas VIII dan IX SMPK Santo Yusuf Madiun.

Faktor kedua yaitu harga diri merupakan penilaian seseorang secara keseluruhan terhadap diri sendiri. Individu yang memiliki harga diri tinggi akan menerima kritik dengan baik, tidak terpengaruh oleh penilaian dari orang lain tentang kepribadiannya baik itu positif maupun yang negatif dan lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan yang belum jelas (Anwar dalam hikmah, 2015).

Faktor ketiga adalah kondisi fisik, yaitu ketika seseorang mengalami perubahan terhadap kondisi fisik dapat berpengaruh pada kepercayaan dirinya. Penampilan fisik merupakan penyebab utama terhadap rendahnya harga diri dan kepercayaan diri seseorang (Hikmah, 2015). Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dwi Marita (2014), bahwa adanyahasil analisis menggunakan teknik analisis regresi berganda diperoleh p-value 0,000 (kurang dari 0,01) dan f hitung sebesar 462,581 (lebih besar dari pada skor F tabel sebesar 3,159). Hal tersebut menunjukkan bahwa *body image dan imaginary audience* dapat digunakan sebagai prediktor untuk memprediksi tingkat kepercayaan diri pada siswi kelas X SMA Negeri 2 Nganjuk. Semakin tinggi *body image dan imaginary audience* maka semakin tinggi tingkat kepercayaan diri dalam

dirinya. Demikian juga apabila tingkat *body image dan imaginary audience* semakin rendah maka tingkat kepercayaan diri juga rendah.

Pengaruh vicarious learning terhadap kepercayaan diri berbicara di depan umum ini cukup berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam mengembangkan potensi berbicara di depan umum. Rasa percaya diri tersebut terjadi karena melakukan pengamatan terhadap seseorang yang dianggap paling berpengaruh yaitu seorang guru yang patut dijadikan sebagai role model oleh siswa kelas X SMA Khadijah Surabaya, yang sesuai dengan menurut Rosenthal & Bandura (dalam Schunk, 2012: 169) menyatakan bahwa pemodelan atau *modeling* sebuah komponen yang sangat penting dalam teori kognitif sosial dengan mengacu pada perubahan-perubahan perilaku seseorang, kognitif dan afektif yang diperoleh seseorang dari mengamati satu atau lebih model atau contoh.

Begitupula yang dibutuhkan oleh siswa kelas X SMA Khadijah Surabaya meningkatkan kepercayaan diri berbicara di depan umum. Mereka dapat meminimalisir rasa khawatir dan tidak yakin ketika berbicara di depan umum jika mereka melakukan pembelajaran melalui observasi terhadap guru mereka di sekolah. Seperti yang disampaikan oleh Mastuti (2008: 52) tingkat kepercayaan diri seseorang akan naik apabila mencari sosok *role model* atau teladan yang dapat bermanfaat dengan mengambil pelajaran dari mereka untuk memupuk rasa percaya diri. Menurut Bandura (dalam Rahmat, 2015:155) berpendapat bahwa Bandura mempercayai bahwa belajar dengan memperhatikan orang lain terjadi melalui proses simbolik yang tidak tergantung pada penguat eksternal. Apabila terdapat

beberapa penguatan yang berperan dalam belajar observasional, maka fungsinya sebagai fasilitator, bukan merupakan kondisi yang diharapkan.

Hal ini juga dibuktikan dengan sejumlah penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa *experiential learning* berpengaruh pada kepercayaan diri dan kerjasama tim pada remaja. Dikutip dari penelitian Widyaningtyas (2014) yang berjudul “Pengaruh *Experiential Learning* Terhadap Kepercayaan Diri Pada Kerjasama Tim Remaja” pada hasil penelitiannya menunjukkan adanya perbedaan kepercayaan diri antara kelompok eksperimen yang mendapatkan treatment *Experiential learning* dengan kelompok kontrol yang tidak mendapat treatment pretest-post test ($z = -2,537$; $p = 0,011$). Pada kerjasama tim ada perbedaan kerjasama tim antara kelompok eksperimen yang mendapat treatment *experiential learning* dengan kelompok kontrol yang tidak mendapat treatment pretest dan post test ($t = 3,009$; $p = 0,002$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa *experiential learning* berpengaruh terhadap kepercayaan diri dan kerjasama tim remaja.

Bandura (dalam Masia, 1997:41) berpendapat bahwa “*In addition, observational learning procedures are a component of several therapeutic and educational interventions, such as social skills training and language acquisition strategies.*” Selain itu prosedur pembelajaran observasi adalah suatu komponen dari beberapa intervensi terapeutik dan pendidikan, seperti pelatihan keterampilan sosial dan strategi akuisisi bahasa. Hal ini menunjukkan bahwa *vicarious learning* sangat dibutuhkan oleh siswa dalam meningkatkan potensi yang dimiliki baik dalam bidang keterampilan ataupun bahasa dengan mampu berbicara di depan umum.

Vicarious learning yang diperoleh siswa kelas X SMA Khadijah Surabaya berada pada kategori sedang, ini berarti *vicarious learning* dapat dikatakan cukup baik sehingga siswa mampu meningkatkan kepercayaan diri berbicara di depan umum. Siswa mampu percaya diri berbicara di depan umum didorong dengan meniru atau memperhatikan dengan seksama *role model* yang menunjukkan perilaku berbicara yang baik dan lugas di depan umum, sehingga dapat menjadikan suatu *reinforcement* untuk diterapkan oleh siswa ketika akan berbicara di depan umum. Hal ini diharapkan siswa untuk yakin terhadap kemampuan berbicara, dan tidak memandang rendah kemampuan berbicara yang dimilikinya, sehingga siswa memiliki rasa kepercayaan diri yang tinggi.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diatas penelitian ini juga mempunyai keterbatasan dalam penelitian, yang perlu diperhatikan oleh peneliti selanjutnya dalam menyempurnakan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Berdasarkan subyek penelitian, kondisi siswa kelas X SMA Khadijah Surabaya ketika mengisi skala terlihat masih kurang konsentrasi, kurang serius dalam mengerjakannya, selain itu ruangan kurang mendukung, waktu yang diberikan oleh lembaga sangat terbatas dikarenakan mengambil waktu jam pelajaran, sehingga nilai yang diperoleh kurang maksimal.
- b. Berdasarkan segi alat ukur, yaitu terdapat aitem yang kurang seimbang jumlahnya disetiap aspek yang mewakili variabel yang diukur. Hal tersebut dapat diketahui pada banyaknya aitem yang gugur serta kurang berimbang nya aitem *favourable* dan *unfavourable* yang mewakili aspek.

- c. Berdasarkan segi variabel penelitian, yaitu dalam penelitian ini hanya berfokus pada variabel *vicarious learning* saja dalam melihat variabel kepercayaan diri berbicara di depan umum.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data pada penelitian tentang Pengaruh *Vicarious Learning* Pada Figur Guru Terhadap Kepercayaan Diri Berbicara Di Depan Umum Siswa Kelas X SMA Khadijah Surabaya maka diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Tingkat *Vicarious Learning* Siswa Kelas X SMA Khadijah Surabaya

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan diatas, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa tingkat *vicarious learning* siswa kelas X SMA Khadijah Surabaya berada pada kategori sedang dengan prosentase 77% (23 siswa). Hal ini berarti bahwa siswa cukup mampu dalam melakukan pembelajaran melalui pengamatan terhadap guru di kelas, baik dalam memperhatikan dan menerapkan segala perilaku yang dilakukan guru tersebut.

2. Tingkat Kepercayaan Diri Berbicara Di Depan Umum Siswa Kelas X SMA Khadijah Surabaya

Berdasarkan analisis data dan pembahasan diatas, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri berbicara di depan umum siswa kelas X SMA Khadijah Surabaya berada pada kategori sedang dengan prosentase 63% (19 siswa). Hal ini berarti siswa kelas X cukup memiliki rasa percaya diri ketika berbicara di depan umum, dengan cukup berani dalam mengungkapkan pendapat, dan memiliki cara pandang yang positif terhadap dirinya.

3. Pengaruh *Vicarious Learning* Terhadap Kepercayaan Diri Berbicara Di Depan Umum Siswa Kelas X SMA Khadijah Surabaya

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana pada bab sebelumnya dengan hasil nilai $t = 3,714$ dan sig. (p) = 0,001 dimana, $p = 0,001 < 0,05$. Maka H_0 : ditolak dan H_1 : diterima, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada *vicarious learning* terhadap kepercayaan diri berbicara di depan umum siswa kelas X SMA Khadijah Surabaya. Hal ini berdasarkan hasil yang menunjukkan nilai pada R Square 0,330. Ini berarti pengaruh *vicarious learning* terhadap kepercayaan diri berbicara di depan umum adalah 33% sedangkan 77% dipengaruhi oleh faktor lain. Berdasarkan nilai $t = 3,714$ dengan sig. (p) = 0,001 yang berarti $p = 0,001 < 0,05$. Hal ini berarti terdapat pengaruh pada *vicarious learning* terhadap kepercayaan diri berbicara di depan umum siswa kelas X SMA Khadijah Surabaya.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pada *vicarious learning* terhadap kepercayaan diri berbicara di depan umum siswa kelas X SMA Khadijah Surabaya.

B. Saran

1. Bagi Sekolah SMA Khadijah Surabaya

Berdasarkan hasil penelitian tersebut bahwa semakin tinggi tingkat *vicarious learning* maka semakin tinggi pula kepercayaan diri berbicara di depan umum. Kepada guru di SMA Khadijah Surabaya diharapkan dapat meningkatkan kualitas figur guru dalam berbicara di depan umum agar siswa dapat meniru

perilaku guru yang positif sehingga siswa mampu dan yakin ketika berbicara di depan umum.

2. Bagi Siswa Kelas X SMA Khadijah Surabaya

Untuk siswa kelas X SMA Khadijah Surabaya hendaknya meningkatkan kepercayaan dirinya dalam berbicara di depan umum, baik ketika presentasi di kelas maupun mengungkapkan pendapat dalam forum diskusi, sehingga mampu memaksimalkan kemampuan yang dimiliki untuk menunjang kesuksesan dalam bidang akademik maupun non akademik.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Sehubungan dengan penelitian ilmiah, bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan permasalahan yang sama dapat diusahakan untuk mengkaji dan menjangkau masalah ini lebih luas sehingga akan mampu mengungkap masalah lain dan dapat menambah variabel lain selain *vicarious learning* dan kepercayaan diri berbicara di depan umum. Kemudian diharapkan pula mendapatkan referensi lebih karena kurangnya referensi yang didapatkan oleh peneliti, dan memperbaiki kelemahan penelitian yang telah disebutkan diatas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah. Nur. (2013). Pola Asuh Demokratis, Kepercayaan Diri dan Kemandirian Mahasiswa Baru. *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia*. Vo 2, No. 2, hal 108-121.
- Alat Ungkap Masalah bimbingan dan konseling* (6 Januari 2017) website: www.konselingindonesia.com.
- Alsa, A. (2014). *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Serta Kombinasinya Dalam Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto. S, (2002). *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (1997). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (1999). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2005). *Dasar-Dasar Psikometri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (1999). *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Balke. Ellen. (1999). *Know Your Self*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Bandura. Albert. (1971). *Social Learning Theory*. New York: General Learning Press.
- Bungin, B. (2008). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenada Media.

Cervone. Daniel, & Pervin. L. A.(2012). *Kepribadian Teori dan Penelitian. Jilid 2.*
Jakarta: Salemba Humanika.

Chaplin. J. P. (2005). *Kamus Lengkap Psikologi.* Jakarta: Grafindo Persada.

Crain. William. (2007). *Teori Perkembangan Konsep Dan Aplikasi.* Yogyakarta:
Pustaka Pelajar.

De Angelis, B. (2003). *Percaya Diri: Sumber Sukses dan Kemandirian.* Jakarta:
Gramedia Pustaka Utama.

Dwi, M. G. A. (2014). Hubungan antara Body Image dan Imagary Audience dengan
Kepercayaan Diri Berbicara Pada Siswi Kelas X SMA Negeri Nganjuk.
Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret.

Friedman, S.H, & Schuctack, M. W. (2008). *Kepribadian Teori Klasik Dan Riset
Modern. Jilid 1.* Jakarta: Gelora Aksara Pratama.

Hadi, S. (1991). *Statistik jilid 2.* Yogyakarta: Andi Offset.

Hadi, S. (2004). *Statistik jilid 2.* Yogyakarta: Andi Offset.

Hakim, Thursan. (2002). *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri.* Jakarta: Puspa
Swara.

Herlambang, A. S. U &, Lilik. S., Agustin. R. W. (2014). Perbedaan Kepercayaan
Diri Pada Siswa Dengan Perilaku Bermasalah Ditinjau Dari Pola Asuh
Orang Tua Di SMAN 1 Kauman Tulungagung.

Hidayat. M. S. (2006). *Public Speaking dan Teknik Presentasi.* Jakarta: Graha Ilmu.

- Hikmah. (2015). Hubungan Pola Asuh Otoriter Dengan Kepercayaan Diri Anak Di TK Aba 1 Huidu Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo.
- Idris. S. R. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rasa Percaya Diri Pada Anak Di Kelompok B TK Anggrek Mekar Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo. *Naskah Publikasi*. Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini. Universitas Negeri Gorontalo.
- Jabal.(2010). *Al-Qur'an dan Terjemah*. Bandung.
- Jess. Feist. (2002). *Theories of Personality*. New York: Mc Graw Hill.
- Joseph. P. G. M. (2003). *Behavior Modivication What It Is And How To Do It*. United Stated of America: Prentice Hall.
- Karyo. (2013). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja (Usia 15-17) Tahun Siswa Kelas XI Di SMA PGRI 3 Tuban Tahun 2013. STIKES NU Tuban.
- Kusrini. Woro, & Prihartanti. N. (2014). Hubungan Dukungan Sosial Dan Kepercayaan Diri Dengan Prestasi Bahasa Inggris Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Boyolali. Vol. 15 No.2 :131-140.
- Laily. M. P. E, & Darmawanti. I. (2015). Perbedaan Kepercayaan Diri Remaja Akhir Ditinjau Dari Persepsi Terhadap Pola Asuh Orang Tua. Vol. 3 No. 2.
- Lauster, P. (2006). *Tes Kepribadian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ledung. T. H. (2015). Pengaruh Layanan Bimbingan Pribadi dan Konsep Diri Terhadap Rasa Percaya Diri Siswa. *Educatio Vitae*. Vol. 2/No. 1/2015.

- Masia. L. C .(1997). *Vicarious Learning Revisited: A Contemporary Behavior Analytic Interpretation*. Pergamon. Vol. 28, No. 1, pp. 41-51. 1997.
- Mastuti. Indari. (2008). *50 Kiat Percaya Diri*. Jakarta: Hi- Fest.
- Muhidin, S. A, & Adurrahman, M. (2007). *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur Dalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Muljianto, M. A. (2014). *Mengatasi Rasa Takut Dan Tidak Percaya Diri Dalam Public Speaking*. Diakses dari <http://www.bppk.kemenkeu.go.id/publikasi/artikel/168-artikel-pengembangan-sdm/19844-mengatasi-rasa-takut-dan-tidak-percaya-diri-dalam-public-speaking>. (15 Januari 2017).
- Nazir, M. (2005). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Nisfiannoor, M. (2009). *Pendekatan Statistika Modern Untuk Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Osborne. J. W. (2004). *Kiat Berbicara Di Depan Umum Untuk Eksekutif*. Jakarta: Sinar Grafika Offset
- Pervin, A. L., & Cervone. D., John. O.P. (2010). *Psikologi Kepribadian Teori Dan Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Rahmat. Hidayat. (2015). *Teori dan Aplikasi Psikologi Kepribadian Dalam Konseling*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Salama. (2014). Hubungan Tipe Kepribadian Big Five Dengan Kepercayaan Diri Berbicara Didepan Umum Pada Mahasiswa Semester IV Fakultas Psikologi

- UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. *Skripsi*. Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Saleh, Muhammad. (1995). *Serba-Serbi Kepribadian: Mengukur dan Membentuk Kepribadian Untuk Meraih Sukses*. Jakarta: Grasindo.
- Sirait, C. B. (2010). *The Power Public Speaking: Kiat Sukses Berbicara Di Depan Umum*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Schunk, D.H. (2012). *Learning Theories An Educational Perspective*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2009). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharo, P. (2010). *Model Analisis Kuantitatif "TEV"*. Jakarta: Indeks.
- Sukandarrumidi. (2006). *Metode Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Penelitian Pemula*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Suroso. (2004) *Teori Belajar Observasi Menuju Belajar Memepertajam Rasa*. Buletin Psikologi, Tahun XII, No. 1, Juni 2004. ISSN: 0854-7108.
- Suyono, & Hariyanto. (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, H. G. (1993). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Taylor, R. (2003). *Confidence In Just Seven Days: Meraih Kepercayaan Diri Hanya Dalam Tujuh Hari*. Jogjakarta: Diva Press.

Tingasti, U., & Meifiani. N. I. (2014). Pengaruh Kepercayaan Diri Dan Pola Asuh Orang Tua Pada Mata Kuliah Teori Bilangan Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Derivat*. Vol. 1 No. 2 (ISSN:2407-3792).

Undang-Undang Replubik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (5 Januari 2017) website: www.kelembagaan.ristekdikti.go.id.

Usman. Uzer. (2011). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Usman. Kadi. A.P. (2016). Hubungan Kepercayaan Diri Dan Self Regulated Learning Terhadap Prokastinasi Akademik Pada Mahasiswa Psikologi 2013 (Mahasiswa Psikologi Universitas Mulawarman). *eJournal Psikologi*, 2016, 4 (4): 457-471. ISSN 2477-2674.

Widyaningtyas. Diva. (2014). Pengaruh Experiential Learning Terhadap Kepercayaan Diri dan Kerjasama Tim Remaja. *Persona Jurnal Psikologi Indonesia*. Vol. 3, No. 03, Hal 237-246.

Winarni. Reny. (2013). Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Komunikasi Di Depan Umum Pada Mahasiswa. *Jurnal Online Psikologi*. Vol. 01. No. 02, tahun 2013.

Yuanita. Sari. (2010). *Sukses Berbicara Dan Berkomunikasi*. Yogyakarta: Genius Publisher.

Yulianto. Fitri. (2006). Kepercayaan Diri dan Prestasi Tae Kwon Do Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*. Vol.3 No. 1, 2006.



LAMPIRAN 1

Angket Alat Ungkap Masalah

NAMA :

KELAS :

Pilihlah satu masalah yang paling sesuai dengan kondisi anda saat ini ☺

| NO | MASALAH | KETERANGAN | Masalah paling sesuai (√) |
|----|---------------------------------|--|---------------------------|
| 1 | Jasmani Dan Kesehatan (JDK) | Merasa badan terlalu kurus, atau gemuk, secara fisik kurang menarik dan kondisi kesehatan fisik kurang baik. | |
| 2 | Diri Pribadi (DPI) | Merasa cemas atau khawatir tentang sesuatu yang belum pasti. Sering gagal dan/atau mudah patah semangat. Kurang terbuka terhadap orang lain. Dan kurang percaya diri | |
| 3 | Hubungan Sosial (HSO) | Merasa diperhatikan, dibicarakan atau diperolokkan orang lain. Kurang akrab dengan teman. | |
| 4 | Ekonomi dan Keuangan (EKD); | kurang mampu berhemat/ Boros. Merasa dibanding- bandingkan kondisi keuangan sendiri dengan keuangan orang lain | |
| 5 | Karier dan Pekerjaan (KDP) | Belum mengetahui bakat diri sendiri untuk jabatan/pekerjaan apa. Belum mampu merencanakan masa depan. | |
| 6 | Pendidikan dan Pelajaran (PDP); | Kurang meminati pelajaran atau jurusan atau program yang diikuti, sering tidak masuk sekolah. Takut dan/atau kurang mampu berbicara di dalam kelas dan/atau di luar kelas. | |
| 7 | Agama, Nilai dan Moral (ANM) | Berkata dusta dan/atau berbuat tidak jujur Sering ditegur karena dianggap melakukan kesalahan atau pelanggaran | |
| 8 | Hubungan Muda Mudi (HMM); | Khawatir tidak mendapatkan pacar atau jodoh yang baik/cocok. Kurang mendapat perhatian dari jenis kelamin lain atau pacar. | |

| | | | |
|----|--|--|--|
| 9 | Keadaan dan Hubungan dalam Keluarga (KHK) | Bermasalah karena kedua orang tua hidup berpisah atau bercerai. Kurang mendapat perhatian dan pengertian dari orang tua dan/atau anggota keluarga. | |
| 10 | Waktu Senggang (WSG) | Kekurangan waktu senggang, seperti waktu istirahat, waktu luang di sekolah ataupun dirumah | |

Terima Kasih ☺



LAMPIRAN 2

**Skala Penelitian *Vicarious Learning* dan Kepercayaan Diri
Berbicara Di Depan Umum**

Nama : _____ (**Inisial*)
 Kelas : X MIPA 1 X MIPA 2 X MIPA 3
 X MIPA 4 X IPS 1 X IPS 2
 Jenis Kelamin : Laki-Laki Perempuan

PETUNJUK PENGISIAN

Isilah kuesioner dibawah ini dengan memberi tanda (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang sesuai dengan keadaan anda. Setiap orang dapat memiliki jawaban yang berbeda, karena tidak ada jawaban yang dianggap salah.

SL: Selalu SR: Sering KD: Kadang-kadang TP: Tidak Pernah

| NO | PERNYATAAN | SL | SR | KD | TP |
|----|--|----|----|----|----|
| 1 | Saya mahir berbicara ketika presentasi di kelas | | | | |
| 2 | Saya menerima hukuman karena kesalahan yang saya lakukan | | | | |
| 3 | Ketika mendapat pertanyaan di kelas jawaban saya dapat di terima teman-teman | | | | |
| 4 | Ketika berdiskusi di kelas saya dapat mengungkapkan pendapat dengan baik | | | | |
| 5 | Saya khawatir ketika presentasi di kelas | | | | |
| 6 | Saya merasa mampu berbicara didepan kelas | | | | |
| 7 | Saya menjawab pertanyaan dengan salah ketika presentasi | | | | |
| 8 | Saya pandai berpendapat dalam suatu diskusi | | | | |
| 9 | Saya tidak merasa bersalah ketika melanggar peraturan | | | | |

| | | | | | |
|----|---|--|--|--|--|
| 10 | Pendapat saya dapat diterima teman di kelas | | | | |
| 11 | Saya adalah orang yang pesimis | | | | |
| 12 | Saya tidak tahu kemampuan yang saya miliki | | | | |
| 13 | Apapun tugas yang diberikan saya siap mengerjakan dengan baik | | | | |
| 14 | Saya berharap ketika presentasi dapat berjalan dengan baik | | | | |
| 15 | Saya adalah orang yang mudah putus asa | | | | |
| 16 | Ketika diskusi didepan kelas pendapat saya dianggap tidak berkualitas | | | | |
| 17 | ketika mengerjakan tugas saya mengerjakan seadanya | | | | |
| 18 | Saya merasa tidak dapat mengungkapkan pendapat didepan kelas | | | | |

| NO | PERNYATAAN | SL | SR | KD | TP |
|----|--|----|----|----|----|
| 1 | Ketika guru menjelaskan materi didepan kelas saya memperhatikan dengan baik | | | | |
| 2 | Ketika melihat gaya berbicara orang lain saya teringat gaya guru menjelaskan materi di kelas | | | | |
| 3 | Ketika guru menjelaskan materi didepan kelas saya tertarik untuk memperhatikan | | | | |
| 4 | Saya lupa cara berbicara guru didepan kelas | | | | |
| 5 | Saya tidak meniru gaya bicara orang lain | | | | |
| 6 | Saya cuek mendengarkan guru menjelaskan materi di kelas | | | | |
| 7 | Saya ingin memperhatikan gaya guru ketika berbicara didepan orang lain | | | | |
| 8 | Saya meniru cara guru menyampaikan materi pelajaran di kelas | | | | |
| 9 | Saya memperhatikan cara guru memberi nasehat di kelas | | | | |

| | | | | | |
|----|---|--|--|--|--|
| 10 | Saya ingat gaya bicara guru yang tegas didepan kelas | | | | |
| 11 | Saya ingin meniru gaya berbicara guru di kelas kembali | | | | |
| 12 | Saya tidak ingin memperhatikan penyampaian guru didepan kelas | | | | |
| 13 | Saya ingat gaya guru menjawab pertanyaan di kelas | | | | |
| 14 | Saya memperhatikan gaya guru menjelaskan pelajaran di kelas | | | | |
| 15 | Saya ingat semua cara penyampaian guru didepan kelas | | | | |
| 16 | Saya meniru cara berbicara guru yang lugas | | | | |
| 17 | Saya tidak mengamati cara penyampaian materi guru didepan kelas | | | | |
| 18 | Ketika guru menjelaskan materi saya berbicara dengan teman di kelas | | | | |
| 19 | Saya lupa menjawab pertanyaan teman-teman di kelas | | | | |
| 20 | Saya cuek terhadap bicara orang lain | | | | |
| 21 | Saya tidak melihat gaya berbicara guru ketika menjelaskan materi di kelas | | | | |
| 22 | Saya tidak menggunakan cara guru berbicara didepan kelas | | | | |
| 23 | Saya tidak menerapkan cara guru menyampaikan informasi | | | | |
| 24 | Saya lupa cara guru menjelaskan materi di kelas | | | | |

LAMPIRAN 3

Data Skor Alat Ungkap Masalah

| NO | JDK | DPI | HSO | EKD | KDP | PDP | ANM | HMM | KHK | WSG |
|----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|
| 1 | | | 1 | | | | | | | |
| 2 | | | 1 | | | | | | | |
| 3 | | | | | 1 | | | | | |
| 4 | | | | | | | | | | 1 |
| 5 | | | | 1 | | | | | | |
| 6 | | 1 | | | | | | | | |
| 7 | | | | | 1 | | | | | |
| 8 | | | | | 1 | | | | | |
| 9 | | | | | | | 1 | | | |
| 10 | | 1 | | | | | | | | |
| 11 | | | | | | | | | | 1 |
| 12 | | | 1 | | | | | | | |
| 13 | | | | | | | | | | 1 |
| 14 | | | | | 1 | | | | | |
| 15 | 1 | | | | | | | | | |
| 16 | | | | 1 | | | | | | |
| 17 | | | | | | | | | | 1 |
| 18 | | | | | | | | | | 1 |
| 19 | 1 | | | | | | | | | |
| 20 | | 1 | | | | | | | | |
| 21 | | | | 1 | | | | | | |
| 22 | | | | | 1 | | | | | |
| 23 | | | | | 1 | | | | | |
| 24 | | | | | 1 | | | | | |
| 25 | | | | | 1 | | | | | |
| 26 | | 1 | | | | | | | | |
| 27 | | 1 | | | | | | | | |
| 28 | | | | | 1 | | | | | |
| 29 | | | | | | | | | | 1 |
| 30 | | | | 1 | | | | | | |
| 31 | | 1 | | | | | | | | |
| 32 | | | | | | | 1 | | | |
| 33 | | | 1 | | | | | | | |
| 34 | 1 | | | | | | | | | |
| 35 | | | | | 1 | | | | | |
| 36 | | | 1 | | | | | | | |
| 37 | | 1 | | | | | | | | |
| 38 | 1 | | | | | | | | | |

| | | | | | | | | | | |
|----|---|---|---|---|---|---|--|---|--|---|
| 39 | 1 | | | | | | | | | |
| 40 | | 1 | | | | | | | | |
| 41 | | | | | | 1 | | | | |
| 42 | | | | | | 1 | | | | |
| 43 | | | | | | | | | | 1 |
| 44 | | 1 | | | | | | | | |
| 45 | | 1 | | | | | | | | |
| 46 | | | | | | | | | | 1 |
| 47 | | | | | | | | | | 1 |
| 48 | | | | | 1 | | | | | |
| 49 | | | | | | | | 1 | | |
| 50 | | 1 | | | | | | | | |
| 51 | | 1 | | | | | | | | |
| 52 | | 1 | | | | | | | | |
| 53 | | | | 1 | | | | | | |
| 54 | | 1 | | | | | | | | |
| 55 | | 1 | | | | | | | | |
| 56 | | 1 | | | | | | | | |
| 57 | | 1 | | | | | | | | |
| 58 | 1 | | | | | | | | | |
| 59 | | | | | 1 | | | | | |
| 60 | | 1 | | | | | | | | |
| 61 | | | | | 1 | | | | | |
| 62 | | | 1 | | | | | | | |
| 63 | | | | | 1 | | | | | |
| 64 | | | | | | | | | | 1 |
| 65 | | | | | 1 | | | | | |
| 66 | | | | | 1 | | | | | |
| 67 | | | | | 1 | | | | | |
| 68 | | | | 1 | | | | | | |
| 69 | | | | | 1 | | | | | |
| 70 | | | | | | | | | | 1 |
| 71 | | | | | 1 | | | | | |
| 72 | | | | 1 | | | | | | |
| 73 | | | | 1 | | | | | | |
| 74 | | | | 1 | | | | | | |
| 75 | | 1 | | | | | | | | |
| 76 | | | | | | | | 1 | | |
| 77 | | | | | 1 | | | | | |
| 78 | | 1 | | | | | | | | |
| 79 | | | | 1 | | | | | | |
| 80 | | 1 | | | | | | | | |
| 81 | | 1 | | | | | | | | |
| 82 | | 1 | | | | | | | | |

| | | | | | | | | | | |
|-----|--|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 83 | | | | | 1 | | | | | |
| 84 | | | | 1 | | | | | | |
| 85 | | | | | 1 | | | | | |
| 86 | | | | | 1 | | | | | |
| 87 | | | 1 | | | | | | | |
| 88 | | | | | | | | | | 1 |
| 89 | | | | | | 1 | | | | |
| 90 | | | | | | | | | | 1 |
| 91 | | | 1 | | | | | | | |
| 92 | | | | | | | | | | 1 |
| 93 | | | 1 | | | | | | | |
| 94 | | | | | | | | | | 1 |
| 95 | | | | | | | | | | 1 |
| 96 | | | | | | | | | | 1 |
| 97 | | | | | | 1 | | | | |
| 98 | | 1 | | | | | | | | |
| 99 | | | | | | 1 | | | | |
| 100 | | | | | | | | | | 1 |
| 101 | | 1 | | | | | | | | |
| 102 | | 1 | | | | | | | | |
| 103 | | 1 | | | | | | | | |
| 104 | | 1 | | | | | | | | |
| 105 | | | | | | | 1 | | | |
| 106 | | | | | | | 1 | | | |
| 107 | | | | | | | | | | 1 |
| 108 | | | | | | | | | | 1 |
| 109 | | | | | | | | 1 | | |
| 110 | | | | | | | | | 1 | |
| 111 | | | | | | | | | 1 | |
| 112 | | | | | | | | | 1 | |
| 113 | | | | | | | | | | 1 |
| 114 | | 1 | | | | | | | | |
| 115 | | 1 | | | | | | | | |
| 116 | | 1 | | | | | | | | |
| 117 | | 1 | | | | | | | | |
| 118 | | | | | | | | | | 1 |
| 119 | | | | | | | | | | 1 |
| 120 | | | | | | | | | | 1 |
| 121 | | | | | | | | | | 1 |
| 122 | | 1 | | | | | | | | |
| 123 | | 1 | | | | | | | | |
| 124 | | 1 | | | | | | | | |
| 125 | | | | | | 1 | | | | |
| 126 | | | | | | | | | | 1 |

| | | | | | | | | | | |
|-----|--|---|---|---|---|--|--|--|--|---|
| 127 | | 1 | | | | | | | | |
| 128 | | 1 | | | | | | | | |
| 129 | | 1 | | | | | | | | |
| 130 | | | | | | | | | | 1 |
| 131 | | 1 | | | | | | | | |
| 132 | | 1 | | | | | | | | |
| 133 | | 1 | | | | | | | | |
| 134 | | 1 | | | | | | | | |
| 135 | | 1 | | | | | | | | |
| 136 | | 1 | | | | | | | | |
| 137 | | 1 | | | | | | | | |
| 138 | | 1 | | | | | | | | |
| 139 | | 1 | | | | | | | | |
| 140 | | 1 | | | | | | | | |
| 141 | | 1 | | | | | | | | |
| 142 | | 1 | | | | | | | | |
| 143 | | | | 1 | | | | | | |
| 144 | | | | 1 | | | | | | |
| 145 | | | 1 | | | | | | | |
| 146 | | | 1 | | | | | | | |
| 147 | | | 1 | | | | | | | |
| 148 | | | | | 1 | | | | | |
| 149 | | | | | 1 | | | | | |
| 150 | | | | | 1 | | | | | |
| 151 | | | | | 1 | | | | | |
| 152 | | | | | 1 | | | | | |
| 153 | | | | | 1 | | | | | |
| 154 | | | | 1 | | | | | | |
| 155 | | | | | | | | | | 1 |
| 156 | | | | 1 | | | | | | |
| 157 | | | | | 1 | | | | | |
| 158 | | | | 1 | | | | | | |
| 159 | | | | | 1 | | | | | |
| 160 | | | | 1 | | | | | | |
| 161 | | | | | 1 | | | | | |
| 162 | | | | 1 | | | | | | |
| 163 | | | | 1 | | | | | | |
| 164 | | | | 1 | | | | | | |
| 165 | | | | | 1 | | | | | |
| 166 | | | | 1 | | | | | | |
| 167 | | | | | 1 | | | | | |
| 168 | | | | | 1 | | | | | |
| 169 | | | | 1 | | | | | | |
| 170 | | | | | 1 | | | | | |

| | | | | | | | | | | |
|-------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|
| 171 | | | 1 | | | | | | | |
| 172 | | | 1 | | | | | | | |
| 173 | | | | | 1 | | | | | |
| 174 | | | | | 1 | | | | | |
| 175 | | | 1 | | | | | | | |
| 176 | | | 1 | | | | | | | |
| 177 | | | 1 | | | | | | | |
| 178 | | | | | 1 | | | | | |
| 179 | | | | | 1 | | | | | |
| 180 | 1 | | | | | | | | | |
| 181 | | | | | 1 | | | | | |
| 182 | | | | | 1 | | | | | |
| 183 | 1 | | | | | | | | | |
| 184 | | | | | 1 | | | | | |
| 185 | 1 | | | | | | | | | |
| 186 | 1 | | | | | | | | | |
| 187 | | | | | 1 | | | | | |
| 188 | | | | | 1 | | | | | |
| 189 | 1 | | | | | | | | | |
| 190 | 1 | | | | | | | | | |
| 191 | | | | | | | | | | 1 |
| 192 | | | | | 1 | | | | | |
| 193 | | | | | | | | | | 1 |
| 194 | | | | | | | | | | 1 |
| 195 | | | | | | | | | | 1 |
| 196 | | | | | | | | | | 1 |
| 197 | | | | | | | | | | 1 |
| 198 | | | | | | | | | | 1 |
| Total | 12 | 50 | 16 | 22 | 46 | 6 | 4 | 2 | 4 | 36 |
| % | 6,06 | 25,3 | 8,08 | 11,1 | 23,2 | 3,03 | 2,02 | 1,01 | 2,02 | 18,2 |

Hasil AUM Kelas X SMA KHADIJAH SURABAYA

| No | Bidang Masalah | Kode | Total | % |
|----|---------------------------------|------------|-----------|-------------|
| 1 | Jasmani dan Kesehatan | JDK | 12 | 6,06 |
| 2 | Diri Pribadi | DPI | 50 | 25,3 |
| 3 | Hubungan Sosial | HSO | 16 | 8,08 |
| 4 | Ekonomi dan Keuangan | EKD | 22 | 11,1 |
| 5 | Karier dan Pekerjaan | KDP | 46 | 23,2 |
| 6 | Pendidikan dan Pelajaran | PDP | 6 | 3,03 |
| 7 | Agama dan Nilai Moral | ANM | 4 | 2,02 |
| 8 | Hubungan Muda-Mudi | HMM | 2 | 1,01 |
| 9 | Keadaan Hubungan dalam Keluarga | KHK | 4 | 2,02 |
| 10 | Waktu Senggang | WSG | 36 | 18,2 |
| | Jumlah | 198 | 100 | Jumlah |

LAMPIRAN 4

Data Skor Skala *Vicarious Learning*

| | a1 | a2 | a3 | a4 | a5 | a6 | a7 | a8 | a9 | a10 | a11 | a12 |
|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|-----|-----|-----|
| 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 4 |
| 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 |
| 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 1 | 3 |
| 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 |
| 5 | 2 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 2 | 1 | 3 | 3 | 2 | 4 |
| 6 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 |
| 7 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 |
| 8 | 4 | 2 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 |
| 9 | 3 | 1 | 3 | 4 | 1 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 1 | 2 |
| 10 | 3 | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | 1 | 3 | 3 | 2 | 3 |
| 11 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 |
| 12 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 3 |
| 13 | 3 | 1 | 2 | 3 | 4 | 4 | 2 | 1 | 4 | 3 | 2 | 4 |
| 14 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 1 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 15 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 3 |
| 16 | 3 | 2 | 4 | 3 | 1 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 1 |
| 17 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 |
| 18 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 |
| 19 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 |
| 20 | 2 | 2 | 1 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 |
| 21 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 4 | 1 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 |
| 22 | 3 | 1 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 1 | 4 | 4 | 1 | 4 |
| 23 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 1 | 4 | 3 | 1 | 4 |
| 24 | 2 | 1 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 1 | 2 |
| 25 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 |
| 26 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 |
| 27 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 |
| 28 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 |
| 29 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 |
| 30 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 1 | 4 |

| | a13 | a14 | a15 | a16 | a17 | a18 | a19 | a20 | a21 | a22 | a23 | a24 |
|----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|
| 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 |
| 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 |
| 3 | 1 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 |
| 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 |
| 5 | 3 | 2 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 |
| 6 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 |
| 7 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 |
| 8 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 |
| 9 | 2 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 10 | 2 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 4 |
| 11 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 12 | 2 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 |
| 13 | 2 | 4 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 |
| 14 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 |
| 15 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 1 | 3 | 2 | 1 |
| 16 | 2 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 |
| 17 | 2 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 18 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 19 | 2 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 |
| 20 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 2 |
| 21 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 |
| 22 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 |
| 23 | 2 | 2 | 1 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 |
| 24 | 2 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 |
| 25 | 2 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 4 |
| 26 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 27 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 |
| 28 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 2 |
| 29 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 |
| 30 | 2 | 3 | 3 | 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 |

LAMPIRAN 5

Data Skor Skala

Kepercayaan Diri Berbicara Didepan Umum

| | a1 | a2 | a3 | a4 | a5 | a6 | a7 | a8 | a9 | a10 |
|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|-----|
| 1 | 2 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 2 | 4 | 3 |
| 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 |
| 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 |
| 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 1 | 2 |
| 5 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 4 | 2 |
| 6 | 2 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 |
| 7 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 |
| 8 | 3 | 4 | 2 | 2 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 |
| 9 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 |
| 10 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 11 | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 3 | 2 |
| 12 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 |
| 13 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 2 |
| 14 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 |
| 15 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 |
| 16 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 |
| 17 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 2 |
| 18 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 1 | 4 | 3 | 4 | 3 |
| 19 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 2 |
| 20 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 |
| 21 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 |
| 22 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 |
| 23 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 |
| 24 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 |
| 25 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 |
| 26 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 |
| 27 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 2 |
| 28 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 |
| 29 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 |
| 30 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 |

| NO | a 11 | a 12 | a13 | a 14 | a 15 | a 16 | a 17 | a 18 |
|----|------|------|-----|------|------|------|------|------|
| 1 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 |
| 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 1 | 3 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 |
| 4 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 5 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 |
| 6 | 2 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 |
| 7 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 |
| 8 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 1 | 4 |
| 9 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 |
| 10 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 |
| 11 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 |
| 12 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 1 |
| 13 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 |
| 14 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 15 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 |
| 16 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 |
| 17 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 |
| 18 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 |
| 19 | 2 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 |
| 20 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 |
| 21 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 |
| 22 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 |
| 23 | 1 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 |
| 24 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 1 | 3 |
| 25 | 3 | 1 | 2 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 |
| 26 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 |
| 27 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 |
| 28 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 |
| 29 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 |
| 30 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 |

LAMPIRAN 6

Data Skor AitemValid *Vicarious Learning*

| | a1 | a3 | a6 | a9 | a10 | a11 | a14 | a15 | a16 | a17 | a18 | a19 | a21 | a24 |
|----|----|----|----|----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|
| 1 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 |
| 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 1 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 |
| 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 5 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 6 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 |
| 7 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 8 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 |
| 9 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 1 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 |
| 10 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 |
| 11 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 |
| 12 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 |
| 13 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 14 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 |
| 15 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 1 | 1 |
| 16 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 |
| 17 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 |
| 18 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 |
| 19 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 20 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 1 | 2 |
| 21 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 |
| 22 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 23 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 1 | 2 | 1 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 |
| 24 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 1 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 25 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 |
| 26 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 |
| 27 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 |
| 28 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 |
| 29 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 |
| 30 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 |

LAMPIRAN 7

**Data Skor AitemValid Kepercayaan Diri
Berbicara Di Depan Umum**

| | a1 | a2 | a3 | a4 | a5 | a6 | a8 | a10 | a11 | a13 | a18 |
|----|----|----|----|----|----|----|----|-----|-----|-----|-----|
| 1 | 2 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 |
| 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 |
| 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 |
| 5 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 4 | 2 | 3 |
| 6 | 2 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 2 |
| 7 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 |
| 8 | 3 | 4 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 4 | 3 | 4 |
| 9 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 |
| 10 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 |
| 11 | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 12 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 1 |
| 13 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 4 |
| 14 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 |
| 15 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 3 |
| 16 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 |
| 17 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 3 | 4 |
| 18 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 1 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 |
| 19 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 |
| 20 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 |
| 21 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 |
| 22 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 |
| 23 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 3 | 3 |
| 24 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 25 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 |
| 26 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 |
| 27 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 |
| 28 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 29 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 |
| 30 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 |

LAMPIRAN 8

Hasil Data Persubjek

| No. Subjek | <i>Vicarious Learning</i> | Kepercayaan Diri Berbicara didepan |
|---------------|---------------------------|------------------------------------|
| | | Umum |
| 1 | 66 | 52 |
| 2 | 88 | 55 |
| 3 | 68 | 58 |
| 4 | 67 | 47 |
| 5 | 69 | 47 |
| 6 | 65 | 51 |
| 7 | 66 | 48 |
| 8 | 77 | 53 |
| 9 | 72 | 60 |
| 10 | 59 | 49 |
| 11 | 64 | 43 |
| 12 | 60 | 45 |
| 13 | 69 | 49 |
| 14 | 79 | 64 |
| 15 | 70 | 47 |
| 16 | 73 | 64 |
| 17 | 66 | 49 |
| 18 | 71 | 59 |
| 19 | 67 | 45 |
| 20 | 53 | 54 |
| 21 | 73 | 55 |
| 22 | 69 | 53 |
| 23 | 65 | 52 |
| 24 | 58 | 54 |
| 25 | 64 | 41 |

| | | |
|----|----|----|
| 26 | 62 | 43 |
| 27 | 78 | 54 |
| 28 | 65 | 56 |
| 29 | 73 | 59 |
| 30 | 62 | 50 |



LAMPIRAN 9

Hasil Kategori Subyek

| No. Subyek | Kategori Perskala | |
|---------------|---------------------------|--|
| | <i>Vicarious Learning</i> | Kepercayaan Diri Berbicara didepan Umum |
| 1 | Sedang | Sedang |
| 2 | Tinggi | Sedang |
| 3 | Sedang | Tinggi |
| 4 | Sedang | Sedang |
| 5 | Sedang | Sedang |
| 6 | Sedang | Sedang |
| 7 | Sedang | Sedang |
| 8 | Tinggi | Sedang |
| 9 | Sedang | Tinggi |
| 10 | Rendah | Sedang |
| 11 | Sedang | Rendah |
| 12 | Sedang | Rendah |
| 13 | Sedang | Sedang |
| 14 | Tinggi | Tinggi |
| 15 | Sedang | Sedang |
| 16 | Sedang | Tinggi |
| 17 | Sedang | Sedang |
| 18 | Sedang | Tinggi |
| 19 | Sedang | Rendah |
| 20 | Rendah | Sedang |
| 21 | Sedang | Sedang |
| 22 | Sedang | Sedang |
| 23 | Sedang | Sedang |
| 24 | Rendah | Sedang |

| | | |
|----|--------|--------|
| 25 | Sedang | Rendah |
| 26 | Sedang | Rendah |
| 27 | Tinggi | Sedang |
| 28 | Sedang | Sedang |
| 29 | Sedang | Tinggi |
| 30 | Sedang | Sedang |



LAMPIRAN 10**Hasil Reliabilitas Skala *Vicarious Learning*****PUTARAN PERTAMA**

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

| | | N | % |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid | 30 | 100,0 |
| | Excluded ^a | 0 | ,0 |
| | Total | 30 | 100,0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| ,768 | 24 |

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|----------|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| VAR00001 | 64,97 | 44,447 | ,586 | ,748 |
| VAR00002 | 65,83 | 46,902 | ,141 | ,771 |
| VAR00003 | 65,07 | 45,857 | ,301 | ,761 |
| VAR00004 | 64,70 | 46,286 | ,322 | ,760 |
| VAR00005 | 65,03 | 50,516 | -,170 | ,798 |
| VAR00006 | 64,63 | 43,068 | ,601 | ,743 |
| VAR00007 | 65,50 | 45,983 | ,190 | ,770 |
| VAR00008 | 65,77 | 47,082 | ,128 | ,772 |
| VAR00009 | 64,80 | 45,131 | ,323 | ,760 |
| VAR00010 | 64,80 | 43,338 | ,544 | ,746 |
| VAR00011 | 65,83 | 42,695 | ,486 | ,748 |

| | | | | |
|----------|-------|--------|------|------|
| VAR00012 | 64,50 | 48,397 | ,010 | ,779 |
| VAR00013 | 65,67 | 45,747 | ,307 | ,761 |
| VAR00014 | 65,00 | 44,828 | ,410 | ,755 |
| VAR00015 | 65,53 | 44,051 | ,471 | ,751 |
| VAR00016 | 65,77 | 43,702 | ,401 | ,754 |
| VAR00017 | 64,70 | 44,700 | ,479 | ,752 |
| VAR00018 | 65,03 | 45,137 | ,498 | ,753 |
| VAR00019 | 64,87 | 45,361 | ,386 | ,757 |
| VAR00020 | 64,70 | 47,666 | ,169 | ,767 |
| VAR00021 | 64,90 | 43,472 | ,437 | ,752 |
| VAR00022 | 64,97 | 46,999 | ,180 | ,768 |
| VAR00023 | 64,97 | 47,068 | ,173 | ,768 |
| VAR00024 | 64,93 | 44,685 | ,389 | ,756 |

Gugur 8 aitem : a2, a5, a7, a8, a12, a20, a22, a23

PUTARAN KEDUA

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

| | | N | % |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid | 30 | 100,0 |
| | Excluded ^a | 0 | ,0 |
| | Total | 30 | 100,0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| ,835 | 16 |

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|----------|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| VAR00001 | 42,77 | 33,220 | ,611 | ,819 |
| VAR00003 | 42,87 | 34,189 | ,350 | ,831 |
| VAR00004 | 42,50 | 35,224 | ,281 | ,834 |
| VAR00006 | 42,43 | 32,668 | ,534 | ,821 |
| VAR00009 | 42,60 | 33,697 | ,349 | ,832 |
| VAR00010 | 42,60 | 31,628 | ,643 | ,814 |
| VAR00011 | 43,63 | 31,895 | ,477 | ,825 |
| VAR00013 | 43,47 | 35,292 | ,204 | ,839 |
| VAR00014 | 42,80 | 32,855 | ,519 | ,822 |
| VAR00015 | 43,33 | 32,506 | ,535 | ,821 |
| VAR00016 | 43,57 | 32,599 | ,409 | ,829 |
| VAR00017 | 42,50 | 33,431 | ,500 | ,823 |
| VAR00018 | 42,83 | 33,661 | ,548 | ,822 |
| VAR00019 | 42,67 | 34,161 | ,384 | ,829 |
| VAR00021 | 42,70 | 32,562 | ,429 | ,828 |
| VAR00024 | 42,73 | 32,754 | ,487 | ,824 |

Gugur 1 aitem: a13

PUTARAN KETIGA

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

| | | N | % |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid | 30 | 100,0 |
| | Excluded ^a | 0 | ,0 |
| | Total | 30 | 100,0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| ,839 | 15 |

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|----------|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| VAR00001 | 40,50 | 31,431 | ,570 | ,825 |
| VAR00003 | 40,60 | 32,179 | ,343 | ,836 |
| VAR00004 | 40,23 | 33,495 | ,224 | ,841 |
| VAR00006 | 40,17 | 30,557 | ,546 | ,825 |
| VAR00009 | 40,33 | 31,402 | ,378 | ,835 |
| VAR00010 | 40,33 | 29,471 | ,667 | ,817 |
| VAR00011 | 41,37 | 30,033 | ,462 | ,831 |
| VAR00014 | 40,53 | 30,878 | ,512 | ,827 |
| VAR00015 | 41,07 | 30,685 | ,509 | ,827 |
| VAR00016 | 41,30 | 30,631 | ,403 | ,835 |
| VAR00017 | 40,23 | 31,357 | ,505 | ,828 |
| VAR00018 | 40,57 | 31,495 | ,569 | ,826 |
| VAR00019 | 40,40 | 31,903 | ,412 | ,832 |
| VAR00021 | 40,43 | 30,392 | ,446 | ,831 |
| VAR00024 | 40,47 | 30,533 | ,512 | ,827 |

Gugur 1 aitem: a4

PUTARAN KEEMPAT

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

| | | N | % |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid | 30 | 100,0 |
| | Excluded ^a | 0 | ,0 |
| | Total | 30 | 100,0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| ,841 | 14 |

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|----------|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| VAR00001 | 37,27 | 29,857 | ,548 | ,829 |
| VAR00003 | 37,37 | 30,447 | ,344 | ,839 |
| VAR00006 | 36,93 | 28,892 | ,544 | ,827 |
| VAR00009 | 37,10 | 29,748 | ,371 | ,838 |
| VAR00010 | 37,10 | 27,886 | ,658 | ,819 |
| VAR00011 | 38,13 | 28,257 | ,474 | ,832 |
| VAR00014 | 37,30 | 29,045 | ,533 | ,828 |
| VAR00015 | 37,83 | 29,040 | ,504 | ,830 |
| VAR00016 | 38,07 | 29,099 | ,385 | ,839 |
| VAR00017 | 37,00 | 29,517 | ,527 | ,829 |
| VAR00018 | 37,33 | 29,747 | ,577 | ,827 |
| VAR00019 | 37,17 | 30,144 | ,419 | ,835 |
| VAR00021 | 37,20 | 28,786 | ,437 | ,835 |
| VAR00024 | 37,23 | 28,806 | ,519 | ,829 |

LAMPIRAN 11**Hasil Reliabilitas Skala Kepercayaan Diri****Berbicara Di Depan Umum****PUTARAN PERTAMA****Reliability****Scale: ALL VARIABLES****Case Processing Summary**

| | | N | % |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid | 30 | 100,0 |
| | Excluded ^a | 0 | ,0 |
| | Total | 30 | 100,0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| ,784 | 18 |

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|----------|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| VAR00001 | 49,07 | 32,340 | ,441 | ,770 |
| VAR00002 | 49,00 | 30,690 | ,456 | ,767 |
| VAR00003 | 49,47 | 33,223 | ,302 | ,778 |
| VAR00004 | 49,27 | 30,961 | ,459 | ,767 |
| VAR00005 | 49,10 | 29,334 | ,750 | ,746 |
| VAR00006 | 49,33 | 31,471 | ,425 | ,770 |
| VAR00007 | 48,73 | 33,720 | ,227 | ,783 |
| VAR00008 | 49,30 | 32,217 | ,501 | ,767 |
| VAR00009 | 48,50 | 32,190 | ,319 | ,778 |

| | | | | |
|----------|-------|--------|------|------|
| VAR00010 | 49,50 | 33,500 | ,305 | ,778 |
| VAR00011 | 48,70 | 31,528 | ,355 | ,776 |
| VAR00012 | 49,07 | 32,547 | ,305 | ,779 |
| VAR00013 | 49,10 | 31,817 | ,417 | ,771 |
| VAR00014 | 48,33 | 34,989 | ,068 | ,791 |
| VAR00015 | 48,37 | 34,309 | ,170 | ,786 |
| VAR00016 | 48,67 | 33,402 | ,284 | ,780 |
| VAR00017 | 49,40 | 33,352 | ,169 | ,791 |
| VAR00018 | 48,83 | 30,075 | ,569 | ,758 |

Gugur 5 aitem: a8, a14, a15, a16, a17

PUTARAN KEDUA

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

| | | N | % |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid | 30 | 100,0 |
| | Excluded ^a | 0 | ,0 |
| | Total | 30 | 100,0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| ,797 | 13 |

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|----------|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| VAR00001 | 33,23 | 23,702 | ,481 | ,781 |
| VAR00002 | 33,17 | 22,420 | ,463 | ,781 |
| VAR00003 | 33,63 | 24,033 | ,412 | ,786 |

| | | | | |
|----------|-------|--------|------|------|
| VAR00004 | 33,43 | 22,530 | ,484 | ,779 |
| VAR00005 | 33,27 | 21,444 | ,735 | ,756 |
| VAR00006 | 33,50 | 23,086 | ,435 | ,784 |
| VAR00008 | 33,47 | 23,706 | ,524 | ,779 |
| VAR00009 | 32,67 | 24,092 | ,275 | ,799 |
| VAR00010 | 33,67 | 24,920 | ,306 | ,793 |
| VAR00011 | 32,87 | 23,292 | ,341 | ,794 |
| VAR00012 | 33,23 | 24,599 | ,232 | ,801 |
| VAR00013 | 33,27 | 23,375 | ,430 | ,784 |
| VAR00018 | 33,00 | 22,138 | ,544 | ,773 |

Gugur 1 aitem : a12

PUTARAN KETIGA

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

| | | N | % |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid | 30 | 100,0 |
| | Excluded ^a | 0 | ,0 |
| | Total | 30 | 100,0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| ,801 | 12 |

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|--------------|----------------------------------|--------------------------------------|--|--|
| VAR0000 1 | 30,43 | 21,289 | ,522 | ,782 |
| VAR0000 2 | 30,37 | 20,309 | ,458 | ,787 |
| VAR0000 3 | 30,83 | 21,730 | ,429 | ,789 |
| VAR0000 4 | 30,63 | 20,102 | ,526 | ,779 |
| VAR0000 5 | 30,47 | 19,292 | ,747 | ,758 |
| VAR0000 6 | 30,70 | 20,769 | ,456 | ,786 |
| VAR0000 8 | 30,67 | 21,402 | ,546 | ,781 |
| VAR0000 9 | 29,87 | 22,257 | ,221 | ,810 |
| VAR0001 0 | 30,87 | 22,809 | ,279 | ,800 |
| VAR0001 1 | 30,07 | 21,168 | ,331 | ,801 |
| VAR0001 3 | 30,47 | 21,154 | ,435 | ,788 |
| VAR0001 8 | 30,20 | 20,234 | ,510 | ,781 |

Gugur 1 aitem: a9

PUTARAN KEEMPAT**Reliability****Scale: ALL VARIABLES****Case Processing Summary**

| | | N | % |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid | 30 | 100,0 |
| | Excluded ^a | 0 | ,0 |
| | Total | 30 | 100,0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| ,810 | 11 |

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|----------|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| VAR00001 | 27,07 | 18,823 | ,578 | ,786 |
| VAR00002 | 27,00 | 18,069 | ,471 | ,795 |
| VAR00003 | 27,47 | 19,361 | ,459 | ,796 |
| VAR00004 | 27,27 | 17,926 | ,532 | ,788 |
| VAR00005 | 27,10 | 17,197 | ,751 | ,766 |
| VAR00006 | 27,33 | 18,644 | ,449 | ,797 |
| VAR00008 | 27,30 | 18,976 | ,598 | ,786 |
| VAR00010 | 27,50 | 20,672 | ,252 | ,812 |
| VAR00011 | 26,70 | 19,045 | ,321 | ,813 |
| VAR00013 | 27,10 | 18,990 | ,432 | ,798 |
| VAR00018 | 26,83 | 18,489 | ,448 | ,797 |

LAMPIRAN 12

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Vicarious Learning | Kepercayaan Diri Berbicara Didepan Umum |
|----------------------------------|----------------|---------------------|---|
| N | | 30 | 30 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 40,23 | 29,87 |
| | Std. Deviation | 5,788 | 4,718 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,083 | ,155 |
| | Positive | ,083 | ,155 |
| | Negative | -,066 | -,103 |
| Test Statistic | | ,083 | ,155 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,200 ^{c,d} | ,062 ^c |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

LAMPIRAN 13

Hasil Uji Linieritas

Case Processing Summary

| | Cases | | | | | |
|--|----------|---------|----------|---------|-------|---------|
| | Included | | Excluded | | Total | |
| | N | Percent | N | Percent | N | Percent |
| Kepercayaan Diri Berbicara Didepan Umum * Vicarious Learning | 30 | 100,0% | 0 | 0,0% | 30 | 100,0% |

Report

Kepercayaan Diri Berbicara Didepan Umum

| Vicarious Learning | Mean | N | Std. Deviation |
|--------------------|-------|----|----------------|
| 27 | 29,00 | 1 | . |
| 32 | 27,50 | 2 | 6,364 |
| 34 | 29,00 | 1 | . |
| 35 | 28,00 | 1 | . |
| 36 | 23,00 | 2 | 1,414 |
| 37 | 30,67 | 3 | 2,887 |
| 38 | 26,00 | 1 | . |
| 39 | 26,67 | 3 | 2,887 |
| 40 | 26,00 | 3 | 1,732 |
| 41 | 32,50 | 2 | 3,536 |
| 42 | 31,50 | 2 | 6,364 |
| 43 | 29,00 | 1 | . |
| 44 | 36,00 | 2 | ,000 |
| 46 | 30,00 | 2 | 2,828 |
| 47 | 30,00 | 1 | . |
| 48 | 39,00 | 1 | . |
| 52 | 36,00 | 1 | . |
| 53 | 39,00 | 1 | . |
| Total | 29,87 | 30 | 4,718 |

ANOVA Table

| | | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|--|----------------|--------------------------|----------------|----|-------------|--------|------|
| Kepercayaan Diri Berbicara Didepan Umum * Vicarious Learning | Between Groups | (Combined) Linearity | 502,633 | 17 | 29,567 | 2,484 | ,057 |
| | | Linearity | 213,065 | 1 | 213,065 | 17,900 | ,001 |
| | | Deviation from Linearity | 289,568 | 16 | 18,098 | 1,520 | ,234 |
| | Within Groups | | 142,833 | 12 | 11,903 | | |
| Total | | | 645,467 | 29 | | | |

Measures of Association

| | R | R Squared | Eta | Eta Squared |
|--|------|-----------|------|-------------|
| Kepercayaan Diri Berbicara Didepan Umum * Vicarious Learning | ,575 | ,330 | ,882 | ,779 |

REGRESSION
 /MISSING LISTWISE
 /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
 /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
 /NOORIGIN
 /DEPENDENT Y
 /METHOD=ENTER X.

LAMPIRAN 14

HASIL ANALISIS DATA

Uji Regresi Linier Sederhana

Variables Entered/Removed^a

| Model | Variables Entered | Variables Removed | Method |
|-------|---------------------------------|-------------------|--------|
| 1 | Vicarious Learning ^b | . | Enter |

a. Dependent Variable: Kepercayaan Diri Berbicara Didepan Umum

b. All requested variables entered.

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,575 ^a | ,330 | ,306 | 3,930 |

b. Predictors: (Constant), Vicarious Learning

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 213,065 | 1 | 213,065 | 13,797 | ,001 ^b |
| | Residual | 432,402 | 28 | 15,443 | | |
| | Total | 645,467 | 29 | | | |

a. Dependent Variable: Kepercayaan Diri Berbicara Didepan Umum

b. Predictors: (Constant), Vicarious Learning

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|--------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 11,024 | 5,123 | | 2,152 | ,040 |
| | Vicarious Learning | ,468 | ,126 | ,575 | 3,714 | ,001 |

a. Dependent Variable: Kepercayaan Diri Berbicara Didepan Umum

LAMPIRAN 15

Dokumentasi Pengambilan Data





LAMPIRAN 16

Surat Keterangan Penelitian



YAYASAN TAMAN PENDIDIKAN DAN SOSIAL NAHDLATUL ULAMA' KHADIJAH
SEKOLAH MENENGAH ATAS "KHADIJAH"
 Jl. Jenderal Ahmad Yani No. 2 - 4 Telp. (+6231) 8284261 / Fax (+6231) 8293154 Surabaya 60243
 Website : www.sma.khadijah.or.id Email : sma_khadijah@yahoo.co.id

**SURAT KETERANGAN**

No. 1593/SMA-KH/E.7/V/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muchammad Mas'ud, S.Pd.,MM.
 Jabatan : Kepala Sekolah.

Menerangkan bahwa :

Nama : Mas Ian Rif'ati
 NIM : 13410204
 Fakultas/Prodi : Psikolgi / Psikologi
 Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Nama tersebut di atas telah melakukan penelitian di SMA Khadijah Surabaya dengan judul
**"Pengaruh Vocarious Learning Pada Figur Guru Terhadap Kepercayaan Diri Berbicara
 di Depan Umum Pada Siswa Kelas X SMA Khadijah"** .

Demikian, surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 5 Mei 2017
 Kepala Sekolah


 Muchammad Mas'ud, S.Pd.,MM.

VICARIOUS LEARNING PADA FIGUR GURU DENGAN KEPERCAYAAN DIRI BERBICARA DIDEPAN UMUM

Mas Ian Rif'ati

Muhammad Jamaluddin, M. Si

Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Email: rifati.ian123@gmail.com No. Hp: 089639426199

Abstrak

Kepercayaan diri berbicara didepan umum merupakan perasaan yakin pada diri siswa terhadap kemampuan dalam menyampaikan suatu informasi didepan umum, baik ketika melakukan presentasi materi pelajaran di kelas dengan memiliki keyakinan terhadap keberhasilan menyampaikan materi tanpa adanya rasa khawatir. *Vicarious learning* merupakan pengamatan terhadap perilaku orang lain sebagai panutan dan mempunyai pengaruh positif yang dilakukan oleh siswa dengan sebuah proses pembelajaran dari pengamatan dan diterapkan kepada dirinya untuk mengasikkan suatu perilaku yang lebih positif. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat *vicarious learning* dan tingkat kepercayaan diri berbicara didepan umum, serta pengaruh *vicarious learning* pada figur guru dan kepercayaan diri berbicara didepan umum pada siswa kelas X SMA Khadijah Surabaya.

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif korelasional. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Khadijah Surabaya yang berjumlah 30 Orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *vicarious learning* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kepercayaan diri berbicara didepan umum. Hal tersebut sesuai dengan skor nilai $r = 0,575$, $p = 0,001$ ($p < 0,05$) selain itu penelitian ini dapat ditemukan bahwa kontribusi yang diberikan *vicarious learning* terhadap kepercayaan diri berbicara didepan umum di SMA Khadijah Surabaya Sebesar 33%.

Kata Kunci: *Vicarious Learning, Kepercayaan Diri Berbicara Didepan Umum*

Dunia pendidikan menuntut siswa mampu untuk mengembangkan potensi yang dimiliki terhadap situasi yang dihadapi, seperti mampu berkomunikasi dengan guru di kelas, mampu berkomunikasi dengan teman di kelas, dan mampu menunjukkan kemampuan dalam bidang akademik maupun non-akademiknya. Ellit (dalam Salama, 2014) menjelaskan bahwa komunikasi memiliki sebuah peranan penting dalam proses pembelajaran dan perilaku yang diharapkan seseorang, hubungan interpersonal terhadap guru dan juga siswa serta penyampaian intruksi seperti, bertanya, memuji, menyakinkan, memberitahukan dan umpan baik individu. Dalam menunjukkan potensi dari seorang individu dibutuhkan

kepercayaan diri dalam merealisasikannya. Namun tidak semua individu memiliki kepercayaan diri dalam menunjukkan potensinya terhadap orang lain.

Kepercayaan diri dibutuhkan oleh siswa dalam menunjukkan kemampuan berbicara di depan umum, sehingga proses interaksi sosial berkembang dengan baik. Berbicara di depan umum sering dilakukan oleh setiap individu tidak hanya sekedar berbicara, tetapi berbicara dengan menyampaikan sebuah ide atau gagasan di depan orang lain, sehingga seseorang dapat mampu menyampaikan argumen dengan baik, jelas dan tegas, dan terlihat menguasai dan pendengar mampu untuk memahami dengan baik. Hal ini berkaitan dengan kemampuan yang dibutuhkan oleh siswa dalam menempuh pendidikan, yaitu kemampuan dalam berbicara di depan umum yang bermanfaat ketika melakukan presentasi dan diskusi di kelas, apalagi metode pembelajaran yang digunakan di lokasi penelitian yakni menggunakan metode presentasi, keterampilan dan diskusi, sehingga siswa dituntut untuk mampu memaparkan hasil belajar di kelas dan membiasakan siswa mampu dalam berbicara di depan umum. Siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah sangat merasa kesulitan dan tidak yakin ketika menyampaikan pendapat di depan umum.

Siswa memiliki kepercayaan diri dengan memiliki sikap optimis, pikiran positif, dan tidak mementingkan kepentingan sendiri sehingga dapat meraih sebuah kesuksesan dan keberhasilan hidup terutama dalam menempuh pendidikan. Sebaliknya siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah akan memiliki sikap pesimis, mudah cemas terhadap sesuatu yang belum pasti dan menjadi pribadi yang individual. Sikap akan kemampuan diri sendiri merupakan kepercayaan diri. Berdasarkan wawancara dengan guru BK yang membina siswa tersebut pada tanggal 3 Januari 2017 ditemukan fakta bahwa masalah yang dihadapi oleh siswa adalah terkait dengan diri pribadi yang meliputi kurangnya keaktifan siswa di kelas, dan siswa merasa kurang yakin dengan kemampuannya dalam menghadapi sesuatu. Selain itu siswa kurang yakin dengan kemampuannya karena merasa dirinya kecil dibandingkan dengan teman yang lain, terutama dalam berbicara di depan umum, seperti menjelaskan materi di depan teman kelas dan mengikuti dengan sukarela

kegiatan yang diharuskan untuk menunjukkan kemampuan di depan orang lain. Hal ini dapat berpengaruh terhadap pengembangan potensi yang mereka miliki.

Fenomena di atas didukung peneliti dengan melakukan penggalian data awal pada tanggal 5 Januari 2017 dengan Alat Ungkap Masalah Bimbingan Konseling SMA Khadijah Surabaya. Alat Ungkap Masalah (AUM) merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengungkap permasalahan yang dirasakan seseorang atau peserta didik baik mengungkap permasalahan umum dan permasalahan yang berkaitan dengan kegiatan belajar siswa (www.konselingindonesia.com). Hasil penggalian data menunjukkan bahwa siswa memiliki tingkat permasalahan tertinggi dalam diri pribadi sebanyak 25,3% atau 50 siswa dari 198 siswa.

Siswa berkeinginan untuk sukses dalam pendidikan dengan mampu mengembangkan potensi akademik ataupun non akademik di sekolah. Dengan rasa kepercayaan diri siswa akan mampu menunjukkan prestasi di sekolah tanpa adanya rasa minder dengan kemampuan dirinya dibandingkan dengan teman yang lain dan mampu berpikir positif terhadap sesuatu yang akan dihadapi. Angelis (2003: 5) berpendapat bahwa kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan dalam jiwa seseorang bahwa tantangan hidup apapun harus dihadapi dengan berbuat sesuatu. Kepercayaan diri merupakan sikap atau keyakinan yang dimiliki seseorang terhadap kemampuan diri sendiri, sehingga tidak akan terpengaruh dengan orang lain (Lauster, 2006: 4).

Pengalaman hidup dapat dikatakan sebagai *vicarious learning* melalui pemodelan, karena sebagian besar pembelajaran manusia terjadi melalui pengamatan (*vicarious learning*), atau tindakan nyata dari diri sendiri saat pembelajaran berlangsung (Schunk, 2012: 166). Ketika siswa mengalami pengamatan terhadap cara berbicara di depan umum orang lain, dengan melalui proses pembelajaran pengamatan, yaitu memberikan perhatian, mempertahankan, produksi dan motivasi. hal ini menjadi suatu proses belajar bahwa siswa tersebut mampu memahami dan menerapkan pengalaman tersebut saat ia akan berbicara di depan umum.

Siswa melakukan pengamatan terhadap perilaku baik orang lain akan mendapatkan inspirasi untuk dirinya, karena orang lain yang memiliki ketertarikan dalam perilaku akan dijadikan sebagai model dalam menerapkan perilaku tersebut. Akan tetapi individu tidak asal meniru dalam proses pengamatan, mereka akan memutuskan secara sadar untuk perilaku yang dipelajari tersebut. Bandura (dalam Friedman, 2008:277) menyatakan bahwa *vicarious learning* dapat disebut juga *obeservational learning* merupakan seseorang belajar dengan mengamati orang lain melakukan sesuatu tanpa melakukan tindakan itu sendiri dan tanpa secara langsung mendapatkan *reinforcement* atau hukuman atas perilaku tersebut. hal ini menunjukkan bahwa seseorang telah mengalami suatu pengalaman dari orang lain yang dapat dilakukan pada dirinya. Pervin, dkk (2010:457) juga berpendapat bahwa *vicarious learning* merupakan kemampuan kognitif seseorang untuk belajar bentuk perilaku kompleks hanya dengan mengamati model yang melakukan perilaku ini.

Metode

Identifikasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu, variabel bebas dan variabel terikat. Variabel Bebas (*Independent Variable*) adalah variabel yang menentukan atau memberi intervensi pada variabel terikat (Bungin, 2008: 62). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Vicarious Learning*. Sedangkan Variabel Terikat (*dependent variabel*) adalah variabel yang mendapatkan pengaruh atau intervasi dari variabel bebas (Bungin, 2008: 62). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kepercayaan diri berbicara didepan umum.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Khadijah Surabaya. Jumlah populasi sebanyak 198. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini 15% dari jumlah siswa kelas X yaitu 30 siswa.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang hendak diungkap, yaitu *vicarious learning* dan kepercayaan diri berbicara di depan umum. Sehingga penelitian ini menggunakan dua macam skala, yaitu skala untuk *vicarious learning*

dan skala untuk kepercayaan diri berbicara didepan umum dengan menggunakan skala *likert*.

Instrumen penelitian *vicarious learning* disusun berdasarkan pada proses *vicarious learning* oleh Bandura (dalam Crain, 2007:306), yaitu Atensi (perhatian), Retensi (ingatan), Reproduksi Motorik, dan Motivasi. Dengan jumlah aitem sebanyak 24 aitem. Sedangkan instrumen pada variabel kepercayaan diri berbicara didepan umum berdasarkan Aspek kepercayaan diri yang dikemukakan oleh Lauster (dalam Usman, 2016: 464), yaitu keyakinan akan kemampuan diri, optimis, obyektif, bertanggung jawab, dan rasional. Dengan jumlah aitem sebanyak 18 aitem.

Analisis data penelitian ini menggunakan teknik uji regresi linier sederhana dengan bantuan program IMB SPSS (*Statistical Package or Social Science*) versi 23.0 for windows.

Hasil

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka hasil penelitian akan dipaparkan secara singkat adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan skor *vicarious learning* siswa kelas X SMA Khadijah Surabaya mayoritas pada kategori sedang. Ini ditunjukkan dengan hasil skor yang diperoleh yaitu sebesar, 77 % yang memperoleh *vicarious learning* kategori sedang dengan jumlah frekuensi 23 siswa, dan sebesar 13 % yang memperoleh *vicarious learning* dengan kategori tinggi berjumlah 4 siswa, sedangkan pada kategori rendah terdapat skor sebesar 10% (3 siswa) dari jumlah total subyek 30 siswa.
2. Berdasarkan hasil perhitungan penelitian, diketahui bahwa kepercayaan diri berbicara didepan umum siswa kelas X SMA Khadijah Surabaya mayoritas pada kategori sdang dengan prosentase 63 % dengan jumlah frekuensi 19 siswa, dan prosentase 20% dengan berjumlah 6 siswa pada kategori tinggi, sedangkan 17% sejumlah 5 siswa memiliki tingkat kepercayaan diri berbicara didepan umum dalam kategori rendah.

3. Berdasarkan hasil analisis dengan bantuan program IBM SPSS (*Statistical Package or Social Science*) versi 23.0 for windows. Dengan model summary menunjukkan hasil r Square sebesar 0,330. Hal ini memiliki arti bahwa pengaruh *vicarious learning* terhadap kepercayaan diri berbicara didepan umum adalah 33%, sedangkan 77% dipengaruhi oleh faktor lain. Faktor lain tersebut lebih dapat mempengaruhi seperti diantaranya ada beberapa faktor menurut Anwar (dalam Hikmah, 2015), yaitu konsep diri, harga diri, dan kondisi fisik. Berdasarkan nilai $t = 3,714$ dengan sig. (p) = 0,001 yang berarti $p = 0,001 < 0,05$. Hal ini berarti terdapat pengaruh pada *vicarious learning* terhadap kepercayaan diri berbicara didepan umum siswa kelas X SMA Khadijah Surabaya.

Diskusi

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana pada bab sebelumnya dengan hasil nilai $t = 3,714$ dan sig. (p) = 0,001 dimana, $p = 0,001 < 0,05$. Maka H_0 : ditolak dan H_1 : diterima, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada *vicarious learning* terhadap kepercayaan diri berbicara didepan umum siswa kelas X SMA Khadijah Surabaya. Hal ini berdasarkan hasil yang menunjukkan nilai pada R Square 0,330. Ini berarti pengaruh *vicarious learning* terhadap kepercayaan diri berbicara didepan umum adalah 33% sedangkan 77% dipengaruhi oleh faktor lain. Berdasarkan perhitungan nilai $t = 3,714$ dengan sig. (p) = 0,001 yang berarti $p = 0,001 < 0,05$. Hal ini berarti terdapat pengaruh pada *vicarious learning* terhadap kepercayaan diri berbicara didepan umum siswa kelas X SMA Khadijah Surabaya.

Vicarious learning terhadap kepercayaan diri berbicara didepan umum ini cukup berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam mengembangkan potensi berbicara didepan umum dengan rasa percaya diri dengan melakukan pengamatan terhadap seorang model yang dianggap paling berpengaruh yaitu seorang guru yang patut dijadikan sebagai role model oleh siswa kelas X SMA Khadijah Surabaya yang sesuai dengan menurut Rosenthal & Bandura (dalam Schunk, 2012: 169) menyatakan bahwa pemodelan atau *modeling* sebuah

komponen yang sangat penting dalam teori kognitif sosial dengan mengacu pada perubahan-perubahan perilaku seseorang, kognitif dan afektif yang diperoleh seseorang dari mengamati satu atau lebih model atau contoh.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada *vicarious learning* pada figur guru terhadap kepercayaan diri berbicara didepan umum siswa kelas X SMA Khadijah Surabaya. Seiring dengan berjalannya waktu banyak faktor lain yang mempengaruhi kepercayaan diri berbicara di depan umum seperti, konsep diri, harga diri, dan pola asuh orang tua.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data pada penelitian tentang Pengaruh *Vicarious Learning* Pada Figur Guru Terhadap Kepercayaan Diri Berbicara Didepan Umum Siswa Kelas X SMA Khadijah Surabaya maka diperoleh kesimpulan bahwa dengan hasil nilai $t = 3,714$ dan sig. (p) = 0,001 dimana, $p = 0,001 < 0,05$. Maka H_0 : ditolak dan H_1 : diterima, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada *vicarious learning* terhadap kepercayaan diri berbicara didepan umum siswa kelas X SMA Khadijah Surabaya. Hal ini berdasarkan hasil yang menunjukkan nilai pada R Square 0,330. Ini berarti pengaruh *vicarious learning* terhadap kepercayaan diri berbicara didepan umum adalah 33% sedangkan 77% dipengaruhi oleh faktor lain. Berdasarkan nilai $t = 3,714$ dengan sig. (p) = 0,001 yang berarti $p = 0,001 < 0,05$. Hal ini berarti terdapat pengaruh pada *vicarious learning* terhadap kepercayaan diri berbicara didepan umum siswa kelas X SMA Khadijah Surabaya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut bahwa semakin tinggi tingkat *vicarious learning* maka semakin tinggi pula kepercayaan diri berbicara didepan umum. Kepada guru di SMA Khadijah Surabaya diharapkan dapat meningkatkan kualitas figur guru dalam berbicara didepan umum agar siswa dapat meniru perilaku guru yang positif sehingga siswa mampu dan yakin ketika berbicara didepan umum. Selain itu untuk siswa kelas X SMA Khadijah Surabaya hendaknya meningkatkan

kepercayaan dirinya dalam berbicara didepan umum, baik ketika presentasi di kelas maupun mengungkapkan pendapat dalam forum diskusi, sehingga mampu memaksimalkan kemampuan yang dimiliki untuk menunjang kesuksesan dalam bidang akademik maupun non akademik.

Daftar Pustaka

- De Angelis, B. (2003). *Percaya Diri: Sumber Sukses dan Kemandirian*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Friedman, S.H, & Schuctack, M. W. (2008). *Kepribadian Teori Klasik Dan Riset Modern. Jilid 1*. Jakarta: Gelora Aksara Pratama.
- Lauster, P. (2006). *Tes Kepribadian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Pervin, A. L., & Cervone. D., John. O.P. (2010). *Psikologi Kepribadian Teori Dan Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Salama. (2014). Hubungan Tipe Kepribadian Big Five Dengan Kepercayaan Diri Berbicara Didepan Umum Pada Mahasiswa Semester IV Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Skripsi. Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Schunk, D.H. (2012). *Learning Theories An Educational Perspective*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bungin, B. (2005). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenada Media.
- Crain. William. (2007). *Teori Perkembangan Konsep Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Usman. Kadi. A.P. (2016). Hubungan Kepercayaan Diri Dan Self Regulated Learning Terhadap Prokstinasi Akademik Pada Mahasiswa Psikologi 2013 (Mahasiswa Psikologi Universitas Mulawarman). *eJournal Psikologi*, 2016, 4 (4): 457-471. ISSN 2477-2674.



BUKTI KONSULTASI

NAMA : Mas Ian Rif'ati
NIM : 13410204
Dosen Pembimbing : Muhammad Jamaluddin, M.Si
Judul : Pengaruh Vicarious Learning Pada Figur Guru Terhadap Kepercayaan Diri Berbicara Di Depan Umum Siswa Kelas X SMA Khadijah Surabaya.

| No | Waktu Konsultasi | Materi | Paraf |
|----|------------------|---|---|
| 1 | 6 Maret 2017 | Konsultasi judul dan pembahasan BAB I |  |
| 2 | 8 Maret 2017 | Revisi redaksi dan BAB I |  |
| 3 | 10 Maret 2017 | Konsultasi BAB III |  |
| 4 | 15 Maret 2017 | Diskusi tentang aspek dan skala |  |
| 5 | 20 Maret 2017 | Diskusi dan ACC aspek |  |
| 6 | 27 Maret 2017 | Konsultasi indikator dan aitem |  |
| 7 | 31 Maret 2017 | Bimbingan tentang aitem |  |
| 8 | 10 April 2017 | Revisi aitem |  |
| 9 | 25 April 2017 | Bimbingan validitas skala |  |
| 10 | 02 Mei 2017 | Bimbingan penelitian terdahulu dan konsep penulisan |  |
| 11 | 4 Mei 2017 | Konsultasi ulang BAB I, BAB II, BAB III, BABIV |  |
| 12 | 8 Mei 2017 | Pembahasan dan penulisan BAB IV, BAB V |  |
| 13 | 9 Mei 2017 | ACC BAB I-V dan persetujuan sidang Skripsi |  |

A.n Dekan
Wakil Dekan I



Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M.Si
NIP. 197605122003121002

Malang, 13 Juli 2017
Mengetahui, Dosen Pembimbing



Muhammad Jamaluddin, M.Si
NIP. 19801108 200801 1 007